

# ***Bersahaja untuk Tanah Solear***

Editor

Siti Ummi M., M. Sc

Tim Penulis

Lisa P. Aliasti, dkk.

## LEMBAR TIM PENYUSUN

*Bersahaja untuk Tanah Solear*

Buku ini merupakan laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang.

©BERSAHAJA2016\_Kelompok KKN212

978-602-6628-52-7

ISBN  
Tim Penyusun  
Editor  
Penyunting  
Penulis  
Layout  
Design Cover  
Kontributor

Siti Ummi Masruroh, M.Sc

Dr. Tantan Hermansyah, M.Si

Lisa Ponike Aliasti, Arum Suci Alfiani

Alfatta Rezqa Winnersyah, Lisa Ponike Aliasti

Alfatta Rezqa Winnersyah

Ali Zainal Abidin, Lidiana Sulfi, Kholidin, Fajar Budiman,  
Romaida Uswatun Hasanah, Mulpi Yanti, Sherley Zulianawati,  
Bapak Rohman Firmansyah, Bapak Rasta, Bapak Juanda



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN BERSAHAJA

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 212 di Desa Solear yang berjudul: *Bersahaja untuk Tanah Solear* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 30 Maret 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

**Siti Ummi Masruroh, M.Sc**  
NIP. 19820823 201101 2 013

**Eva Nugraha, M.Ag**  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Djaka Badranaya, M.E**  
NIP. 19770530 200701 1 008

“Kebersahajaan adalah ketika kita tidak  
menganggap diri kita lebih dari orang lain”

-Lisa Ponike Aliasti (Sekretaris KKN BERSAHAJA)-

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku laporan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 212 yang dilaksanakan di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang yang berlangsung selama terhitung 32 hari atau kurun waktu satu bulan, yaitu pada 25 Juli-25 Agustus 2016.

Buku ini merupakan laporan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 212 yang melaksanakan KKN di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang selama tiga puluh dua hari. Buku ini memuat berbagai program kegiatan kelompok 212 selama mengabdikan dalam format KKN-PpMM. Dimulai dari mengadakan survei lokasi KKN, merumuskan permasalahan yang ada di lokasi KKN serta gambaran daerah lokasi KKN-PpMM ini diselenggarakan. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendukung penuh terselenggaranya program KKN-PpMM.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan pengarahan melalui proses pembekalan.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program KKN-PpMM yang telah menyukseskan kegiatan KKN hingga membantu dalam penyusunan buku ini.
4. Ibu Siti Ummi Masruroh, M.Sc selaku Dosen Pembimbing kelompok KKN-PpMM 212 yang telah memberikan arahan serta bimbingan mulai persiapan KKN, pelaksanaan hingga penyusunan laporan ini.
5. Bapak Rohman Firmansyah selaku Kepala Desa Solear yang telah bersedia menerima kami, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada kelompok KKN BERSAHAJA sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak Rasta selaku ketua RT 02/02 Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang telah banyak membantu kami dalam terlaksananya kegiatan KKN BERSAHAJA.

7. Ibu Hj. Marti yang telah bersedia menjadikan rumahnya untuk menjadi tempat tinggal kami dan tempat melaksanakan beberapa kegiatan KKN BERSAHAJA.
  8. Ibu/Bapak Guru serta siswa/i SDN 02 Solear yang antusias dan bersedia menerima kelompok KKN BERSAHAJA.
  9. Masyarakat Desa Solear yang telah menerima kelompok KKN BERSAHAJA dengan sangat baik dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang kami selenggarakan.
  10. Orang tua dari masing-masing anggota kelompok KKN BERSAHAJA yang tidak pernah luput memberikan *do'a*, bantuan baik berupa moril maupun materi sehingga dapat menyukseskan kegiatan KKN ini.
  11. Semua pihak yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya kegiatan KKN ini, tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
- Semoga buku ini memberikan banyak manfaat kepada para pembaca. Penulis menyadari dalam penyusunan buku laporan KKN-PpMM ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Ciputat, September 2016

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

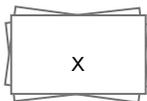
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xv
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	xvii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xix
PROLOG .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Desa Solear .....	3
C. Permasalahan Utama Desa Solear .....	4
1. Bidang Pendidikan .....	4
2. Bidang Sosial dan Agama .....	4
3. Bidang Lingkungan .....	4
4. Bidang Ekonomi .....	5
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 212 BERSAHAJA .....	5
E. Fokus dan Prioritas Program .....	7
F. Sasaran dan Target .....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	9
1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016) .....	10
2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016) .....	10
3. Laporan dan Evaluasi Program (Agustus-Desember 2016) .....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	11
I. Sistematika Penyusunan .....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM .....	13
A. Metode Intervensi Sosial .....	13
1. Tahap Persiapan .....	13
2. Tahap Pengkajian .....	14
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan .....	14
4. Tahap Perumusan Rencana Aksi .....	15
5. Tahap Pelaksanaan Program .....	15
6. Tahap Evaluasi .....	15

7. Tahap Terminasi.....	16
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	16
BAB III KONDISI DESA SOLEAR .....	19
A. Sejarah Singkat Desa Solear.....	19
B. Letak Geografis.....	20
C. Struktur Penduduk.....	23
1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	24
2. Keadaan Penduduk Menurut Klasifikasi Usia .....	25
3. Keadaan Penduduk Menurut Agama .....	26
4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Akhir.....	27
5. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	28
D. Sarana dan Prasarana.....	29
1. Sarana Pendidikan .....	29
2. Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	30
3. Sarana Pemerintahan Desa .....	32
4. Kondisi Jalan dan Gang.....	33
5. Fasilitas Olahraga.....	33
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN .....	35
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	35
1. Bidang Pendidikan.....	35
2. Bidang Agama.....	38
3. Bidang Lingkungan.....	40
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	43
1. Kegiatan Mengajar di SDN 02 Solear .....	43
2. Kegiatan Rumah Belajar .....	44
3. Kegiatan Mengajar Pramuka .....	46
4. Kegiatan Mengajar Mengaji .....	48
5. Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI.....	49
6. Kegiatan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing.....	52
7. Kegiatan Olahraga Bersama .....	53
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	55
1. Kegiatan Pengadaan Mushaf Al-Qur'an .....	55
2. Kegiatan Renovasi Mushalla .....	56
3. Kegiatan Renovasi MCK.....	58
4. Penyuluhan Lingkungan Hidup.....	60
D. Faktor Pencapaian Hasil .....	61

BAB V PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Rekomendasi.....	63
1. Rekomendasi untuk Pemerintah Setempat.....	63
2. Rekomendasi untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.....	64
3. Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten .....	64
4. Rekomendasi untuk Tim KKN-PpMM Berikutnya.....	65
EPILOG .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	151
BIOGRAFI SINGKAT.....	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	159
A. Susunan Panitia KKN BERSAHAJA.....	161
B. Surat-Surat .....	162
C. Tautan Video Dokumenter .....	167
D. Foto-Foto Kegiatan.....	168
E. Sertifikat.....	171
F. Tabel Kegiatan Individu .....	173

“Keyakinan adalah percaya dengan apa yang kita lihat dan upahnya adalah melihat apa yang kita yakini”

-Sherley Zulianawati (Bendahara KKN BERSAHAJA)-



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program.....	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target.....	8
Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016).....	10
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)	10
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program (Agustus-Desember 2016).....	10
Tabel 1.6: Tabel Pendanaan.....	11
Tabel 1.7: Sumbangan .....	11
Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Solear.....	20
Tabel 3.2: Kondisi Pemerintahan Desa.....	24
Tabel 3.3: Jumlah Sarana Keagamaan dan Ustad/Kiai .....	27
Tabel 3.4: Luas Lahan Sawah Kecamatan Solear.....	28
Tabel 3.5: Jumlah Penerbitan SITU dan SKDU .....	29
Tabel 3.6: Sarana Pemerintahan Desa.....	32
Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Kantor Desa Solear .....	32
Tabel 3.8: Jumlah Jalan.....	33
Tabel 3.9: Sarana Olahraga.....	33
Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan .....	35
Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Agama .....	38
Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Lingkungan.....	40
Tabel 4.4: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar di SDN 02 Solear .....	43
Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Rumah Belajar .....	44
Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Pramuka .....	46
Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Mengaji .....	48
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI.....	49
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Posyandu .....	52
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Olahraga Bersama.....	53
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Mushaf Al-Qur'an .....	55
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Renovasi Mushalla.....	56
Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Renovasi MCK .....	58
Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Hidup.....	60

“Orang sukses takkan pernah mengeluh  
bagaimana kalau akan gagal, tetapi berusaha  
bagaimana untuk berhasil”

-Mulpi Yanti (Anggota KKN BERSAHAJA)-

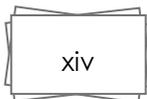


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN Bersahaja.....	5
Gambar 3.1: Peta Kabupaten Tangerang.....	21
Gambar 3.2: Peta Kecamatan Solear.....	22
Gambar 3.3: Jarak Tempuh Menuju Desa Solear.....	23
Gambar 3.4: Kondisi Sarana Pendidikan Desa Solear.....	30
Gambar 3.5: Kondisi Sarana Peribadatan Desa Solear.....	31
Gambar 3.6: Kondisi Sarana Pemerintahan Desa Solear.....	33
Gambar 3.7: Kondisi Jalan dan Jembatan Desa Solear.....	33
Gambar 3.8: Kondisi Fasilitas Olahraga.....	34
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar di SDN 02 Solear.....	44
Gambar 4.2: Kegiatan Rumah Belajar.....	46
Gambar 4.3: Kegiatan Mengajar Pramuka di SDN 02 Solear.....	48
Gambar 4.4: Kegiatan Mengajar Mengaji.....	49
Gambar 4.5: Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI 71.....	51
Gambar 4.6: Kegiatan Posyandu.....	53
Gambar 4.7: Kegiatan Olahraga Bersama.....	54
Gambar 4.8: Kegiatan Pengadaan Mushaf Al-Qur'an.....	56
Gambar 4.9: Kegiatan Renovasi Mushalla.....	58
Gambar 4.10: Kegiatan Renovasi MCK.....	59
Gambar 4.11: Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Hidup.....	61

“Hanya mereka yang berani gagal dapat meraih  
keberhasilan”

-Ali Zainal Abidin (Anggota KKN BERSAHAJA)-



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	25
Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Klasifikasi Usia .....	26
Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Akhir .....	27
Grafik 3.4: Sarana Pendidikan .....	30
Grafik 3.5: Sarana Peribadatan .....	31

“Bermimpi setinggi yang kau bisa karena mimpi  
yang membuatmu tetap hidup”

-Arum Suci Alfiani (Anggota KKN BERSAHAJA)-



## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Solear/212
Desa	Solear [34]
Kelompok	BERSAHAJA
Dana	Rp11.000.000,-
J. Mahasiswa	11
J. Kegiatan	8 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	3 Kegiatan: Renovasi MCK, Renovasi Mushalla, Pengadaan Mushaf Al-Qur'an



“Kegagalan bukanlah karena bodoh, melainkan  
cerdik yang memanfaatkan kesempatan”

-Lidiana Sulfi (Anggota KKN BERSAHAJA)-



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini adalah laporan KKN-PpMM kelompok 212 yang berlokasi di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan KKN-PpMM dilaksanakan pada 25 Juli hingga 25 Agustus 2016.

KKN-PpMM kelompok 212 terdiri dari 11 orang mahasiswa yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini **BERSAHAJA** dengan nomor kelompok 212. Kami dibimbing oleh Ibu Siti Ummi Masruroh, M.Sc, beliau adalah Dosen Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 11 kegiatan yang kami lakukan di Desa Solear, yang sebagian besarnya merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah kegiatan pemberdayaan. Dengan fokus pada RT 02 RW 02, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana Rp11.000.000,- (sebelas juta rupiah). Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp5.500.000,- (lima juta lima ratus ribu rupiah), dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,- (lima juta rupiah) dan sumbangan yang berasal dari anggota kelompok KKN Rp500.000,- (lima ratus ribu rupiah).

Tema KKN-PpMM kelompok 212 adalah “**Membangun Negeri dari Desa**”. Fokus dan prioritas program adalah membangun masyarakat yang sadar kesehatan dan kebersihan dengan memperbaiki sarana MCK yang ada di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear dan diikuti oleh serangkaian kegiatan yang sesuai dengan tema dan beberapa program kerja individu dari anggota.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatnya motivasi peserta didik di SD untuk melanjutkan pendidikan.
2. Meningkatnya peran masyarakat dalam kebersihan lingkungan dan sarana MCK.
3. Meningkatnya motivasi anak-anak Desa Solear dalam mengaji.
4. Meningkatnya silaturahmi dan kebersamaan antarmasyarakat.
5. Meningkatnya pengetahuan siswa SD dalam perawatan lingkungan hidup.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk koordinasi dengan berbagai pihak, baik pihak internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, perangkat desa dan masyarakat.
2. Antusias masyarakat pribumi dalam meningkatkan desa lebih rendah dibandingkan masyarakat pendatang, hal ini cukup menyulitkan kami karena masyarakat pendatang hanya sedikit.
3. Hubungan antara RT dengan masyarakat yang kurang harmonis sehingga cukup menyulitkan untuk meminta partisipasi masyarakat.
4. Tidak adanya Karang Taruna di desa sehingga sulit untuk mengarahkan pemuda di Kampung Pasir Kiang.
5. Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani membuat mereka kurang berpartisipasi dalam kegiatan kami karena pelaksanaan kegiatan berlangsung bersamaan dengan panen raya.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya dapat merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami meskipun waktu dan dana yang kami miliki tidak mencukupi seluruh kegiatan. Kami merekomendasikan kelompok KKN selanjutnya untuk meningkatkan bidang pendidikan, seperti dengan membangun taman baca di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear mengingat cukup antusiasnya anak-anak di kampung tersebut.



## PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program yang didesain oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai bagian integral dari kurikulum yang tidak hanya mengutamakan aspek pendidikan dan penelitian, tetapi juga pengabdian masyarakat. Program KKN sendiri merupakan penerjemahan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa. Untuk itu, KKN menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Umumnya, mahasiswa yang mengikuti program KKN adalah mahasiswa semester 6 karena pada semester ini mahasiswa telah menyelesaikan sebagian besar perkuliahan tatap muka. Selain itu, pada semester 6 mahasiswa juga dianggap telah memiliki kemampuan baik di bidang akademik maupun non-akademik untuk dapat digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada tahun 2016 ini, saya mendapat tugas dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) untuk menjadi pembimbing KKN mahasiswa dari beberapa fakultas di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, seperti Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Adab dan Humaniora yang berasal dari berbagai jurusan. Ada 11 mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN di kelompok yang saya bimbing. Mereka menamakan kelompok KKN-nya dengan nama **BERSAHAJA** yang merupakan kepanjangan dari Berani Usaha Tanpa Balas Jasa dan yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) BERSAHAJA berarti sederhana.

Selama sebulan mereka melaksanakan berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan yang diaplikasikan dalam program kerja harian dan mingguan. Setelah KKN tersebut selesai, saya melihat semua program kerja direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Saya mempunyai kesan bahwa meskipun pada mulanya mahasiswa merasakan KKN sebagai beban. Namun, setelah menyelesaikannya mereka merasa mendapat banyak manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu, mereka juga mendapat pengalaman baru dari interaksi bersama masyarakat selama kegiatan KKN.

Waktu sebulan memang relatif pendek, tetapi ternyata kegiatan KKN ini memberi arti tersendiri bagi mahasiswa yang melaksanakannya. Interaksi yang intensif dengan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan perangkat desa membuat mereka mengerti dan akan lebih siap ketika kelak mereka terjun di masyarakat. Jiwa pengabdian kepada masyarakat mulai tertanam dengan baik di benak para mahasiswa.

Selain mahasiswa, saya melihat manfaat yang besar juga dirasakan oleh masyarakat Desa Solear terlebih dalam kegiatan perbaikan sarana MCK, perbaikan mushalla dan kegiatan perayaan 17 Agustus. Untuk kegiatan perbaikan sarana MCK dan mushalla, masyarakat terlihat cukup antusias dalam membantu pengerjaannya, mengingat kondisi MCK dan mushalla yang memang terlihat tidak terawat. Begitupun dalam kegiatan peringatan 17 Agustus, masyarakat Desa Solear sangat antusias berpartisipasi karena ini merupakan perayaan HUT RI pertama yang diadakan di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear.

Akhirnya, saya sebagai pembimbing mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kepala Desa Solear, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Solear, juga mahasiswa KKN BERSAHAJA yang telah melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat baik pada institusi, masyarakat, maupun mahasiswa.

Ciputat, Oktober 2016  
Dosen Pembimbing

Siti Ummi Masruroh, M.Sc  
NIP. 19820823 201101 2 013

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Seiring perkembangan fisik yang dialami serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, nyatanya masih meninggalkan ketertinggalan masyarakat pada aspek non-fisik. Dunia pendidikan, kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masih menjadi problematika yang membutuhkan penanganan serius.

Peran mahasiswa dalam masyarakat sangat diperlukan dalam rangka aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Selain sebagai salah satu mata kuliah yang ada di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan dari salah satu darma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa yang termasuk bagian dari masyarakat intelektual diharapkan mampu memberikan andil dalam pembangunan. Program KKN ini lahir guna menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif juga menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dalam mengembangkan masyarakat menuju peradaban yang maju bukan hanya tugas dari pemerintah semata, tetapi tugas seluruh lapisan masyarakat, termasuk perguruan tinggi beserta sivitas akademika yang dimilikinya.

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa mendapatkan pendidikan melalui pengalaman empiris di tengah kehidupan masyarakat dan mengajarkan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah sosial.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, ditujukan untuk menumbuhkembangkan empati sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap berbagai permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, mulia, dan berjiwa pemimpin. Untuk itu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengembangkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang semula diimplementasikan dengan paradigma *development* (pembangunan) menjadi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dengan paradigma *empowerment* (pemberdayaan),

yakni *personal empowerment* (pemberdayaan diri), *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat) dan *institutional empowerment* (pemberdayaan institusi). Pergeseran paradigma ini menandai adanya perubahan mendasar bahwa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak hanya berisi kegiatan kerja untuk masyarakat, tetapi berisi rangkaian kegiatan yang dikemas secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan secara tuntas. Kegiatan ini dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan pemangku kepentingan yang terkait.

Dalam KKN ini, mahasiswa diperankan sebagai *problem solver* (pemecah masalah), motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan atau pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Kelompok KKN 212 yang terdiri atas 11 mahasiswa yang berasal dari 7 fakultas berbeda yang melaksanakan KKN reguler di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) perlu diadakan di Desa Solear untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan beberapa masalah sosial yang ada di Desa Solear, seperti permasalahan pendidikan, sosial, lingkungan dan agama. Akibat banyaknya masalah yang ada di Desa Solear, diperlukan peran penggerak, seperti momen KKN-PpMM untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di desa tersebut. Identifikasi masalah dan prioritas masalah akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

Buku ini kami beri judul *Bersahaja untuk Tanah Solear* karena kami berharap kelompok yang kami beri nama **BERSAHAJA** ini mampu memberikan suatu perubahan kecil bagi masyarakat Desa Solear, khususnya Kampung Pasir Kiang yang mendapatkan dampak positif dari adanya kegiatan yang kami laksanakan. Selain itu, sebagai akademisi sudah menjadi tanggung jawab untuk membawa suatu perubahan yang nyata bagi masyarakat Desa Solear tanpa mengharap pamrih. Tidak mudah bagi kami melaksanakan kegiatan ini juga tidak sedikit tenaga yang kami keluarkan, tetapi mengingat antusiasme masyarakat dalam menyambut kegiatan kami seakan membayar seluruh tenaga dan keringat yang kami

keluarkan. Selain itu, senyuman dari anak-anak Desa Solear dalam menyambut kami menjadi penyemangat bagi kami dalam melaksanakan kegiatan ini.

## B. Kondisi Umum Desa Solear

Sebulan melaksanakan KKN di Desa Solear, dapat disimpulkan bahwa pembangunan fisik di Desa Solear sudah baik terlihat melalui jalan desa yang sudah bagus, terdapatnya sarana MCK, serta PDAM yang memadai. Desa Solear merupakan desa yang ramai lalu-lalang kendaraan bahkan hingga larut malam, hanya saja penerangan yang dimiliki masih kurang sehingga cukup rawan untuk berkendara atau keluar rumah di malam hari.

Desa Solear merupakan daerah agraris, sebagian lahan di desa ini dijadikan lahan pertanian. Namun, sebagian masyarakat hanya bekerja sebagai buruh tani karena lahan pertanian sebagian besar dimiliki oleh masyarakat yang kaya. Selain lahan pertanian yang masih luas, di Desa Solear terdapat kawasan hutan lindung yang dijadikan tempat wisata. Akses yang bagus menjadikan Wisata Keramat Solear tersebut ramai terutama pada akhir pekan. Namun, sangat disayangkan kini kawasan hutan tersebut mulai menipis karena banyaknya pohon yang ditebang akibatnya banyak monyet yang keluar kawasan hutan untuk mencari makan.<sup>1</sup>

Selain menjadi buruh tani, masyarakat Desa Solear juga berprofesi sebagai buruh pabrik dan pedagang. Dalam hal pendidikan, sarana pendidikan di Desa Solear sudah cukup memadai, tetapi berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa KKN-PpMM selama melaksanakan kegiatan KKN bisa dikatakan kualitas pendidikan di Desa Solear masih rendah. Hal ini, terbukti dari materi yang didapat murid berbeda dengan murid di desa lain pada jenjang pendidikan yang sama.

---

<sup>1</sup> Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Solear, Bapak Rohman Firmansyah, 5 Mei 2016.

### C. Permasalahan Utama Desa Solear

Berdasarkan hasil survei lapangan dan laporan dari masyarakat dengan pendekatan *problem solving*, permasalahan yang terjadi di Desa Solear, yaitu:

#### 1. Bidang Pendidikan

- a. Kurangnya kesadaran para generasi muda (pelajar SD, SMP, SMA) untuk melanjutkan pendidikan.
- b. Minim sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu penyebab sedikitnya siswa yang melanjutkan sekolah adalah sedikitnya sekolah lanjutan yang tersedia. Minimnya keberadaan SMP dan SMA di Desa Solear membuat banyak anak hanya mengenyam pendidikan hingga SMP bahkan SD saja.

#### 2. Bidang Sosial dan Agama

Antusias masyarakat pribumi Desa Solear dalam memajukan potensi desa lebih rendah dibandingkan masyarakat pendatang. Mayoritas masyarakat Desa Solear beragama Islam, tetapi sangat disayangkan melihat kondisi sarana prasarana rumah ibadah yang kurang terawat. Masing-masing kampung tersebut memiliki sejumlah mushalla dan masjid. Berdasarkan pengamatan, mushalla dan masjid yang ada tidak memiliki kelengkapan fasilitas yang mendukung proses peribadatan masyarakat sekitar.

#### 3. Bidang Lingkungan

Sarana kebersihan yang ada di Desa Solear kurang terawat, seperti MCK yang masih banyak sampah berserakan di halamannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan keengganan merawat fasilitas yang sudah ada. Desa Solear masih cukup rendah sisi kesehatannya. Hal tersebut dilihat dari tidak adanya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai sehingga banyak masyarakat yang tidak dapat merasakan pelayanan kesehatan yang layak. Selain itu, masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya masyarakat yang lebih memilih melahirkan di dukun meskipun, sudah ada bidan. Selain itu, banyak ibu-ibu yang tidak mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan posyandu meskipun, di setiap RW memiliki posyandu yang rutin menjalankan kegiatannya.

#### 4. Bidang Ekonomi

Masih banyaknya area persawahan menjadikan banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani, tetapi sangat disayangkan sebagian besar masyarakat yang hanya menjadi buruh tani tanpa memiliki sawah sendiri sehingga pendapatan yang diterima cenderung kecil meskipun memasuki musim panen.<sup>2</sup>

Selain itu, masa tunggu menuju musim panen menyebabkan banyaknya pengangguran. Untuk itu, sebaiknya masyarakat memiliki pekerjaan lain yang dapat dilakukan sehingga tetap memperoleh penghasilan meskipun sedang tidak dalam masa panen.

#### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 212 BERSAHAJA



Gambar 1.1: Logo KKN Bersahaja

KKN BERSAHAJA adalah nama dari kelompok KKN-PpMM 212. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), BERSAHAJA /ber-sa-ha-ja/ berarti sederhana; tidak berlebih-lebihan. Berdasarkan

pemaknaan ini, kami berharap bahwa kegiatan KKN kelompok ini penuh kesederhanaan, tetapi tetap bermakna dan berarti bagi masyarakat.

BERSAHAJA merupakan kepanjangan dari Berani Usaha Tanpa Balas Jasa. Pengertian kata ini dimaksudkan apa yang telah kelompok KKN-PpMM 212 lakukan, bertujuan untuk membantu dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat tanpa berharap mendapatkan balasan ataupun pujian.

Adapun anggota kelompok KKN BERSAHAJA berjumlah 11 orang, setiap anggota kelompok memiliki kompetensi yang berbeda. Berikut adalah nama anggota kelompok KKN BERSAHAJA beserta kompetensi yang dimilikinya.

**Kholidin** adalah mahasiswa Jurusan Muammalat, Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik, yaitu Manajemen *Zizwah* dan kemampuan non-akademik di bidang olahraga. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai ketua kelompok.

---

<sup>2</sup> Catatan Observasi Lapangan tanggal 5 Mei 2016.

**Lisa Ponike Aliasti.** Lisa adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi baik mikro maupun makro serta pengolahan data. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik, yakni memasak. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai sekretaris satu kelompok.

**Alfatta Rezqa Winnersyah.** Alfatta merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Keahlian akademik yang dimiliki berkaitan dengan Teknik Informatika dan kompetensi keterampilan, yaitu desain, robotik, elektronika, dan komputer. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai sekretaris dua kelompok.

**Sherley Zulianawati.** Sherley adalah mahasiswi Jurusan Tafsir Hadist, Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik *menakhrij* hadist, dan menerjemah bahasa serta kompetensi non-akademik, yaitu menyanyi dan menjadi MC. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai bendahara kelompok.

**Arum Suci Alfiani.** Arum adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik, yakni bahasa Arab dan kompetensi non-akademik, yaitu memasak. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi hubungan masyarakat.

**Lidiana Sulfi.** Lidiana adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Kompetensi akademik yang dimiliki adalah Hukum Acara Perdata (HAPER) dan kompetensi non-akademik, yaitu memasak. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi hubungan masyarakat.

**Fajar Budiman.** Fajar adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik, yaitu mengajar. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik, yakni retorika. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi acara.

**Rifky Vahrizal.** Rifky adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang dakwah. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non-akademik di bidang olahraga futsal. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi acara.

**Romaida Uswatun Hasanah.** Romaida adalah mahasiswi Jurusan Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam menulis serta kompetensi non-akademik, yaitu melobi. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi dokumentasi.

**Ali Zainal Abidin.** Ali adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik serta keahlian di bidang IT. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi perlengkapan.

**Mulpi Yanti.** Mulpi adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik bidang bahasa dan keahlian membuat kerajinan tangan. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai divisi konsumsi.

#### E. Fokus dan Prioritas Program

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Solear. Oleh karena itu, kami menawarkan beberapa program kegiatan yang diasumsikan dapat membantu masyarakat Desa Solear dalam mengatasi masalah tersebut.

Berikut adalah rincian prioritas program kegiatan KKN-PpMM kelompok 212.

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program<sup>3</sup>

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Solear Cerdas
	- Mengajar di SDN 02 Solear
	- Mengadakan Rumah Belajar
	- Mengajar Pramuka
Bidang Agama	Solear Religius
	- Mengajar Mengaji
	- Pengadaan Mushaf Al-Quran
	- Renovasi Mushalla
Bidang Lingkungan	Desa Bersih
	- Renovasi Sarana MCK

<sup>3</sup> Catatan Observasi Lapangan tanggal 31 Mei 2016

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
	- Penyuluhan Lingkungan Hidup
	Solear Ceria
	- Penyelenggaraan HUT RI
	Solear Sehat
	- Kegiatan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing
	- Kegiatan Olahraga Bersama

#### F. Sasaran dan Target

Kegiatan yang dilakukan kelompok KKN BERSAHAJA bertujuan dapat mengatasi permasalahan yang ada di Desa Solear. Adapun sasaran dan target dari kegiatan KKN BERSAHAJA, sebagai berikut.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Mengajar di SDN 02 Solear	Guru SD di Desa Solear	11 guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
2.	Rumah Belajar	Anak-anak di Desa Solear	30 anak di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear mendapatkan kosakata Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan materi tambahan di Mata Pelajaran Matematika, juga terbantu dalam mengerjakan tugas dan PR.
3.	Mengajar Pramuka	Guru pramuka di SDN 02 Solear	1 orang guru pramuka SDN 02 Solear terbantu dalam melatih baris berbaris dan persiapan lomba.
4.	Mengajar Mengaji	Guru mengaji di Desa Solear	1 guru mengaji terbantu dalam kegiatan mengajar mengaji di mushalla yang ada di Desa Solear.
5.	Pengadaan Mushaf Al-	Mushalla di Desa Solear	1 mushalla di Desa Solear mendapat wakaf 15 mushaf

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
	Quran		al-Qur'an.
6.	Renovasi Mushalla	Mushalla di Desa Solear	1 Mushalla Bani Tayyib direnovasi dan mendapat peralatan kebersihan.
7.	Renovasi Sarana MCK	MCK di Kampung Pasir Kiang	1 MCK di Desa Solear direnovasi.
8.	Penyuluhan Lingkungan Hidup	Anak-anak SD di Desa Solear	50 anak mendapatkan pengetahuan mengenai konsep daur ulang.
9.	Penyelenggaraan HUT RI	Seluruh masyarakat Kampung Pasir Kiang, Desa Solear dan Siswa SDN 02 Solear	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 50 masyarakat Desa Solear terbantu dalam rangka memeriahkan peringatan HUT RI 71.</li> <li>- 30 anak-anak SDN 02 Solear terbantu dalam peringatan HUT RI 71.</li> </ul>
10.	Kegiatan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing	Anak-anak Desa Solear	100 anak mendapatkan vitamin A dan obat cacing secara gratis.
11.	Kegiatan Olahraga Bersama	Anak-anak Desa Solear	15 anak ikut serta dalam kegiatan olahraga bersama.

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Jadwal pelaksanaan program terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu Pra-KKN PpMM, Implementasi Program di Lokasi KKN, dan Laporan dan Evaluasi Program Kegiatan. Berikut adalah jadwal pelaksanaan program tersebut.

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	11 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	Mei-Juli 2016
3.	Pembekalan	16 April 2016
4.	Survei	5 Mei-14 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	30 Juli 2016
3.	Implementasi Program	28 Juli-23 Agustus 2016
4.	Penutupan	23 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli 2016 05 Agustus 2016 23 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (Agustus-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program (Agustus-Desember 2016)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	26 Juli-8 September 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	26 Juli-8 September 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	30 Maret 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	April 2017

## H. Pendanaan dan Sumbangan

Jumlah dana yang dihabiskan selama pelaksanaan KKN-PpMM yang dilaksanakan di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sejak 25 Juli-25 Agustus 2016 sebesar Rp11.000.000,- (sebelas juta rupiah). Jumlah tersebut terdiri atas dana program kegiatan baik yang bersifat fisik maupun non-fisik.

Sumber dana pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Solear diperoleh dari iuran anggota kelompok KKN BERSAHAJA dan dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016), dengan rincian serbagai berikut.

Tabel 1.6: Tabel Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Dana Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp5.000.000,-
2.	Iuran Anggota KKN @Rp500.000,-	Rp5.500.000,-
Total		Rp10.500.000,-

Tabel 1.7: Sumbangan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Sumbangan Keluarga Anggota KKN	Rp500.000,-
Total		Rp500.000,-

## I. Sistematika Penyusunan

Buku laporan hasil kegiatan KKN ini disusun berdasarkan buku *Panduan Penyusunan Buku Hasil KKN-PpMM 2016*. Buku laporan hasil KKN-PpMM 2016 terbagi pada tujuh bagian.

Bagian I adalah Prolog. Prolog berisi pengantar Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Prolog bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait dengan tujuan pelaksanaan program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian II adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM kelompok 212. Yang bertujuan agar pembaca mengetahui alasan dilakukannya kegiatan KKN di lokasi tersebut, mengetahui gambaran umum Desa Solear, permasalahan yang dimiliki Desa Solear serta mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh

anggota KKN BERSAHAJA, program kegiatan beserta target dan sasaran serta dana yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan KKN.

Bagian selanjutnya adalah Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Pada bagian ini, berisi metode intervensi sosial yang digunakan oleh kelompok dalam kegiatan pengabdian serta pendekatan yang dilakukan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM.

Bagian IV adalah Bab III, Kondisi Wilayah Pengabdian KKN-PpMM. Bab III berisi sejarah singkat lokasi pengabdian, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa yang menjadi tempat pengabdian. Tujuan penulisan bab ini adalah agar pembaca mengetahui kondisi Desa Solear secara lebih mendalam dan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada sebagai penilaian apakah desa tersebut memang perlu dilakukan kegiatan pengabdian.

Bagian selanjutnya adalah Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Pada bagian ini terdapat kerangka pemecahan masalah yang berisi analisis SWOT yang dibuat untuk setiap bidang kegiatan, selanjutnya sub bab bentuk dan hasil kegiatan maupun pelayanan pada masyarakat, pada sub bab ini berisi penjelasan mengenai apa saja program kegiatan yang mahasiswa lakukan di desa pengabdian, tujuan, sasaran dan target dari setiap kegiatan yang dilakukan dan sub bab terakhir berisi faktor-faktor pencapaian yang berisi faktor apa saja baik pendorong maupun penghambat yang mempengaruhi ketercapaian kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan. Tujuan bab ini adalah untuk menjelaskan program apa saja yang dilakukan selama kegiatan KKN-PpMM serta menjelaskan faktor pendorong dan penghambat guna perbaikan untuk kegiatan serupa pada tahun berikutnya.

Bagian VI adalah Bab V, Penutup. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemecahan masalah untuk permasalahan yang dijabarkan pada Bab I serta bertujuan membantu lokasi pengabdian apabila terdapat permasalahan melalui rekomendasi serta saran untuk berbagai pihak, seperti pemerintah setempat, pihak PPM, serta untuk kelompok yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Solear pada masa mendatang.

Dan bagian terakhir yaitu Epilog. Berisi kesan-kesan dari masyarakat maupun mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN serta berisi penggalan kisah inspiratif yang dialami mahasiswa selama kegiatan KKN.

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>1</sup> Dan intervensi sosial dapat diartikan sebagai strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.<sup>2</sup>

Metode intervensi (*Intervention Method*) khususnya metode intervensi sosial ini perlu dikembangkan terkait dengan keberadaan Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai ilmu terapan dengan sasarannya adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat. Tanpa adanya metode intervensi yang dikembangkan maka Ilmu Kesejahteraan Sosial akan mengalami kebuntuan. Oleh karena itu, pengkajian dan pembaruan model intervensi baik strategi maupun teknik harus terus dilaksanakan sejalan dengan adanya perubahan pada masyarakat.<sup>3</sup>

Adapun, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan intervensi sosial, sebagai berikut<sup>4</sup>:

#### 1. Tahap Persiapan

Ada dua tahapan yang harus dipersiapkan, yaitu:

- a. Penyiapan petugas lapangan. Dalam hal ini tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*. Petugas lapangan ini harus bisa menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubah mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses pada 31 Juli 2016 dari: <http://kbbi.web.id/metode>.

<sup>2</sup> Wikipedia Indonesia diakses pada 21 Desember 2016 dari: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Intervensi\\_sosial](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial)

<sup>3</sup> Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial" *Jurnal Al Bayan* vol. 20, 29 (2014): 53.

<sup>4</sup> Irmayanti. Skripsi: *Intervensi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Lingkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros)* Makassar: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin Makassar. (2013): 19-23.

melakukan pemberdayaan masyarakat, apalagi dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, mengingat latar belakang anggota tim. Untuk itu, perlu dilakukan pelatihan awal untuk menyamakan persepsi mengenai program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di daerah tersebut.

- b. Tahap penyiapan lapangan. Dilakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran baik dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal, tim agen perubah harus bisa mendapat perijinan dari pihak-pihak pemerintah daerah, sedangkan secara informal tim agen harus bisa menjalin kontak dengan tokoh-tokoh agama sekaligus mendekati para masyarakat terlebih dahulu dengan melakukan pertemuan-pertemuan. Ini merupakan kunci apakah akan ada masyarakat yang berminat untuk menjadi kader atau tidak.

## 2. Tahap Pengkajian

Tahap ini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas sebagai agen perubah mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Analisis kebutuhan masyarakat dalam proses pengkajian dapat menggunakan tahap pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Masyarakat terkadang mempunyai pandangan yang berbeda dengan petugas yang akan menawarkan program pemberdayaan, di sini petugas tidak dapat memaksakan pandangan mereka ke masyarakat melainkan, harus diadakan upaya menjembatani perbedaan pandangan tersebut, misalnya dengan melakukan penyadaran masyarakat ataupun memberikan informasi pada masyarakat agar mereka dapat berdiskusi dan mempertimbangkan keadaan lingkungan mereka secara lebih rasional.

## 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Petugas sebagai agen perubahan mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi masalah yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Dalam proses ini, petugas sebagai fasilitator

yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program serta kegiatan apa saja yang tepat dilakukan pada saat itu.

#### 4. Tahap Perumusan Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk merumuskan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan proposal untuk pihak penyandang dana. Namun, jika kelompok ini sebelumnya pernah beberapa kali mengajukan permohonan maka kelompok ini hanya perlu berkonsultasi secara singkat apa saja persyaratan yang harus dipenuhi dalam proposal tersebut. Dalam tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek apa yang akan mereka capai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Kemudian mereka dapat mengarahkan tindakan itu sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan.

#### 5. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ini harus diperhatikan dengan baik karena jika kurangnya kerjasama antara petugas dan masyarakat atau pertentangan kelompok dalam melaksanakan program di lapangan akan dapat melenceng dari rencana sebelumnya, dalam program pemberdayaan ini diharapkan kader masyarakat juga dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Teknologi yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

#### 6. Tahap Evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan, program ini memang harus melibatkan masyarakat agar terbentuk komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Tentunya diharapkan program pemberdayaan ini berjalan dengan baik meskipun tidak berjalan dengan semestinya maka sangat dibutuhkan umpan balik berguna bagi perbaikan suatu program atau kegiatan sehingga jika diperlukan maka dilakukan *assessment*.

## 7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam program pemberdayaan masyarakat, tahap ini dilakukan tidak jarang bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi lebih karena jangka waktu yang diberikan sudah melebihi yang ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan sudah tidak ada penyandang dana yang mau atau dapat meneruskan. Meskipun demikian, petugas tetap harus keluar secara perlahan dari komunitas dan bukan secara mendadak.

Selain itu, metode intervensi yang dapat digunakan adalah metode curah pendapat (*brainstorming*) dengan tahapan-tahapan yang digunakan, antara lain: pertama, mendatangi orang-orang yang sekiranya paham dan mengerti tentang kondisi desa, seperti kepala desa, masyarakat, ketua RW dan ketua RT jumlahnya jangan terlalu banyak, tetapi juga jangan terlalu sedikit. Lalu, ajukan pertanyaan utama mengenai kondisi desa, kondisi masyarakat, aset atau keunggulan apa saja yang dimiliki desa serta masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Lalu, tanyakan keinginan dan harapan akan desa mendatang. Selanjutnya, hasil metode curah pendapat ini dijadikan kumpulan informasi yang digunakan sebagai peta atau gambaran kelompok dalam penentuan rencana kegiatan KKN.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Desa Solear adalah pendekatan *problem solving*. *Problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya masalah secara menalar.<sup>5</sup>

Metode *problem solving* meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Merumuskan masalah.
2. Menelaah masalah.
3. Mengumpulkan dan mengelompokkan data.
4. Menentukan penyelesaian masalah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2002).

<sup>6</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2002).

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pendekatan *problem solving* adalah analisis SWOT.<sup>7</sup> Analisis SWOT terdiri dari *Strength* (S), *Weakness* (W), *Opportunity* (O) dan *Threat* (T). Berikut penjelasan keempat faktor tersebut :

1. Kekuatan (*strength*). Faktor ini menganalisa karakteristik kelebihan atau keuntungan apa saja yang kita miliki dibandingkan dengan yang lainnya.
2. Kelemahan (*weakness*). Faktor ini berkaitan dengan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki.
3. Peluang (*opportunity*). Menganalisa hal-hal yang mungkin menjadi peluang atau kesempatan yang dapat mengembangkan atau meningkatkan hasil yang kita miliki.
4. Tantangan atau ancaman (*threat*). Dalam faktor ini kita menganalisa hal-hal yang mungkin merugikan atau menjadi tantangan yang akan dihadapi dan dapat menghambat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Analisis SWOT ini memungkinkan untuk mengidentifikasi baik pengaruh internal (*strength, weakness*) maupun eksternal (*threat, opportunity*) sehingga tujuan dasar dari metode ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan semua faktor yang mungkin memberikan dampak baik secara positif maupun negatif terhadap strategi perencanaan dan pengambilan keputusan.

---

<sup>7</sup> V. Van Vliet, *SWOT Analysis* diakses pada 31 Juli 2016 dari ToolsHero: <http://www.toolshero.com/problem-solving/swot-analysis>.

“Bahagia yang sesungguhnya adalah ketika dapat berbagi dan merasakan senyuman mereka”

-Kholidin (Ketua KKN BERSAHAJA)-

## BAB III KONDISI DESA SOLEAR

### A. Sejarah Singkat Desa Solear

Desa Solear merupakan bagian dari Kecamatan Solear yang merupakan pemekaran wilayah dari Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kecamatan Solear sendiri berada di daerah otonom Kabupaten Tangerang. Kecamatan ini dimekarkan oleh Bupati H. Ismet Iskandar pada 4 April 2006 dengan jumlah pegawai 21 PNS, 16 pegawai honor, dan 1 pegawai CPNS.<sup>1</sup> Pemekaran kecamatan dapat dilakukan jika paling tidak terdiri dari beberapa kelurahan atau dusun. Kecamatan Solear terdiri atas 7 desa, yaitu Desa Solear, Desa Munjul, Desa Cirendeui, Desa Cikasungka, Desa Cikuya, Desa Cikareo, dan Desa Pesanggrahan.<sup>2</sup>

Nama Desa Solear sendiri menurut penuturan tokoh masyarakat setempat berasal dari dua kata yaitu “Soleh” dan “Lear”. “Soleh” berarti saleh (taat dalam menjalankan ibadah), sedangkan “Lear” diartikan sebagai lokasi atau tempat. Secara istilah, nama “Solear” berarti lokasi atau tempat dari orang-orang saleh. Kedua kata ini berasal dari Bahasa Sunda *Buhun* (tua). Nama “Solear” sendiri dipilih karena beberapa hal yang melatarbelakanginya. Pertama, hal ini lekat dengan label kota santri yang sering disematkan pada daerah ini (Kecamatan Solear terutama Desa Solear dan sekitarnya). Cukup banyak masyarakat di daerah ini yang menuntut ilmu di pondok-pondok pesantren (terutama di Pandeglang dan Serang) sehingga daerah ini terkenal dengan santriwan-santriwati.

Hal kedua yang melatarbelakangi nama tersebut, yakni adanya kaitan erat dengan berbagai kisah sejarah terkait Wisata Keramat Solear yang berada di Desa Solear. Beberapa kisah menyebutkan bahwa Solear dulunya merupakan daerah tempat istirahat atau berkumpulnya para ulama dan

---

<sup>1</sup> Euftrat Kamil, dkk., “Bab III, Kondisi Desa Solear Kecamatan Solear,” dalam Imam Sujoko, Lc, MA, ed., *Sebuah Kisah Klasik di Desa Solear* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 29.

<sup>2</sup> Lisa Agustina Dewi. Skripsi: *Evaluasi Dampak Pemekaran Wilayah pada Aspek Kualitas Pelayanan di Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang*. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2012).

wali dalam perjalanannya dari Cirebon ke Banten. Bahkan beberapa makam yang terdapat dalam area tersebut diyakini merupakan makam dari para wali atau ulama yang dulunya menyebarkan agama Islam di wilayah Banten. Nama “Solear” diambil dari penamaan terhadap tempat wisata tersebut.<sup>3</sup>

## B. Letak Geografis

Desa Solear terletak di Kecamatan Solear di wilayah administratif Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Secara geografis berada pada posisi 06° 15' 00' LU, 06° 22' 30' LS, 106° 22' 30' BB, 106° 30' 00' BT. Desa Solear mempunyai luas wilayah 474,5 Ha atau sekitar 15,3% dari luas keseluruhan Kecamatan Solear<sup>4</sup>, dengan ketinggian 30 meter di atas permukaan air laut (mdpl) serta memiliki batas wilayah sebagai berikut.

Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Solear

Batas	Wilayah
Utara	Kecamatan Cisoka
Timur	Desa Pesanggrahan
Selatan	Desa Cirendeudeude dan Desa Cikuya
Barat	Kali Cidurian dan Kabupaten Serang

(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang)

Desa Solear sebagian wilayahnya merupakan tanah datar dengan hamparan tumbuhan yang hijau dan gelombang tanah yang halus dengan kemiringan 0 sampai 15% dan di wilayah tertentu curam. Kondisi tanah yang demikian, cocok dijadikan lahan persawahan, kebun, hutan dan pemukiman didukung irigasi dan sumber air yang mencukupi.

Jenis tanah di sebagian besar wilayah Solear adalah jenis tanah *Podsolik*, yaitu jenis tanah yang sangat baik untuk tumbuhan buah-buahan, umbi-umbian, dan kacang-kacangan.

<sup>3</sup> Euftrat Kamil, dkk., “Bab III, Kondisi Desa Solear Kecamatan Solear,” dalam Imam Sujoko, Lc, MA, ed., *Sebuah Kisah Klasik di Desa Solear* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 29-30.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kecamatan Solear dalam Angka 2016*, h.2-17.

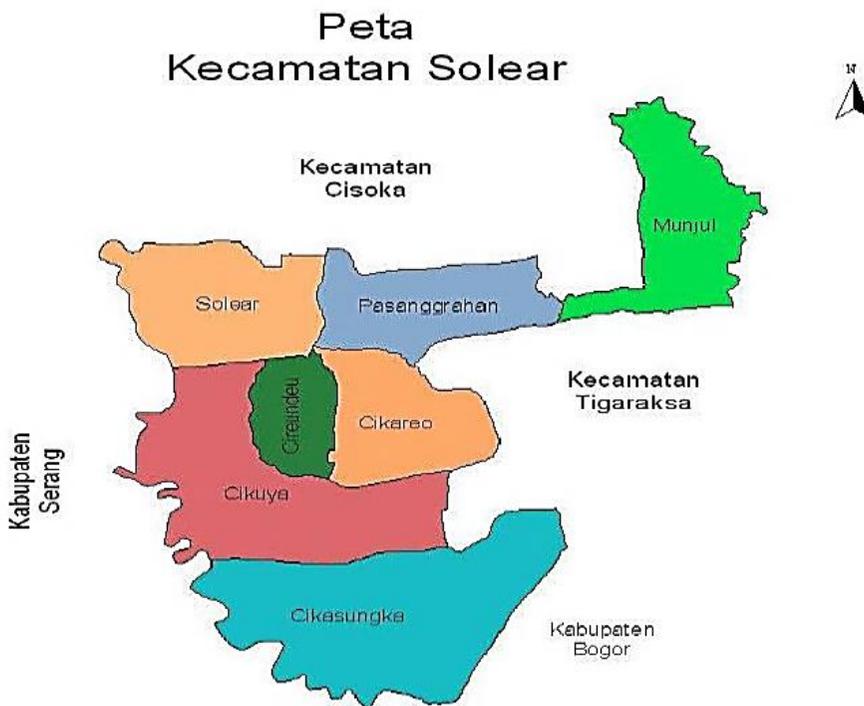
Di Solear terdapat aliran Sungai Cidurian yang berpengaruh besar bagi kehidupan masyarakat di sepanjang aliran sungai (DAS) yang dilaluinya.



Gambar 3.1: Peta Kabupaten Tangerang<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Kementrian Agama Kantor Kabupaten Tangerang. *Peta Kabupaten Tangerang* diakses pada 21 Desember 2016 dari: <http://bimasislamtangerang.blogspot.co.id/p/map.html>



**Gambar 3.2: Peta Kecamatan Solear<sup>6</sup>**

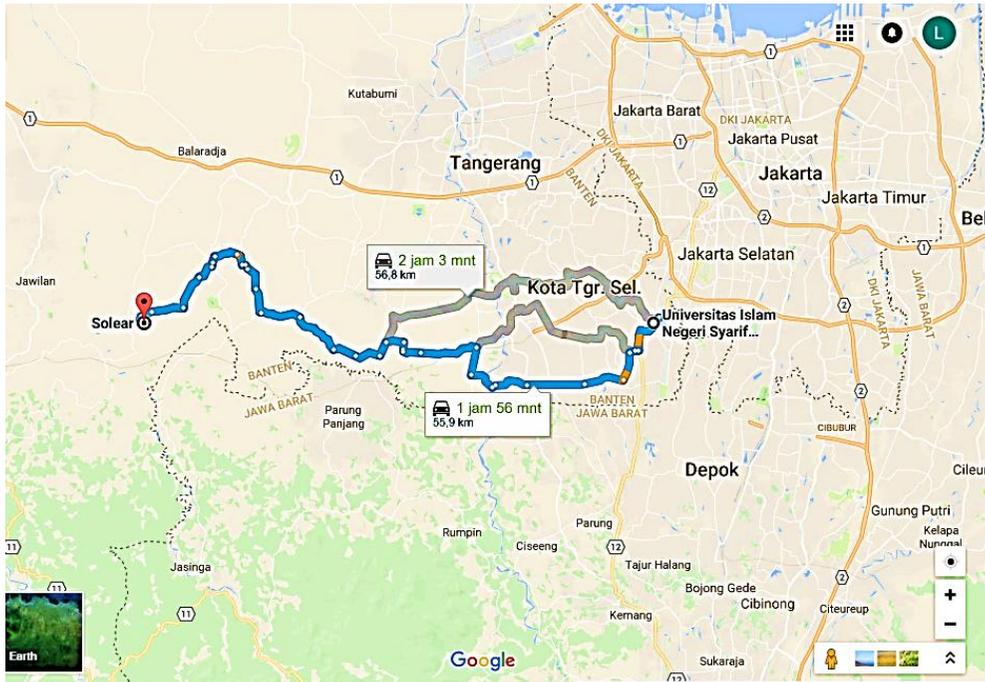
Desa Solear merupakan desa yang berada di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Jaraknya kurang lebih 30 km dari pusat Kabupaten Tangerang. Desa Solear terdiri dari 4 RW (Rukun Masyarakat) dan 25 RT (Rukun Tetangga). Desa Solear memiliki daya tarik wisata dengan Wisata Keramat Solear yang sejauh ini masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Desa Solear memiliki 25 anggota linmas dan 4 pos kamling yang jumlahnya sangat rendah dibandingkan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Solear.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Euftrat Kamil, dkk., “Bab III, Kondisi Desa Solear Kecamatan Solear,” dalam Imam Sujoko, Lc, MA, ed., *Sebuah Kisah Klasik di Desa Solear* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 31.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kecamatan Solear dalam Angka 2016*, h. 15-17.

Waktu tempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mencapai Desa Solear kurang lebih 2 jam dengan kendaraan bermotor, sedangkan melalui transportasi umum dapat ditempuh dalam waktu 2 jam 30 menit dengan menggunakan transportasi KRL dilanjutkan menggunakan angkutan umum.



Gambar 3.3: Jarak Tempuh Menuju Desa Solear<sup>8</sup>

### C. Struktur Penduduk

Desa Solear dipimpin oleh Bapak Rohman Firmansyah selaku Kepala Desa Solear dengan dibantu beberapa perangkat desa. Desa Solear terdiri dari 16 kampung dan 4 dusun dengan jumlah 9.680 penduduk jiwa, dan 2412 kepala keluarga, berdasarkan data tahun 2015.

<sup>8</sup> “Solear, Tangerang, Banten” diakses pada 21 Desember 2016: <https://goo.gl/YwkxzE>

Tabel 3.2: Kondisi Pemerintahan Desa

KONDISI PEMERINTAHAN DESA	
Jumlah Kadus (Kepala Dusun)	2 orang
Rukun Masyarakat	4 orang
Rukun Tetangga	25 orang
ASPEK PEMERINTAHAN	
Jumlah Perangkat Desa	7 orang
Jumlah Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	11 orang
Jumlah Anggota LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)	7 orang
Jumlah KPMD (Kader Pembangunan Desa)	3 orang
Jumlah Anggota PKK	10 orang

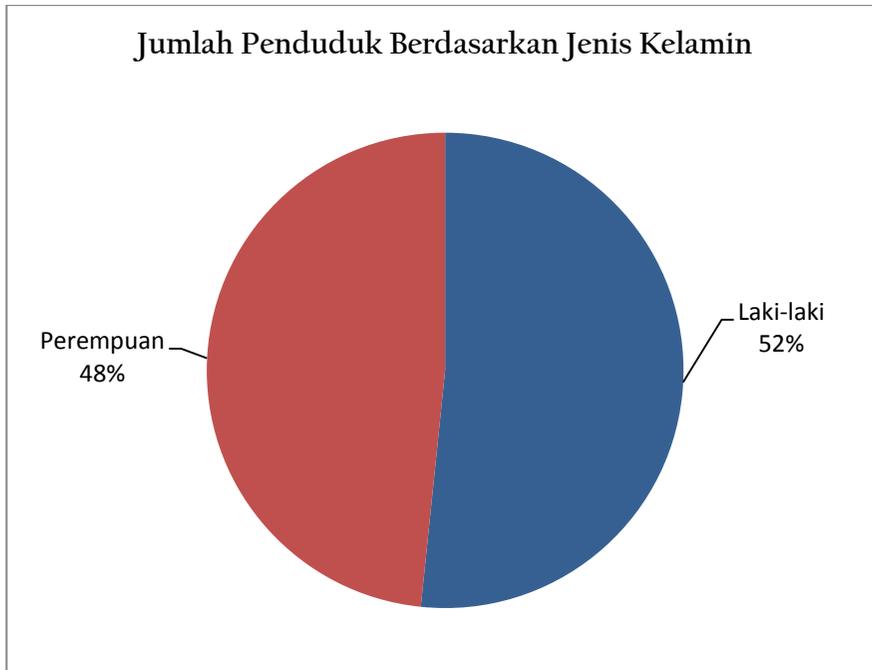
(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang)

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data tahun 2015, penduduk Desa Solear berjumlah 8530 jiwa yang terdiri atas 4.404 jiwa penduduk laki-laki dan 4.126 penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.412 kepala keluarga.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kecamatan Solear dalam Angka 2016*, h. 25.



**Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin**  
(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data diolah)

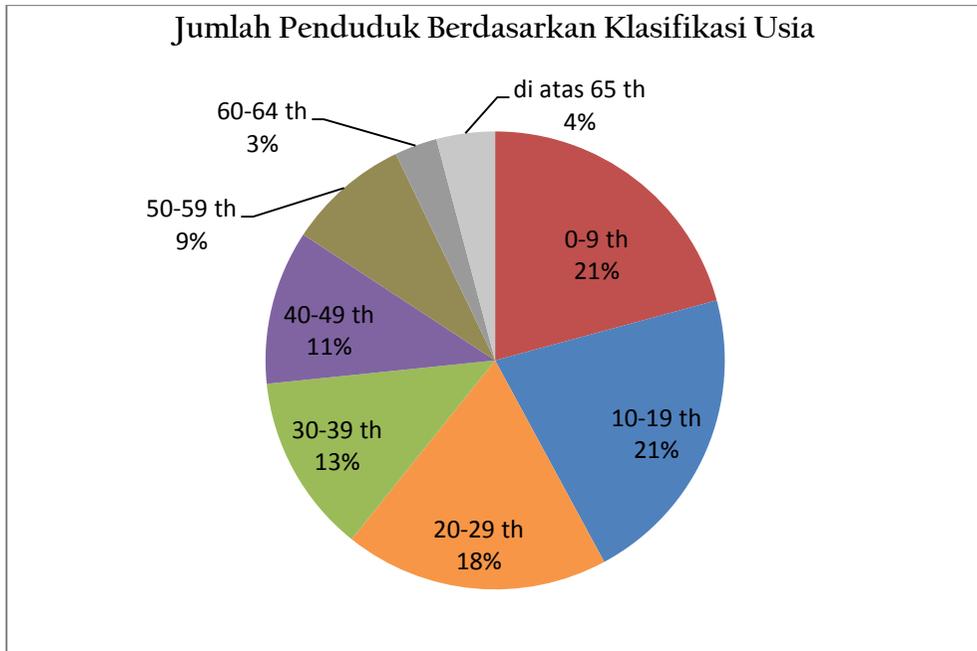
Penduduk Desa Solear mayoritas berjenis kelamin laki-laki yang terdiri atas 52% dari total penduduk atau 4.404 jiwa dan 48% berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 4.126 jiwa.

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Klasifikasi Usia

Desa Solear terdiri 8.530 jiwa yang diklasifikasikan menurut usia. Klasifikasi usia dikelompokkan ke dalam 8 kelompok rentang usia. Penduduk berusia 0-9 tahun, 10-19 tahun, 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, 50-59 tahun, 60-34 tahun dan di atas 65 tahun.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kecamatan Solear dalam Angka 2016*, h. 28-30.



**Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Klasifikasi Usia**  
(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data diolah)

Penduduk Desa Solear terdiri atas beragam usia. Penduduk Desa Solear yang berusia kerja mencapai 5.559 jiwa atau mencapai 65% dari total penduduk yang ada di Desa Solear. Banyaknya jumlah angkatan kerja yang tersedia dapat memberikan manfaat dan juga masalah tersendiri untuk Desa Solear.

Banyaknya jumlah penduduk yang diiringi dengan banyaknya penduduk dalam usia produktif dapat menjadi masalah apabila banyaknya penduduk tidak diiringi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Untuk itu, diperlukan peran pemerintah setempat untuk penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat.

### 3. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Mayoritas penduduk Desa Solear beragama Islam, hal ini menggambarkan eratnya label kota santri yang disematkan pada Desa Solear. Selain itu, sarana dan prasarana ibadah serta jumlah pendidikan

agama yang tersedia di Desa Solear menggambarkan penduduk Desa Solear yang mayoritas beragama Islam.<sup>11</sup>

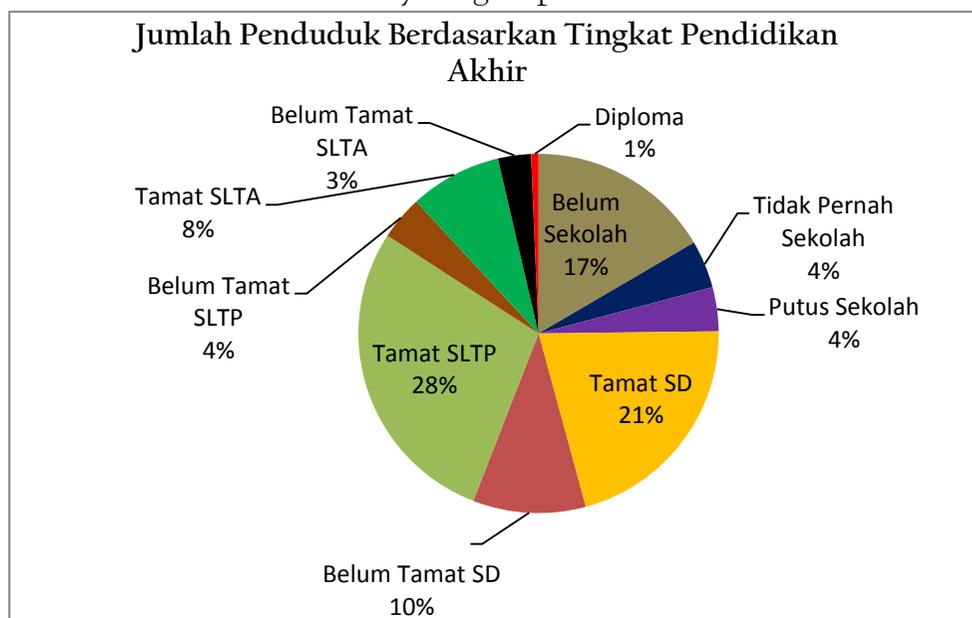
Tabel 3.3: Jumlah Sarana Keagamaan dan Ustad/Kiai

No	Sarana	Jumlah
1.	Pondok Pesantren	6
2.	TPA	7
3.	Majlis Ta'lim	38
4.	Ustad/Kiai	24

(Sumber: BPS, data diolah)

#### 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Akhir

Penduduk Desa Solear mayoritas berpendidikan lulus SLTP dengan jumlah 2570 jiwa, sedangkan penduduk yang belum bersekolah berjumlah 1506 jiwa, tamatan SD berjumlah 1907 jiwa, tamat SLTA berjumlah 750 jiwa dan penduduk yang berpendidikan SI berjumlah 25 jiwa. Hal ini mencerminkan masih rendahnya tingkat pendidikan di Desa Solear.



Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Akhir

(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data diolah)

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kecamatan Solear dalam Angka 2016*, h. 61.

Rendahnya tingkat pendidikan yang diterima masyarakat Desa Solear menyulitkan masyarakat untuk bersaing dengan daerah lain. Hal ini tentu menyulitkan masyarakat dalam mendapat pekerjaan yang lebih baik dan mendorong masyarakat menjadi petani dan pedagang serta buruh yang memang tidak terlalu membutuhkan pendidikan yang tinggi.

#### 5. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 3.4: Luas Lahan Sawah Kecamatan Solear<sup>12</sup>

No.	Desa	Luas Sawah (Ha)
1.	Cikasungka	135,00
2.	Cikuya	240,00
3.	Cikareo	155,68
4.	Cirendeu	84,50
5.	Solear	231,00
6.	Pasanggrahan	183,00
7.	Munjul	125,00

(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data diolah)

Luas area persawahan hampir mencapai 50% dari luas Desa Solear, yakni 474,5 Ha. Hal ini menjadikan hampir sebagian besar penduduk Desa Solear berprofesi sebagai petani. Namun, menurut penuturan Kepala Desa Solear, Bapak Rohman Firmansyah sebagian besar lahan sawah yang dikelola oleh petani Desa Solear bukan milik pribadi melainkan milik masyarakat lain yang tergolong kaya sehingga sebagian besar penduduk Desa Solear hanya menjadi buruh tani dan mendapat upah yang relatif kecil dari pekerjaannya.

Selain berprofesi sebagai petani, masyarakat Desa Solear juga berprofesi sebagai pedagang, buruh pabrik dan buruh bangunan. Namun, kegiatan dagang yang dilakukan bersifat kecil sehingga masyarakat tidak mendaftarkan usahanya untuk mendapatkan perizinan, seperti SITU (Surat Izin Tempat Usaha) dan SKDU (Surat Keterangan Domisili Usaha).

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kecamatan Solear dalam Angka 2016*, h.

Tabel 3.5: Jumlah Penerbitan SITU dan SKDU<sup>13</sup>

No	Desa	Jenis Surat		Total
		SITU	SKDU	
1.	Cikasungka	6	5	11
2.	Cikuya	-	3	3
3.	Cikareo	-	-	0
4.	Cireundeu	-	1	1
5.	Solear	2	-	2
6.	Pasanggrahan	-	5	5
7.	Munjul	1	3	4
Kec. Solear		9	17	26

(Sumber: BPS, data diolah)

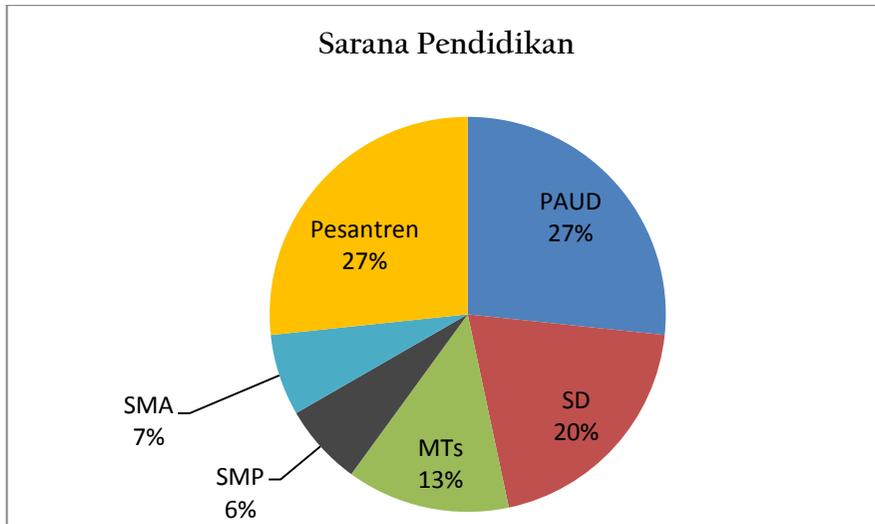
#### D. Sarana dan Prasarana

##### 1. Sarana Pendidikan

Desa Solear memiliki beberapa sarana pendidikan baik yang bersifat formal maupun non-formal. Sarana pendidikan formal terdiri atas 4 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 3 Sekolah Dasar (SD), 2 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan untuk sarana pendidikan non-formal terdapat 36 kelompok keaksaraan fungsional, 4 pesantren dan masing-masing 1 kelompok kejar paket A, B dan C.

---

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kecamatan Solear dalam Angka 2016*, h. 99.



**Grafik 3.4: Sarana Pendidikan**  
(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data diolah)

Jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Solear sebanyak 15. Terdiri dari sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 4 unit, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 unit, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2 unit, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 unit, Sekolah Menengah Umum (SMU) 1 unit dan pesantren 4 unit.

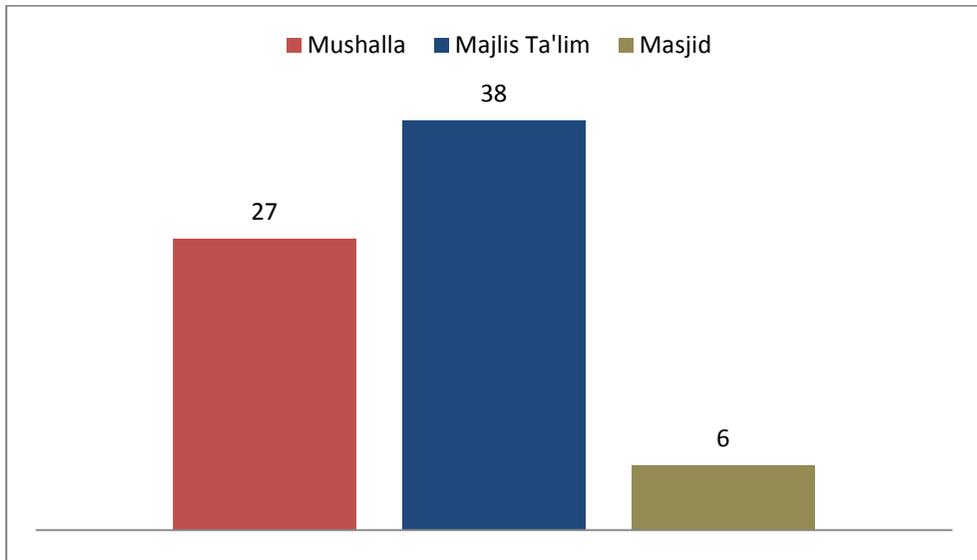


**Gambar 3.4: Kondisi Sarana Pendidikan Desa Solear**

## 2. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Berdasarkan konstitusi, Indonesia memiliki 5 agama yang diakui. Desa Solear memiliki beberapa sarana peribadatan yang membantu

masyarakat dalam menunaikan ibadahnya. Berikut data sarana dan prasarana peribadatan yang terdapat di Desa Solear.



Grafik 3.5: Sarana Peribadatan

Mayoritas penduduk Desa Solear beragama Islam, hal tersebut terlihat dari data sarana peribadatan di atas. Berdasarkan data di atas, sarana prasarana peribadatan agama Islam mendominasi terdiri atas 6 masjid, dan 27 mushalla yang tersebar di Desa Solear, sedangkan sarana peribadatan agama lain, seperti gereja, wihara dan kelenteng belum tersedia di Desa Solear.



Gambar 3.5: Kondisi Sarana Peribadatan Desa Solear

### 3. Sarana Pemerintahan Desa

Tabel 3.6: Sarana Pemerintahan Desa<sup>14</sup>

No.	Jenis Sarana	Kondisi	Keterangan
1.	Kantor Desa	Kurang Baik	Ada
2.	Kantor BPD	-	-
3.	Balai Desa	-	Tidak Ada
4.	Pos Keamanan Desa	-	Tidak Ada

Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Kantor Desa Solear

Sarana dan Prasarana	Kondisi
Ruang Kepala Desa	Ada
Ruang Sekretaris	Ada
Ruang Staf	Ada
Ruang PKK	Tidak Ada
Ruang Karang Taruna	Tidak Ada
Ruang Rapat	Tidak Ada
Komputer	Tidak Ada
Printer	Ada dan Rusak
Lemari Arsip	Ada
Telepon	Tidak Ada
Kursi dan Meja	Ada
Kamar Mandi/Toilet	Tidak Ada

Selain keterbatasan sarana dan prasarana umum, seperti yang digambarkan pada tabel di atas, kondisi kantor desa juga keadaannya kurang lengkap. Sebagaimana data yang juga kelompok kami peroleh berdasarkan pengamatan langsung, yakni tidak adanya ruang rapat, ruang PKK, ruang karang taruna, dan telepon. Dengan kondisi tersebut tentunya akan mempengaruhi optimal atau tidaknya pemberian pelayanan kepada masyarakat.

---

<sup>14</sup> Euftrat Kamil, dkk., *Sebuah Kisah Klasik di Desa Solear* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 36-37.



Gambar 3.6: Kondisi Sarana Pemerintahan Desa Solear

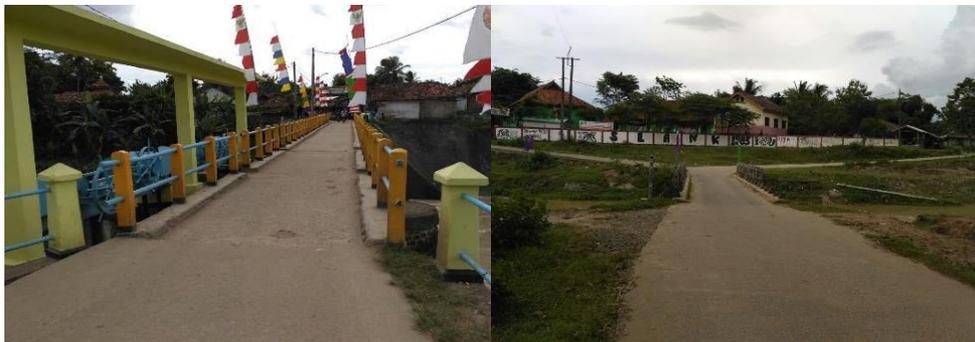
#### 4. Kondisi Jalan dan Gang

Kondisi jalan di Desa Solear dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari jalan yang sudah diaspal, hal tersebut memudahkan akses menuju desa.

Tabel 3.8: Jumlah Jalan

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Jalan Desa	4,7 km dan 2,7km
2.	Jembatan	7 unit

(Sumber: BPS Kabupaten Tangerang)



Gambar 3.7: Kondisi Jalan dan Jembatan Desa Solear

#### 5. Fasilitas Olahraga

Desa Solear memiliki beberapa fasilitas olahraga, antara lain.

Tabel 3.9: Sarana Olahraga

No.	Olahraga	Fasilitas Lapangan
1.	Sepak Bola	1
2.	Bola Voli	1

No.	Olahraga	Fasilitas Lapangan
3.	Bulu Tangkis	1

(Sumber: Kantor Desa)



Gambar 3.8: Kondisi Fasilitas Olahraga

## BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis jelaskan pada Bab I sebelumnya maka dalam kegiatan KKN ini kami telah menetapkan beberapa program serta target dan sasaran. Beberapa program tersebut kami rancang dan jalankan setelah melewati tahap analisa potensi, peluang, kelemahan serta kekuatan yang mungkin saja dihadapi selama masa implementasi program.

Seluruh program yang kami tetapkan berfokus pada pembinaan sumber daya manusia serta lingkungan dengan tujuan membentuk karakter masyarakat yang aktif dan peduli terhadap perkembangan diri dan desa menuju arah yang lebih baik.

Pada kerangka pemecahan masalah yang menjadi landasannya adalah analisis SWOT. SWOT terdiri atas faktor kekuatan (*strenght*) dan faktor kelemahan (*weakness*), yang dikategorikan sebagai faktor internal serta faktor peluang (*opportunity*) dan faktor ancaman (*threat*) yang menjadi faktor eksternal.

#### 1. Bidang Pendidikan

Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	<b>STRENGTHS(S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
/	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya bangunan yang ditujukan untuk pembelajaran.</li> <li>• Tersedianya tenaga pengajar.</li> <li>• Dukungan dari wali murid, guru dan masyarakat setempat.</li> <li>• Adanya kerjasama dari masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya fasilitas pembelajaran.</li> <li>• Sarana perpustakaan yang tidak dimanfaatkan, banyak buku yang menumpuk dengan kondisi tidak terawat.</li> <li>• Kurangnya kesadaran dari</li> </ul>

<p>Eksternal</p>	<p>sekolah untuk memajukan sekolahnya.</p>	<p>siswa dan orang tua siswa dalam memberikan dukungan pembelajaran, dan hanya mengandalkan pengajar di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cepat jenuhnya anak-anak dalam belajar.</li> <li>• Anak-anak yang lebih suka menonton TV.</li> </ul>
<b><i>OPPORTUNITIES (O)</i></b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan mahasiswa-mahasiswi KKN yang dapat memberikan pelajaran tambahan kepada siswa.</li> <li>• Adanya mahasiswa KKN yang dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan di bidang pendidikan yang berlokasi di sekolah yang ada, yakni SDN 02 Solear.</li> <li>• Melakukan pendekatan antara pengajar dengan masing-masing murid sehingga murid merasa nyaman dan tidak merasa sungkan untuk bertanya.</li> <li>• Menempatkan satu mahasiswa di dalam satu kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerjunkan semua tim KKN untuk turut membantu dalam program pendidikan.</li> <li>• Membuka pengajaran di luar jam sekolah, seperti bimbel di rumah.</li> <li>• Memberikan pekerjaan rumah untuk para peserta didik sehingga mereka dapat mengulangi pelajaran yang telah didapat di</li> </ul>

	<p>sehingga dapat berbagi tugas untuk menerangkan materi dengan pendekatan yang efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan misalnya dengan menggunakan permainan, lagu dan gambar.</li> </ul>	sekolah.
<b><i>THREATS (T)</i></b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lagu-lagu orang dewasa yang kadang kurang pantas dan mendidik, tetapi sering didengar oleh anak-anak.</li> <li>• Sistem pendidikan yang belum mendorong anak-anak berkreatifitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan metode yang lain dalam belajar, seperti melalui cerita ataupun lagu yang membuat anak tidak merasa jenuh dalam belajar.</li> <li>• Memberikan lagu-lagu yang lebih edukatif.</li> <li>• Memberikan PR agar pada malam hari siswa tidak terlalu lama menonton TV.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan edukasi yang baik kepada adik-adik di Desa Solear.</li> <li>• Tidak menyetel atau membiarkan anak-anak mendengar lagu-lagu dewasa yang tidak pantas.</li> <li>• Memberikan hiburan yang sesuai dengan usia mereka.</li> </ul>

Dari matrik SWOT tersebut, kelompok kami menyusun program-program di bidang pendidikan sebagai berikut:

- Kegiatan Mengajar di SDN 02 Solear
- Kegiatan Mengajar Pramuka
- Kegiatan Rumah Belajar

## 2. Bidang Agama

Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Agama

Matrik SWOT 02. BIDANG AGAMA		
Internal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya bangunan yang ditujukan untuk kegiatan mengaji, yakni Mushalla Bani Tayyib.</li> <li>• Respon baik yang diberikan masyarakat sekitar terkait program-program kerja yang sudah direncanakan.</li> <li>• Antusiasme dari anak-anak selaku objek dari kegiatan program kerja.</li> <li>• Dukungan dari perangkat desa dan jajarannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang terawatnya bangunan yang dijadikan sebagai sarana kegiatan keagamaan.</li> <li>• Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.</li> <li>• Tidak tertibnya anak-anak yang membuat kegiatan mengaji menjadi kurang kondusif.</li> <li>• Kurangnya tenaga pengajar untuk kegiatan mengaji, hanya ada satu tenaga pengajar dengan jumlah murid yang banyak.</li> <li>• Tidak terawatnya Iqro dan mushaf al-</li> </ul>

<p>Eksternal</p>		<p>Qur'an yang ada di mushalla.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak yang lebih suka menonton TV daripada belajar.</li> </ul>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Keberadaan mahasiswa-mahasiswi KKN yang dapat menjadi tenaga pengajar tambahan.</li> <li>Keberadaan mahasiswa dapat dijadikan salah satu contoh agar masyarakat sekitar mau shalat berjamaah di mushalla.</li> <li>Keberadaan mahasiswa yang tutur serta menjaga dan memperbaiki kondisi mushalla yang ada di Kampung Pasir Kiang.</li> <li>Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk menarik minat anak-anak untuk datang ke mushalla.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan mushalla sebagai tempat untuk mengajar mengaji setelah shalat Maghrib berjamaah.</li> <li>Melakukan kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat di dalamnya.</li> <li>Melakukan kegiatan yang melibatkan anak-anak, seperti mengajar mengaji dan bercerita.</li> <li>Melakukan pendekatan antara pengajar dengan masing-masing murid sehingga anak-anak mau kembali mengaji di mushalla.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kegiatan yang bertujuan memperbaiki dan merawat bangunan mushalla.</li> <li>Datang ke mushalla dan menjalankan shalat berjamaah untuk menarik minat masyarakat sekitar.</li> <li>Melakukan kegiatan yang menarik, seperti bercerita sehingga meminimalkan kegiatan bercanda anak-anak.</li> <li>Menjadikan mahasiswa sebagai tenaga yang membantu mengajar mengaji.</li> </ul>

<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tayangan sinetron/TV yang tidak mendidik untuk belajar.</li> <li>• Lagu-lagu orang dewasa yang kadang kurang pantas dan mendidik, tetapi sering didengar oleh anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan metode edukasi kepada adik-adik yang menarik.</li> <li>• Memberikan lagu-lagu yang lebih edukatif.</li> <li>• Memberikan permainan dalam bimbingan belajar dengan disisipi materi pelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan cerita yang sesuai dengan usianya dibanding mereka menonton TV.</li> </ul>
<p>Dari matrik SWOT di atas, kelompok kami menyusun program-program di bidang agama sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Mengajar Mengaji</li> <li>• Pengadaan Mushaf Al-Qur'an</li> <li>• Renovasi Mushalla</li> </ul>		

### 3. Bidang Lingkungan

Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Lingkungan

<b>Matrik SWOT 02. BIDANG LINGKUNGAN</b>		
<b>Internal</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon baik dari masyarakat sekitar mengenai program-program kerja yang sudah direncanakan.</li> <li>• Dukungan dari aparaturnya dan jajarannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kesadaran pentingnya kebersihan lingkungan.</li> <li>• Kurang terawatnya sarana MCK yang ada di Kampung Pasir Kiang.</li> </ul>

<p>Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat dari masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.</li> <li>• Tingginya keingintahuan masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya sosialisasi dari pihak desa tentang pentingnya kebersihan.</li> <li>• Banyak masyarakat yang tidak memiliki toilet di rumah.</li> <li>• Kurangnya edukasi tentang lingkungan terhadap anak-anak.</li> <li>• Malasnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar.</li> <li>• Banyak masyarakat yang memanfaatkan saja tanpa merawat sarana MCK yang ada.</li> </ul>
<p><b><i>OPPORTUNITIES</i></b> <b><i>(O)</i></b></p>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p>	<p><b>STRATEGI</b> <b>(WO)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian dari pemerintah yang baik di bidang kesehatan.</li> <li>• Adanya antusias dari pihak yang berkompeten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalin kerjasama dengan pihak berwenang dalam menjalankan program kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan sosialisasi mengenai lingkungan hidup.</li> <li>• Bersama-sama merawat dan</li> </ul>

<p>dalam bidang kesehatan untuk turut membagikan ilmu dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kesehatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan kepentingan bersama.</li> </ul>	<p>memperbaiki sarana kebersihan yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan dengan tepat MCK yang ada dan menjaga kebersihannya sehingga tetap terawat.</li> </ul>
<b><i>THREATS (T)</i></b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Globalisasi yang menjadikan pemuda dan masyarakat Desa Solear individualis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengedukasi pentingnya kesehatan dan kebersihan kepada semua lapisan masyarakat.</li> <li>Diadakannya kegiatan gotong royong.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengingatnkan masyarakat melalui tulisan yang ditempel agar tetap menjaga lingkungan.</li> </ul>
<p>Dari analisis SWOT tersebut maka divisi kami menyusun program di bidang lingkungan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Sarana MCK</li> <li>Penyuluhan Lingkungan Hidup</li> <li>Penyelenggaraan HUT RI</li> <li>Kegiatan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing</li> <li>Kegiatan Olahraga Bersama</li> </ul>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Selama kegiatan KKN-PpMM berlangsung ada beberapa bentuk pelayanan yang telah dilakukan kepada masyarakat Desa Solear, sebagai berikut.

### 1. Kegiatan Mengajar di SDN 02 Solear

Tabel 4.4: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar di SDN 02 Solear

Bidang	Pendidikan
Program	Solear Cerdas
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar di SDN 02 Solear
Tempat, Tanggal	SDN 02 Solear, 01-23 Agustus 2016, setiap hari Senin hingga Sabtu
Lama Pelaksanaan	19 hari
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN-PpMM 212
Tujuan	Membantu guru yang ada di SDN 02 Solear dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru yang ada di Desa Solear
Target	11 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar oleh KKN BERSAHAJA dilakukan pada Senin hingga Sabtu di SDN 02 Solear. Seluruh anggota KKN memiliki tanggung jawab untuk mengajar. Setiap kelas memiliki penanggung jawab masing-masing. Untuk pembagiannya, kelas 1-3 yang terdiri atas kelas A dan B dibantu oleh satu anggota KKN yang membantu mengajar seluruh pelajaran yang ada. Mahasiswa yang bertanggung jawab atas kelas 1-3 adalah perempuan, dikarenakan membutuhkan kesabaran yang lebih karena masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca dan menulis, sedangkan untuk kelas 4-6, mahasiswa KKN hanya bertanggung jawab atas beberapa mata pelajaran yang dikuasai untuk menggantikan guru mata pelajaran

	tersebut. Program ini tidak dilanjutkan karena tidak adanya bantuan tenaga pengajar lainnya.
Hasil Pelayanan	11 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Program tidak dilanjutkan.



Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar di SDN 02 Solear

## 2. Kegiatan Rumah Belajar

Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Rumah Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Solear Cerdas
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Rumah Belajar
Tempat, Tanggal	Teras Rumah Ibu Hj. Marti, 26 Juli-23 Agustus 2016, setiap Senin hingga Jum'at
Lama Pelaksanaan	21 hari dan setiap harinya dilakukan satu

	pertemuan dengan lama pertemuan 1 jam
<b>Tim Pelaksanaan</b>	Seluruh anggota KKN-PpMM 212
<b>Tujuan</b>	Memberikan kosakata dan pengetahuan Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Matematika kepada anak-anak di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear dan membantu mereka dalam menyelesaikan PR yang diberikan guru di sekolah.
<b>Sasaran</b>	Anak-anak Kampung Pasir Kiang, Desa Solear.
<b>Target</b>	30 anak di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear mendapatkan kosakata Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan materi tambahan di Mata Pelajaran Matematika, juga terbantu dalam mengerjakan tugas dan PR.
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<p>Kegiatan dilakukan pada hari Senin hingga Jumat pada pukul 16.00 s/d 17.00 di teras rumah Ibu Hj. Marti.</p> <p>Ada 3 pelajaran yang diberikan, yaitu Bahasa Inggris pada hari Selasa dan Jumat, Bahasa Arab pada hari Rabu dan Matematika pada hari Senin dan Kamis.</p> <p>Untuk Mata Pelajaran Matematika diberikan materi mengikuti dengan materi yang dipelajari di sekolah, sedangkan untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab diberikan kosakata yang dilakukan dalam bentuk lagu sehingga memudahkan anak dalam menghafalnya.</p> <p>Selain kegiatan les tersebut, juga diadakan kegiatan diskusi mengenai PR untuk dibantu mengerjakannya. Pengerjaan PR dilakukan secara fleksibel berdasarkan PR yang dibawa anak-anak dan dilakukan sesudah kegiatan les dilakukan.</p> <p>Program ini tidak dilanjutkan oleh masyarakat mengingat tidak adanya tenaga pengajar yang mampu menggantikan pelaksanaan kegiatan</p>

	rumah belajar ini.
Hasil Pelayanan	30 anak di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear mendapatkan kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta pengetahuan tambahan mengenai Matematika juga terbantu dalam mengerjakan tugas dan PR.
Keberlanjutan Program	Program Rumah Belajar tidak berlanjut.



Gambar 4.2: Kegiatan Rumah Belajar

### 3. Kegiatan Mengajar Pramuka

Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Pramuka

Bidang	Pendidikan
Program	Solear Cerdas
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pelatihan Pramuka
Tempat, Tanggal	SDN 02 Solear, 8-12 Agustus 2016, latihan dilakukan setiap hari sesudah kegiatan belajar mengajar diadakan
Lama Pelaksanaan	5 hari dengan lama latihan 1,5 jam setiap pertemuan
Tim Pelaksanaan	Arum Suci Alfiani, Kholidin, Sherley Zulianawati, Mulpi Yanti
Tujuan	Membantu guru pramuka dalam latihan baris berbaris untuk persiapan lomba.
Sasaran	Guru pramuka SDN 02 Solear

<b>Target</b>	1 orang guru pramuka SDN 02 Solear terbantu dalam melatih baris berbaris dan persiapan lomba.
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<p>Menjelang hari Pramuka Nasional, setiap tahunnya Kecamatan Solear mengadakan Persami (Perkemahan Sabtu Minggu). Untuk itu diadakan pelatihan mengenai pramuka, seperti lagu-lagu, <i>yel-yel</i> semangat, baris berbaris, dan lainnya.</p> <p>Pelatihan kegiatan pramuka diadakan setiap Senin hingga Sabtu setelah kegiatan belajar mengajar usai, tetapi pada hari Sabtu kegiatan diadakan mulai pagi hari karena tidak ada kegiatan belajar mengajar untuk anggota pramuka inti.</p> <p>Kegiatan ini dilanjutkan oleh SDN 02 Solear, mengingat kegiatan pelatihan pramuka ini sebelumnya sudah ada yang mengajar, tetapi saat pelaksanaan KKN, bertepatan dengan berhentinya tenaga pengajar pramuka dan pihak sekolah sedang mencari pengajar pramuka yang baru sehingga kedatangan mahasiswa KKN untuk mengajar pramuka sangat membantu pihak SDN 02 Solear.</p>
<b>Hasil Pelayanan</b>	1 orang guru pramuka SDN 02 Solear terbantu dalam melatih baris berbaris dan persiapan lomba.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Diserahkan kepada SDN 02 Solear untuk dilanjutkan.



Gambar 4.3: Kegiatan Mengajar Pramuka di SDN 02 Solear

#### 4. Kegiatan Mengajar Mengaji

Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Mengaji

Bidang	Agama
Program	Solear Religius
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Mengajar Mengaji
Tempat, Tanggal	Mushalla Bani Tayyib, 27 Juli – 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	27 pertemuan dengan durasi 1 jam setiap pertemuan
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN-PpMM 212
Tujuan	Membantu guru mengaji yang ada di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear.
Sasaran	Guru mengaji di Desa Solear.
Target	1 orang guru terbantu dalam kegiatan mengajar mengaji di Mushalla Bani Tayyib.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar mengaji dilaksanakan setiap hari setelah shalat Maghrib berjamaah di Mushalla Bani Tayyib. Setelah shalat Maghrib anak-anak duduk dan mengantri untuk membaca mushaf al-Qur'an diawasi oleh mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN bertugas menggantikan sementara ustad yang mengajar mengaji di Mushalla Bani Tayyib. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan mengajar

	<p>mengaji, kegiatan mengajar mengaji di Mushalla Bani Tayyib masih banyak kekurangan yang dihadapi anak-anak Desa Solear, seperti masih banyaknya anak-anak yang membaca ayat al-Qur'an, tetapi masih sulit membedakan huruf. Selain itu masih banyaknya anak-anak yang sudah Iqro' 6, tetapi masih sulit membedakan huruf pula.</p> <p>Kegiatan ini tetap dilanjutkan oleh ustad yang mengajar di Mushalla Bani Tayyib, Kampung Pasir Kiang, Desa Solear, seperti sebelum datangnya mahasiswa KKN.</p>
Hasil Pelayanan	1 guru mengaji terbantu karena selama kegiatan KKN berlangsung kegiatan mengajar mengaji dilakukan oleh KKN BERSAHAJA.
Keberlanjutan Program	Program tidak dilanjutkan.



Gambar 4.4: Kegiatan Mengajar Mengaji

##### 5. Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI

Bidang	Lingkungan
Program	Solear Ceria
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Penyelenggaraan HUT RI
Tempat, Tanggal	Halaman rumah Bapak Juanda, 17 Agustus 2016

	dan lapangan SDN 02 Solear, 18 Agustus 2016
<b>Lama Pelaksanaan</b>	9 jam dan 3 jam
<b>Tim Pelaksanaan</b>	Seluruh Anggota KKN-PpMM 212
<b>Tujuan</b>	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
<b>Sasaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seluruh masyarakat Kampung Pasir Kiang, Desa Solear.</li> <li>- Siswa SDN 02 Solear.</li> </ul>
<b>Target</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 50 masyarakat Desa Solear terbantu dalam rangka memeriahkan HUT RI.</li> <li>- 30 anak-anak SDN 02 Solear terbantu dalam peringatan HUT RI.</li> </ul>
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<p>Kelompok KKN 212 mengadakan 2 rangkaian penyelenggaraan HUT RI, yakni pada 17 Agustus 2016 yang bertempat di halaman rumah Bapak Juanda dan pada tanggal 18 Agustus di SDN 02 Solear.</p> <p>Pada 17 Agustus, seluruh peserta KKN melakukan persiapan sebelum diadakannya lomba. Lomba yang diadakan yaitu lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba mengambil koin dari kelapa dan lomba tarik tambang untuk anak-anak. Untuk ibu-ibu diadakan lomba joget balon dan tarik tambang, sedangkan untuk bapak-bapak dan remaja laki-laki diadakan lomba bola daster dan lomba panjat pinang.</p> <p>Pada 18 Agustus 2016, KKN BERSAHAJA mengadakan penyelenggaraan HUT RI di SDN 02 Solear. Lomba yang diadakan, antara lain lomba makan kerupuk dan lomba kelereng untuk kelas 1-3, lomba karung estafet untuk kelas 3-6 dan lomba memasukkan bambu ke dalam botol dan tarik tambang untuk kelas 4-6. Program perlombaan dalam memeriahkan penyelenggaraan HUT RI di Kampung Pasir</p>

	<p>Kiang merupakan kegiatan perayaan HUT RI pertama di kampung tersebut.</p> <p>Kelanjutan program ini diserahkan kembali ke pengurus Kampung Pasir Kiang dan SDN 02 Solear.</p>
Hasil Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 50 masyarakat Desa Solear terbantu dan berpartisipasi dalam rangka memeriahkan penyelenggaraan HUT RI 71.</li> <li>- 30 anak-anak SDN 02 Solear terbantu dan berpartisipasi dalam memeriahkan penyelenggaraan HUT RI.</li> </ul>
Keberlanjutan Program	<p>Program dilanjutkan oleh pengurus Kampung Pasir Kiang dan SDN 02 Solear.</p>



Gambar 4.5: Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI 71

## 6. Kegiatan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing

**Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Posyandu**

<b>Bidang</b>	Lingkungan
<b>Program</b>	Solear Sehat
<b>Nomor Kegiatan</b>	06
<b>Nama Kegiatan</b>	Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing
<b>Tempat, Tanggal</b>	Posyandu, 13-20 Agustus 2016
<b>Lama Pelaksanaan</b>	7 hari dengan lama kegiatan 1,5 jam setiap pertemuan
<b>Tim Pelaksanaan</b>	Arum Suci Alfiani, Lisa Ponike Aliasti, Lidiana Sulfi
<b>Tujuan</b>	Memberikan vitamin A dan obat cacing secara gratis untuk anak-anak Desa Solear.
<b>Sasaran</b>	Anak-anak Desa Solear.
<b>Target</b>	100 anak mendapatkan vitamin A dan obat cacing secara gratis.
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<p>Setelah mengikuti pelatihan pemberian vitamin A dan obat cacing yang diadakan di RSIA Muhammadiyah Taman Puring, KKN BERSAHAJA menghubungi bidan desa terkait pelaksanaan program.</p> <p>Selanjutnya kami diminta bertemu dengan kepala Puskesmas mengenai kegiatan ini akhirnya disepakati untuk pemberian vitamin A dan obat cacing diberikan bersama dengan kegiatan posyandu Desa Solear.</p> <p>Anggota KKN 212 mengikuti kegiatan posyandu bersama bidan desa datang ke posyandu di setiap RW.</p> <p>Selanjutnya, anak-anak Desa Solear datang lalu didata dan ditimbang terlebih dahulu untuk selanjutnya diberikan vitamin A sesuai dengan usianya.</p> <p>Namun, ada beberapa ibu dan anak yang tidak dapat hadir pada kegiatan posyandu ini</p>

	sehingga mengharuskan kader posyandu mendistribusikan vitamin A secara langsung ke rumah masyarakat.
Hasil Pelayanan	100 anak mendapatkan vitamin A dan obat cacing secara gratis.
Keberlanjutan Program	Program dilanjutkan oleh bidan desa bersama kader posyandu.



Gambar 4.6: Kegiatan Posyandu

## 7. Kegiatan Olahraga Bersama

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Olahraga Bersama

Bidang	Lingkungan
Program	Solear Sehat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Olahraga Bersama
Tempat, Tanggal	Desa Solear, 31 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1,5 jam
Tim Pelaksanaan	Anggota KKN-PpMM 212

<b>Tujuan</b>	Mengajak anak-anak Desa Solear untuk jalan santai.
<b>Sasaran</b>	Anak-anak Desa Solear.
<b>Target</b>	15 anak ikut serta dalam kegiatan jalan santai.
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<p>Pada Minggu pagi, anak-anak berkumpul di halaman rumah Ibu Hj.Marti untuk melakukan pemanasan yang dipandu oleh mahasiswa KKN. Lalu kami melakukan jalan santai dari Kampung Pasir Kiang menuju Wisata Keramat Solear diselingi dengan lagu-lagu yang menambah semangat anak-anak. Setelah sampai di Wisata Keramat Solear kami beristirahat sebentar untuk kembali menuju titik awal kumpul, yakni rumah Ibu Hj. Marti.</p> <p>Selama kegiatan jalan santai, beberapa mahasiswa KKN 212 yang bertugas di rumah untuk membuat minuman yang untuk dibagikan kepada peserta jalan santai.</p> <p>Selesai kegiatan jalan santai dilanjut dengan kegiatan lain, seperti futsal. Keberlanjutan program ini tidak ada mengingat tidak adanya pengurus untuk kegiatan ini.</p>
<b>Hasil Pelayanan</b>	15 anak ikut serta kegiatan jalan santai.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak ada keberlanjutan program.



Gambar 4.7: Kegiatan Olahraga Bersama

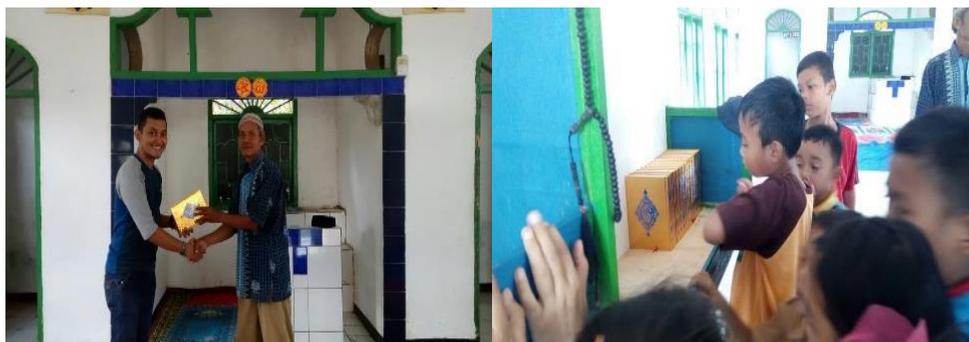
### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

#### 1. Kegiatan Pengadaan Mushaf Al-Qur'an

Tabel 4.II: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Mushaf Al-Qur'an

Bidang	Agama
Program	Solear Religius
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengadaan Mushaf Al-Qur'an
Tempat, Tanggal	Mushalla Bani Tayyib, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN-PpMM 212
Tujuan	Memberikan wakaf mushaf al-Qur'an untuk mendukung kegiatan ibadah di Mushalla Bani Tayyib.
Sasaran	Mushalla di Desa Solear
Target	1 mushalla di Desa Solear, yakni Mushalla bani Tayyib mendapatkan wakaf 15 mushaf al-Qur'an.
Deskripsi Kegiatan	<p>Program wakaf ini terlaksana atas bantuan dana dari pihak ketiga untuk pembelian mushaf al-Qur'an.</p> <p>Pihak ketiga menyerahkan dana sejumlah Rp500.000,- kepada kelompok KKN BERSAHAJA untuk dibelikan mushaf al-Qur'an dan diserahkan kepada Mushalla Bani Tayyib yang berada di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear.</p> <p>Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyediakan atau mengadakan mushaf al-Quran untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin mengaji di masjid atau dapat digunakan oleh guru mengaji dalam mengajarkan anak-anak mengaji.</p> <p>Program ini hanya dilaksanakan di Mushalla Bani Tayyib mengingat keterbatasan dana yang dimiliki dan tidak adanya sponsor untuk</p>

	kegiatan ini, diharapkan untuk kegiatan KKN selanjutnya dapat meneruskan kegiatan ini, mengingat terdapatnya mushalla dan masjid yang ada di Desa Solear.
Hasil Pelayanan	1 mushalla di Desa Solear, yakni Mushalla Bani Tayyib mendapatkan 15 mushaf al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Tidak ada keberlanjutan.



Gambar 4.8: Kegiatan Pengadaan Mushaf Al-Qur'an

## 2. Kegiatan Renovasi Mushalla

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Renovasi Mushalla

Bidang	Agama
Program	Solear Religius
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Renovasi Mushalla
Tempat, Tanggal	Mushalla Bani Tayyib, 21-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari dengan jam kerja selama 4 sampai 8 jam perhari
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN-PpMM 212
Tujuan	Merenovasi Mushalla BaniTayyib dan memberikan peralatan kebersihan.
Sasaran	Mushalla di Desa Solear.
Target	1 mushalla di Desa Solear direnovasi dan mendapat peralatan kebersihan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan renovasi Mushalla Bani Tayyib

	<p>memang sudah direncanakan sejak kelompok KKN 212 mengadakan survei ke lokasi KKN melihat bagaimana kondisi sarana tersebut.</p> <p>Renovasi mushalla merupakan kegiatan KKN 212 dibantu oleh masyarakat sekitar. Kegiatan renovasi yang dilakukan, yaitu pembelian pintu tempat wudhu karena sebelumnya tidak ada pintu, pengecatan kembali dinding dan kayu serta pemasangan engsel pintu.</p> <p>Selain itu, juga dilakukan pemberian papan nama mushalla mengingat belum adanya papan nama sebelumnya.</p> <p>Bahkan sebelum diadakan kegiatan renovasi ini, kami tidak melihat adanya sarana kebersihan yang memadai sehingga kegiatan renovasi ini juga melakukan pengadaan sarana kebersihan, seperti sapu, kain pel dan sebagainya.</p> <p>Kegiatan ini dilanjutkan oleh masyarakat mengingat masih perlunya perbaikan di beberapa fasilitas, seperti atap mushalla.</p>
<b>Hasil Pelayanan</b>	1 mushalla di Desa Solear, yaitu Mushalla Bani Tayyib direnovasi dan mendapatkan peralatan kebersihan.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Program dilanjutkan oleh masyarakat setempat.



Gambar 4.9: Kegiatan Renovasi Mushalla

### 3. Kegiatan Renovasi MCK

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Renovasi MCK

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Bersih
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Renovasi MCK
Tempat, Tanggal	MCK Kampung Pasir Kiang, Desa Solear, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	8 jam
Tim Pelaksanaan	Seluruh anggota KKN-PpMM 212 dibantu masyarakat sekitar
Tujuan	Merenovasi MCK di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear.
Sasaran	MCK di Desa Solear.
Target	1 MCK Desa Solear direnovasi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan renovasi juga merupakan kegiatan perbaikan sarana fisik yang memang sudah

	<p>direncanakan oleh kelompok KKN 212 pada saat melaksanakan survei.</p> <p>Di Desa Solear masih banyak masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi sendiri sehingga memanfaatkan kamar mandi umum untuk melaksanakan kegiatan MCK.</p> <p>Sarana MCK di Kampung Pasir Kiang pada saat kami melakukan survei terlihat kurang layak digunakan, dengan kondisi pintunya yang sudah rusak banyak yang berkarat dan berlumut serta lantai yang kotor bahkan kondisi dindingnya sudah sangat kusam dan dari 3 ruang MCK hanya 2 yang dapat digunakan.</p> <p>Renovasi MCK yang dilakukan, yaitu pemasangan pintu toilet yang sebelumnya telah rusak, pembersihan toilet karena banyak sampah dan kotor, serta pengecatan ulang mengingat dinding yang sudah kusam.</p>
Hasil Pelayanan	1 MCK di Desa Solear direnovasi.
Keberlanjutan Program	Program tidak dilanjutkan.



Gambar 4.10: Kegiatan Renovasi MCK

#### 4. Penyuluhan Lingkungan Hidup

Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Hidup

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Bersih
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Penyuluhan Lingkungan Hidup
Tempat, Tanggal	SDN 02 Solear, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN-PpMM 212
Tujuan	Memberikan informasi tentang konsep daur ulang.
Sasaran	Siswa SDN 02 Solear.
Target	50 siswa mendapatkan informasi tentang konsep daur ulang.
Deskripsi Kegiatan	<p>KKN BERSAHAJA berniat untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai lingkungan hidup, lalu kami mencari informasi mengenai narasumber untuk kegiatan ini dan akhirnya bekerja sama dengan <i>Earth Hour</i> Tangerang dan <i>Earth Hour</i> Serang.</p> <p>Pada 13 Agustus 2016, KKN BERSAHAJA bersama <i>Earth Hour</i> Tangerang dan <i>Earth Hour</i> Serang melakukan kegiatan seminar tentang lingkungan dan konsep 3R (<i>Reuse, Reduce, dan Recycle</i>).</p> <p>Selanjutnya, anak-anak mendapat pengetahuan dan praktik secara langsung bagaimana cara menjadikan barang yang sudah tidak dipergunakan menjadi barang baru yang bermanfaat.</p> <p>Pada seminar tersebut, anak-anak diajarkan bagaimana membuat tas dari baju yang tidak terpakai. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan murid SDN 02 Solear tentang lingkungan</p>

	hidup.
<b>Hasil Pelayanan</b>	50 anak-anak mendapatkan informasi tentang konsep daur ulang.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Program tidak berlanjut.



**Gambar 4.11: Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Hidup**

#### D. Faktor Pencapaian Hasil

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, tentunya ada faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil. Faktor pencapaian hasil terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan program. Adapun faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan KKN, antara lain:

1. Adanya dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD) yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembangunan fisik serta sumbangan dari anggota kelompok KKN BERSHAJA untuk pembelian mushaf al-Qur'an.
2. Adanya dukungan dari perangkat desa serta apresiasi dari masyarakat sekitar.
3. Adanya potensi serta keahlian yang dimiliki oleh anggota KKN 212. yang mampu mendukung berhasilnya program-program kegiatan KKN.
4. Kemudahan perizinan oleh pihak-pihak tertentu yang mendukung keberhasilan berlangsungnya kegiatan KKN.
5. Tersedianya sarana yang mendukung program keegiatan KKN.
6. Antusiasme masyarakat terhadap rencana kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN 212.

7. Antusiasme anak-anak serta tingginya semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan KKN.
8. Hubungan kedekatan mahasiswa KKN dengan RT setempat dan masyarakat sekitar.
9. Lokasi posko KKN yang berada di pinggir jalan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan karena dapat dijadikan tempat untuk pelaksanaan beberapa kegiatan KKN.
10. Terbukanya akses terhadap peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan KKN.

Selain faktor keberhasilan tersebut, terdapat faktor yang menghambat keberhasilan kegiatan KKN-PpMM, yaitu:

1. Kurangnya dana yang dimiliki oleh kelompok KKN 212 sehingga menyulitkan tercapainya beberapa program kegiatan.
2. Kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat sehingga ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui kegiatan KKN.
3. Kurangnya jumlah anggota untuk melaksanakan kegiatan.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kegiatan KKN-PpMM yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 212 BERSAHAJA secara keseluruhan terlaksana dengan baik. Keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan perangkat desa serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti program yang dilakukan oleh kelompok KKN 212.

Program kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Solear, antara lain pada bidang pendidikan, yaitu mengajar di SDN 02 Solear, mengadakan rumah belajar serta mengajar pramuka. Selain itu, pada bidang agama telah dilaksanakan kegiatan mengajar mengaji, pengadaan mushaf al-Qur'an serta renovasi mushalla dan untuk bidang lingkungan kami mengadakan kegiatan bersama posyandu yang ada, melaksanakan olahraga bersama anak-anak Kampung Pasir Kiang, seminar lingkungan hidup, renovasi MCK serta pengadaan alat kebersihan dan juga pelaksanaan kegiatan 17 Agustus di Desa Solear.

Tentunya kegiatan yang kami lakukan mengalami kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya koordinasi dengan masyarakat sekitar, terbatasnya dana yang kami miliki, serta kurangnya koordinasi antar anggota kelompok, tetapi itu semua dapat teratasi.

Pada akhirnya, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat terhadap masyarakat sebagai sasaran target program baik secara fisik maupun non-fisik. Namun, juga memberikan manfaat kepada mahasiswa sebagai pelaksana. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menyelesaikan beberapa masalah yang telah diidentifikasi sejak awal.

### B. Rekomendasi

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan KKN, berikut kami merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak tertentu:

#### 1. Rekomendasi untuk Pemerintah Setempat

Secara keseluruhan kondisi sosial masyarakat desa sudah baik, dengan antusiasme untuk berkembang sangat tinggi. Hanya saja hal ini tentu memerlukan pengawalan dan pelayanan pemerintahan setempat agar masyarakat selanjutnya dapat tumbuh dan berkembang berkat dorongan

dan semangat yang dicontohkan maupun diberikan oleh aparaturnya pemerintah setempat. Diharapkan beberapa program yang telah kami jalankan selama masa KKN berlangsung juga dapat dijaga dan diteruskan dengan menghadirkan berbagai inovasi-inovasi terbaru untuk mengembangkannya.

## 2. Rekomendasi untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ke depan, diharapkan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam segi informasi dan panduan prosedur pelaksanaan kegiatan. Hal ini tidak lepas dari sepengetahuan kami bahwa mulai dari masa sosialisasi sampai pelaksanaan KKN, banyak hal atau sistem yang masih perlu diperjelas dan diperbaiki sehingga nantinya diharapkan kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi lebih baik dan bahkan menjadi panutan pengabdian kepada masyarakat di Indonesia. Ke depan, kami berharap bahwa rekomendasi tempat yang disediakan oleh PPM juga berdasarkan pengamatan langsung ke lapangan sehingga beberapa masalah terkait lokasi KKN bisa diidentifikasi sebelumnya (identifikasi karakter desa dan pengantar kepada desa bahwa UIN akan melaksanakan KKN di desa yang bersangkutan) oleh PPM sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi hal apa saja yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan dan melaksanakan identifikasi lanjutan (identifikasi masalah desa) dengan sempurna lalu bisa menanggapiinya melalui program-program kerja yang juga sesuai.

## 3. Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Desa Solear bukanlah desa yang terletak jauh dari Ibu kota. Namun, berdasar penglihatan kami selama berada di sana, kualitas pendidikan yang ada di Desa Solear sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dari sarana pendidikan yang kurang memadai. Selain itu, kemampuan yang dimiliki tenaga pengajar sangat terbatas.

Masih ada beberapa tenaga pengajar yang belum memahami karakter serta cara mendidik siswanya, untuk itu diperlukan pelatihan yang serius untuk tenaga pengajar guna meningkatkan cara mengajar siswa dengan metode sesuai karakter masing-masing siswa.

Namun, hal ini juga harus didukung dengan peran serta orang tua karena akar pendidikan seorang siswa adalah orang tuanya. Akan tetapi, yang terlihat selama keberadaan kami di sana, orang tua siswa sepertinya masih belum mengetahui cara mengendalikan anaknya dan ini berdampak buruk hingga di lingkungan sekolah. Kami menyarankan pemangku kebijakan dapat melakukan sosialisasi terhadap orang tua bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan karakternya karena kami yakin jika penanganan masalah dari akarnya ini akan berdampak besar pada peningkatan kualitas generasi muda terutama siswa.

Selain terkait pendidikan, kami juga melihat sisi wisata daerah ini. Desa Solear memiliki potensi yang besar terutama dalam hal pariwisata. Sayangnya, menurut pengakuan aparat desa setempat hal ini masih kurang diperhatikan. Oleh sebab itu, kami merekomendasikan bahwa potensi tersebut harusnya ditinjau dan diperhatikan. Hal ini tidak terlepas bahwa sangat besar kemungkinan bahwa kawasan wisata yang unik ini dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar dan mendatangkan pendapatan daerah yang juga besar.

#### 4. Rekomendasi untuk Tim KKN-PpMM Berikutnya

Persiapan lebih diarahkan kepada pengembangan Sumber Daya Manusia (terutama pemuda dan kaum wanita), termasuk soal pendidikan. Terakhir, strategi jitu dalam mengembangkan kawasan wisata juga dapat dijadikan sebagai program unggulan karena menurut pengamatan kami wisata ini sangat potensial.

“Selalu ada kepuasan tersendiri ketika bisa berbagi”

-Fajar Budiman (Anggota KKN BERSAHAJA)-

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat Desa Solear

#### Bapak Rohman Firmansyah

Saya merasa sangat senang dan berterima kasih atas kedatangan para mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta khususnya dari kelompok KKN BERSAHAJA yang bertempat di RT 02 RW 02 Desa Solear. KKN BERSAHAJA telah memberikan banyak kontribusi terhadap pembangunan Desa Solear. Meskipun sangat singkat, *Alhamdulillah* teman-teman KKN BERSAHAJA mampu memanfaatkan dan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin walaupun hanya sebentar. Harapan saya semoga kegiatan seperti ini terus berlanjut dan tidak berhenti sampai di sini.

(Wawancara Tanggal 22 Agustus 2017)

#### Bapak Rasta

Saya selaku ketua RT 02 Kampung Pasir Kiang sangat antusias dan mengapresiasi kedatangan peserta KKN. Saya sangat berterima kasih kepada pihak UIN Jakarta yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN di desa kami ini. Ini adalah kali pertama RT 02 RW 02 kedatangan peserta KKN. Kakak-kakak mahasiswa sangat membantu dalam kegiatan-kegiatan masyarakat sekitar, seperti renovasi mushalla, MCK dan melaksanakan kegiatan peringatan 17 Agustus yang sebelumnya belum pernah diselenggarakan di kampung kami. Masyarakat Kampung Pasir Kiang sangat senang dan sangat mendukung kegiatan KKN ini. Harapan saya semoga KKN seperti ini terus terlaksana setiap tahun khususnya di kampung kami.

(Wawancara Tanggal 20 Agustus 2017)

#### Bapak Juanda

Saya sangat merasa kehilangan setelah kepulangan adik-adik KKN BERSAHAJA dari masa pengabdian di Kampung Pasir Kiang ini. Masa pengabdian mahasiswa KKN BERSAHAJA terasa sangat singkat dan begitu cepat. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, seperti mengajar baik di SD maupun di mushalla. Mahasiswa yang ramah dan mudah bergaul membuat masyarakat merasa nyaman. Semoga apa yang pernah adik-adik kerjakan di sini dan segala ilmu

yang didapatkan selama KKN dapat bermanfaat, terutama ilmu agama yang didapat bisa berguna kelak. Pesan saya semoga adik-adik KKN senantiasa menjalankan perintah-Nya dan selalu mengamalkan ajaran agama di manapun dan kapanpun berada.

(Wawancara Tanggal 17 Agustus 2017)

## B. Penggalan Kisah Inspiratif

1

### *KKN BERSAHAJA*

---

Mulpi Yanti

#### Awalnya...

Terdapat sedikit rasa kecewa di hati saya ketika mengetahui kelompok KKN ditentukan oleh PPM. Ketika itu, saya berpikir kenapa kita tidak boleh menentukan sendiri kelompok KKN, padahal saya dan teman-teman dekat saya sudah membentuk kelompok untuk KKN. Dengan berat hati, kelompok KKN yang telah saya bentuk pun harus dibubarkan. Setelah pengumuman kelompok KKN dari PPM saya langsung membaca dengan seksama pengumuman tersebut. Satu per satu nama yang tertera di kelompok 212 saya amati, berharap ada salah satu dari mereka yang saya kenal. Namun, diluar harapan tidak ada satu pun nama yang saya kenali.

Akhirnya, saya dan teman-teman kelompok 212 dipertemukan di Auditorium Harun Nasution untuk pertama kalinya pada bulan Juli, yang merupakan pertemuan pertama kami. Sesuai pembagian PPM, saya duduk di barisan kelompok KKN nomor 212 untuk mengikuti pembekalan, saat itu saya merasa sedikit canggung karena tidak ada satu pun dari mereka yang saya kenal. Pertemuan kelompok yang pertama kalinya berlangsung cukup singkat, percakapan yang terjadi diantara kami saat itu hanya sekedar penentuan ketua kelompok dan BPH. Saat itu tidak ada yang berminat menjadi ketua kelompok mengingat kerumitan yang akan dihadapi, tetapi setelah kami diskusikan terpilih Kholidin sebagai ketua kelompok dan Sherley sebagai sekretaris. Meskipun, seiring perjalanan posisi sekretaris digantikan oleh Lisa mengingat Sherley yang tidak dapat menjalankan tugas sebagai sekretaris dan posisi bendahara yang sebelumnya ditempati Lisa digantikan oleh Sherley.

#### KKN BERSAHAJA Namanya

KKN BERSAHAJA adalah nama kelompok yang kami sepakati. Berasal dari gurauan kata yang terlontar secara tidak sengaja. Menurut kami, BERSAHAJA menjadi nama yang menarik dan cocok untuk kelompok ini. BERSAHAJA adalah singkatan dari Berani Usaha Tanpa

Balas Jasa dan nomor kelompok KKN yang dibagikan PPM yaitu 212. Saya berharap KKN di Desa Solear berjalan dengan asyik, anggota kelompok juga memiliki sifat jujur dan pemberani.

Sesuai dengan namanya, *Alhamdulillah* kelompok kami menjadi kelompok yang sangat BERSAHAJA. Seiring berjalannya waktu, saya semakin nyaman bekerjasama dengan anggota KKN BERSAHAJA. Saya bersyukur memiliki rekan kerja yang jujur serta asyik, seperti mereka. Meskipun kami baru mengenal satu sama lain, tetapi tidak ada satu hal pun yang kami sembunyikan. Setiap orang selalu terbuka dan tidak segan menyampaikan apa saja yang ia ingin sampaikan. Begitupun dalam melaksanakan program kerja, kami selalu melakukannya dengan cara yang asyik, tidak ada paksaan atau merasa dipaksa. Keadaan internal kelompok yang positif ini didukung oleh respon penduduk setempat yang sangat baik. Masyarakat di desa tempat saya KKN sangat antusias dan bersemangat untuk turut menyukseskan program kerja KKN yang telah kami rancang.

### **Teman Baru, Keluarga Baru**

KKN BERSAHAJA yang dibimbing oleh Ibu Siti Ummi Masrurroh, M.Sc terdiri dari 11 orang yang kece dan asyik. Mereka adalah Lisa dan Fajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kholidin dan Lidiana dari Fakultas Syariah dan Hukum, Ali dan Sherley mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Rifqi dan Romaida berasal dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Alfatta mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Arum mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan saya berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora.

Saya bukan tipe orang yang dapat langsung akrab dengan orang lain dan cenderung tidak terlalu memperhatikan orang yang baru pertama kali saya temui. Begitu pula ketika rapat kelompok perdana, sekilas saya menilai bahwa sepertinya Fajar atau Alfatta cocok untuk dijadikan pemimpin. Fajar terlihat berpengalaman dalam memimpin suatu forum dan mampu mengendalikan keadaan, tetapi yang terpilih menjadi ketua adalah Kholidin.

Satu bulan KKN bersama mereka merubah cara pandang saya terhadap *stereotype* yang selama ini saya miliki. Awalnya, saya selalu berpikir negatif tentang hal yang baru. Berpikir bahwa kelompok KKN yang terdiri

dari orang yang tidak saling kenal pasti tidak akan berhasil bekerjasama. Berpikir bahwa pasti sulit menjalin hubungan baik dengan orang asing apalagi hanya diberi waktu satu bulan untuk dapat menyelesaikan program KKN. Namun, kenyataannya semua pikiran itu tidak selalu benar. Apabila kita menghadapi semua itu dengan pikiran dan perbuatan positif maka hasilnya akan positif pula.

Minggu pertama saya KKN di Desa Solear berlalu dengan cepat, begitu pula minggu-minggu setelahnya. Tidak selama yang saya bayangkan sebelumnya, saya merasa sangat nyaman tinggal dan bekerjasama dengan teman-teman KKN BERSAHAJA dan tidak ingin KKN ini cepat berakhir. Orang-orang yang saya anggap asing dan tidak asyik sebulan yang lalu berubah menjadi keluarga baru yang sangat menyenangkan.

Semakin banyak kesibukkan yang kami lakukan, semakin banyak pula interaksi yang terjadi di antara kami. Akibatnya, timbul beberapa permasalahan di antara kami. Saya sempat mengeluh atas permasalahan yang terjadi, sebaliknya saya bersyukur karena permasalahan tersebut membuat saya lebih mengenal mereka satu sama lain. Tanpa permasalahan-permasalahan tersebut, pastilah kami tidak akan menjadi sedekat ini.

Banyak pelajaran yang saya dapat dari KKN Desa Solear terutama pelajaran tentang kehidupan. Skenario PPM yang menentukan kelompok dan daerah KKN dengan cara *random* belum seberapa dibanding skenario Tuhan. Kita tidak tahu dengan siapa dan bagaimana kita akan bekerjasama di masa depan kelak, kita harus selalu siap dengan segala kejadian yang telah direncanakan Tuhan di dalam kehidupan ini. Di sini saya juga belajar tentang kesederhanaan dan kebersamaan. Tinggal di daerah orang lain dengan *budget* yang tidak banyak membuat saya harus berpikir bagaimana memanfaatkan uang dengan baik. Selera makan setiap orang di kelompok saya berbeda-beda, ada Arum yang tidak bisa makan pedas, Sherley tidak terlalu suka makanan asin, Ida yang tidak terlalu suka daging, saya yang suka makanan asin, dan lain sebagainya. Dari situ saya belajar toleransi, meskipun selera kita berbeda-beda, kita tetap memakan makanan yang sama, tanpa mengeluh.

Kebersamaan kelompok saya semakin terasa ketika salah satu dari anggota kelompok saya tiba-tiba jatuh pingsan karena sakit. Layaknya sebuah keluarga, kami merasa khawatir dan saling membantu mengobati dan mengurusnya. Bukan hanya kebersamaan bersama anggota kelompok

saja, tetapi kebersamaan bersama masyarakat Desa Solear juga kental terasa. Malam terakhir kami KKN, kami mengadakan makan malam bersama masyarakat sekitar khususnya anak-anak kecil peserta taman baca kami. Makan malam tersebut tidak mewah, hanya makanan seadanya saja, tetapi melihat anak-anak kecil yang makan dengan lahap dan bahagia membuat saya merasa bahwa saya adalah bagian dari keluarga Desa Solear. Saya sangat senang ketika memasak konsumsi untuk kerja bakti di setiap hari minggu. Selama kerjabakti masyarakat desa bahu-membahu dengan kelompok kami membangun MCK desa, membersihkan mushalla desa, memperbaiki jalan dengan bahan seadanya, mempersiapkan acara 17-an dan banyak kegiatan lainnya.

### **Masalah Membuatku Dewasa**

Setelah pertemuan kelompok yang pertama di Auditorium Harun Nasution, rapat kelompok selanjutnya berlangsung dengan lancar. Kami mengadakan rapat satu kali dalam seminggu. Program kerja mulai terbentuk, pembagian divisi pun sudah terbagi rata sesuai kemampuan masing-masing anggota. Menurut saya, ketua kelompok kami adalah ketua yang sangat disiplin dan menekankan anggotanya untuk disiplin pula. Hal tersebut sangatlah baik untuk keberhasilan program kerja kami meskipun, terkadang sifat disiplin tersebut membuat saya merasa tidak rileks dalam menjalankan tugas-tugas saya.

*Alhamdulillah*, proposal kelompok saya cepat selesai dan disetujui oleh PPM, seragam kelompok dan persiapan KKN lainnya pun rampung tanpa hambatan yang berarti. Banyak suka dan duka yang saya alami selama masa persiapan KKN. Permasalahan yang timbul karena kesalahpahaman, perbedaan pendapat dan akibat lainnya membuat saya lebih dewasa dalam menghadapi sebuah masalah. Menyatukan paham dan pikiran banyak kepala dari berbagai latar belakang yang berbeda memanglah tidak mudah. Di samping itu, kami tidak pernah kenal satu sama lain sebelumnya dan dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu program kerja dalam waktu yang singkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, saya mencoba memahami kepribadian dan karakter setiap anggota kelompok KKN BERSAHAJA. Awalnya sulit bagi saya untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru ini. Saya merasa tidak nyaman berada di antara mereka, sulit menyatukan pendapat, dan lain sebagainya. Akan tetapi,

itulah yang dinamakan proses. Proses yang dapat menjadikan kita lebih baik.

Masalah pertama timbul ketika kami masih dalam masa persiapan KKN. Terjadi kesalahpahaman antara dua orang anggota di kelompok saya yaitu Rifqi dan Lidi. Kesalahpahaman tersebut semakin parah, mungkin diakibatkan karena kami belum memahami karakter satu sama lain. Sempat terjadi cekcok dalam anggota kami dan hampir saja salah satu dari anggota KKN BERSAHAJA tidak mengikuti kegiatan KKN. Saya sempat bingung dan ragu bagaimana kelompok ini akan berhasil menyelesaikan KKN dengan baik jika di awal KKN saja sudah seperti ini. Akan tetapi, saya keliru, pertengkaran pertama itu adalah permulaan kami memperhatikan satu sama lain. Akibat pertengkaran itu, setiap anggota berpikir bagaimana jalan keluar yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tanpa kami sadari, kami mulai mengenal karakter dan sifat masing-masing. Bahkan di kemudian hari, kami tertawa bersama, menertawakan betapa bodohnya kami pada waktu itu yang hanya karena masalah *sepele*, kami hampir kehilangan satu orang anggota KKN BERSAHAJA. Beberapa permasalahan sering juga terjadi ketika KKN, tetapi saya bersyukur karena anggota saya sangat dewasa dalam menghadapinya, salah satunya adalah dengan mengadakan sesi *curhat* (curahan hati) untuk mengevaluasi diri tanpa merasa digurui.

Tidak terdapat masalah yang serius dari eksternal kelompok. Menurut saya, masalah yang agak sulit sekaligus menggelikan adalah bahasa. Ketika itu, saya sedang melatih anak-anak menari bersama teman saya. Jam sudah menunjukkan pukul 5 sore, tiba-tiba seorang anak berkata dengan suara keras “ka udahan *jing* latihannya, ayo pulang *jingg..!*” saya kaget mendengarnya di dalam hati saya berkata “kenapa anak-anak mengeluarkan kata anjing ketika berbicara dengan saya?”. Usai latihan tari saya bertanya kepada Dewi (yang memang orang Sunda) tentang arti kata ‘*jing*’ yang diucapkan anak tersebut. Ternyata kata tersebut memiliki arti semacam kata imbuhan yang biasanya dipakai dalam logat bahasa Sunda, bukan seperti yang saya pikirkan sebelumnya. Dari situ, saya mulai belajar memahami bahasa dan adat kebiasaan masyarakat sekitar supaya tidak terjadi kesalahpahaman lainnya.

Dari semua kegiatan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di KKN ini, saya dapat belajar banyak hal tentang kehidupan. Tentang

bagaimana hidup di tengah-tengah keadaan yang fasilitasnya tidak sama dengan saya tinggal di rumah dan bagaimana mengontrol ego diri saya serta dapat memahami sifat dari teman-teman kelompok KKN saya, bahkan saya mendapat pelajaran yang belum tentu saya dapat di bangku perkuliahan, yaitu pelajaran memasak. Sebagai orang yang jarang masuk dapur di rumah, saya merasa sangat beruntung berada satu kelompok dengan perempuan-perempuan yang jago masak. Saya belajar dari Ida bagaimana cara membuat sayur sop dan terong sambal, dari Sherley saya menjadi tahu bagaimana membuat sambal yang mantap, dan dari semuanya saya belajar membuat soto khas sendiri. Terimakasih KKN BERSAHAJA, semua pelajaran ini membuatku semakin dewasa dalam menghadapi masalah kehidupan.

### Desa Solear Desa yang Asyik

Tibalah tanggal yang sudah ditentukan untuk pemberangkatan KKN. Pada tanggal 25 Juli, setelah mengikuti rangkaian pelepasan dari Rektorat dan PPM, saya dan teman-teman BERSAHAJA berangkat menuju Desa Solear. Desa Solear adalah desa yang merupakan tempat kami untuk melaksanakan kegiatan KKN. Desa tempat KKN kami lumayan cukup jauh dari kampus. Dibutuhkan sekitar 2 jam 30 menit untuk perjalanan dari Ciputat menuju Desa Solear dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di Desa Solear, saya merasa sedikit kaget karena jalan yang kami lalui untuk menuju Desa Solear sangatlah tidak baik. Jalan yang terbuat dari batuan yang tidak karuan berpotensi besar menyebabkan kecelakaan.

Meskipun kondisi jalan Desa Solear tidak terlalu baik, menurut saya Desa Solear tidaklah terlalu tertinggal seperti apa yang saya pikirkan sebelumnya. Desa Solear adalah desa yang sangat asri dan penduduknya ramah tamah serta sangat antusias menyambut kedatangan mahasiswa yang akan mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ketika saya datang ke desa ini, sudah banyak perkembangan yang sedang dibangun oleh kepala desa yaitu bapak Rohman Firmansyah. Beliau sedang membangun sebuah taman yang akan ada kolam renangnya di desa tersebut dan sedang melakukan perbaikan jalan umum, tetapi lampu penerangan jalan raya masih kurang. Perekonomian di desa ini pun juga tidak terlalu tertinggal karena banyak yang sudah bekerja di pabrik (karena lokasi desa dekat dengan pabrik yang ada di Jalan Serang) dan juga banyak yang mempunyai

sawah dan usaha. Usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat Desa Solear adalah rajutan dari bambu, seperti topi pramuka, anyaman bambu, gubuk dan berbagai benda lainnya yang berbahan dasar bambu. Cuaca di desa ini sedikit terik, terkadang banyak debu beterbangan karena jalannya yang belum diaspal. Meskipun begitu, Desa Solear tetap asri karena masih banyak pepohonan yang tumbuh di sekitar jalan dan airnya pun mengalir jernih.

Desa Solear juga memiliki wisata yang khas yaitu wisata monyet dan Danau Biru Cigaru, kedua tempat wisata tersebut banyak dikunjungi oleh masyarakat luas Desa Solear. Kami sebagai mahasiswa KKN juga tidak ingin melewatkan momen tersebut, sebelum menyelesaikan tugas kami di Desa Solear kami juga mengunjungi kedua tempat wisata tersebut, semuanya menyenangkan walau sempat kesasar di perjalanannya.

Bukan hanya keadaan desanya yang asyik, hal yang paling saya sukai adalah penduduknya. Penduduk Desa Solear sangatlah ramah terhadap kami, mereka selalu menyapa dan murah senyum bila bertemu. Anak-anak kecil di sini pun sangat bersemangat dan rajin. Terlihat dari antusias mereka mengikuti taman baca dan latihan tari, padahal jadwal mereka sudah padat, yaitu berangkat sekolah di pagi hari dan dilanjutkan belajar mengaji di siang hari. Betapa beruntungnya Desa Solear memiliki generasi muda seperti mereka. Semoga kelak mereka menjadi generasi muda yang bermanfaat.

### **Semoga Solear Selalu Berjaya**

Belum banyak hal yang sudah saya lakukan untuk Desa Solear. Di kelompok 212 ini saya memegang tanggung jawab sebagai tim akomodasi dan menjadi pelatih tari dan mengajar les sore bersama Arum dan Lidiana. Sebagai teman dekat, Lidiana sangat baik untuk diajak bekerjasama dalam hal *cash flow* keuangan kelompok kami. Lisa juga sangat membantu bidang bendahara dengan memberikan masukan ataupun ide dalam masalah laporan keuangan. Selain sebagai tim akomodasi, saya juga bertanggung jawab melatih anak-anak sekitar menari. Saya melatih tari anak-anak bersama Arum yang pada dasarnya sudah memiliki pengalaman menari ketika duduk di bangku SMA. Rencananya, hasil dari pelatihan tari ini akan ditampilkan di malam puncak hari kemerdekaan Indonesia. Penampilan tari ini akan dijadikan salah satu pengisi acara malam puncak

17-an, dengan tujuan untuk mengenalkan keragaman budaya Indonesia dengan mengenal budaya kita sendiri maka diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia dalam diri kita masing-masing.

Minggu kedua dan selanjutnya program demi program kerja mulai terlaksana. Ada beberapa program kerja yang tidak kami jalankan karena alasan tertentu, banyak juga program kerja baru yang muncul di tengah kegiatan kami. Banyak program kerja yang kami laksanakan di sana, seperti merenovasi MCK, melakukan perbaikan prasarana yang ada di mushalla, kami juga memberikan buku-buku dan tempat sampah untuk MCK. Selain itu, kami mengadakan penyuluhan tentang lingkungan. Setiap seminggu sekali diadakan kerja bakti bersama masyarakat, hal ini tak hanya bertujuan untuk menjaga lingkungan tetap bersih, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Saya sendiri berperan di program kerja tari, melatih anak-anak menari sambil bermain bersama sungguh mengasyikkan. Selain melatih tari, saya dibantu oleh teman-teman melakukan penjarangan kesehatan ke desa-desa yang ada di Solear.

Masyarakat Desa Solear memiliki potensi yang cukup untuk lebih memajukan desa. Apabila diorganisir dengan baik, usaha-usaha ekonomi mikro di Desa Solear dapat lebih berkembang. Sarana sekolah SD dan MI yang tersedia cukup banyak juga sangat baik untuk masa depan anak-anak desa tersebut. Hal yang sedikit disayangkan adalah keinginan melanjutkan belajar di kalangan remaja Desa Solear masih kurang. Kebanyakan remaja di sana masih berpikir bahwa menuntut ilmu tidak usah terlalu tinggi, setelah lulus SMA langsung bekerja membantu orang tua mengurus sawah, menjadi buruh pabrik, atau ada juga yang pengangguran. Mereka tidak meneruskan belajar karena menurut mereka kuliah itu sulit. Saya pribadi sangat berharap Desa Solear dapat menjadi semakin asyik. Semakin asyik dari segi ekonomi, pendidikan, agama, serta budayanya.

Kesan yang dapat saya ambil dari kegiatan KKN di Desa Solear adalah masyarakatnya yang sangat ramah dengan kami para mahasiswa dan mereka sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan di sana. Saya yang awalnya sempat kecewa pada PPM dan berpikir pesimis tentang keberhasilan KKN, sekarang berubah pikiran. Menurut saya KKN mengajarkan banyak hal, saya belajar tentang bagaimana beradaptasi di lingkungan baru dan berbaur dengan masyarakat sekitar.

## KEBAHAGIAAN KECIL DI DESA SOLEAR

---

Ali Zainal Abidin

### Bagian Awal KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk aktivitas perkuliahan kurikuler dengan desain tertentu yang lebih bersifat praktis interdisipliner sebagai salah satu langkah pendidikan keterampilan bermasyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa sebelum menyelesaikan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengembangkan pengetahuan agama sikap dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan ilmu agama Islam, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam secara langsung di masyarakat. Kegiatan KKN tentu sangat diperlukan oleh masyarakat, yakni guna mendapatkan bantuan berupa sumbangan pikiran dan tenaga yang dapat membantu masyarakat mengembangkan pikiran, pola berpikir dan potensi masyarakat dalam bidang-bidang keagamaan, pemerintahan, ataupun sosial, ekonomi, budaya dan kemasyarakatan.

KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru dan juga sangat berharga untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri serta agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang sangat berharga melalui keterlibatannya di masyarakat dan secara langsung dapat menemukan serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Kuliah Kerja Nyata ini sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya yang diharapkan sudah siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada kehidupan sekarang ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan di setiap Universitas tak terkecuali di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun ini saya terdaftar sebagai peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 yang diturunkan di Desa Solear, Kecamatan Solear,

Kabupaten Tangerang. Fokus dan prioritas program adalah membangun masyarakat yang sadar dan peduli kesehatan dan kebersihan lingkungan, dengan memperbaiki MCK, mushalla dan lainnya. Serta diikuti oleh serangkaian kegiatan yang sesuai dengan tema dan beberapa program kerja individu dari anggota.

### **Beradaptasi di Lingkungan Baru**

Ketika pembekalan KKN tiba, saya menjadi orang yang paling aneh karena ketika pendaftaran KKN, saya mendaftar di hari terakhir tepatnya pada siang hari. Pada saat pembekalan, pada awalnya saya merasa kecewa karena pembagian anggota kelompok dan pembagian desa dilakukan secara acak oleh PPM. Kami saling berkenalan dan berbincang singkat untuk menentukan ketua kelompok, lalu bertukar nomor telepon untuk komunikasi selanjutnya. Kami sering mengadakan rapat untuk membahas nama kelompok KKN kami dan apa yang akan kami lakukan di lokasi KKN nantinya. Keakraban mulai tercipta dari rapat yang kami jalani dan kami juga beberapa kali juga mengadakan survei ke lokasi KKN untuk mengetahui kondisi desa.

Sehari sebelum pelaksanaan KKN, kami mengumpulkan barang-barang yang dibutuhkan lalu dikumpulkan di *kost* saya karena malam harinya barang-barang tersebut akan diberangkatkan dengan menggunakan mobil sewaan ke lokasi KKN. Hari pelaksanaan KKN pun tiba, tanggal 25 Juli 2016 saya telat hadir pada acara pelepasan kegiatan KKN. Setelah acara pelepasan, saya berkumpul sebentar dengan teman kelompok sekaligus mendata apakah ada barang yang tertinggal. Siang harinya kami mulai berangkat ke lokasi KKN dengan motor dan kereta. Anggota kelompok laki-laki menggunakan motor, sedangkan yang perempuan menggunakan kereta karena memang lokasi KKN kami cukup dekat dengan stasiun kereta Tigaraksa. Saya berangkat dibonceng Alfat, teman saya, dengan membawa sedikit barang yang belum sempat terbawa kemarin. Di Solear, rumah tempat tinggal bersama sebulan selama pengabdian KKN ini adalah rumah yang sangat sederhana, hanya ada satu kamar ditempati anak perempuan, sedangkan untuk anggota KKN laki-laki di rumah toko yang ada disamping kamar perempuan. Selain itu, tidak ada dapur sehingga kegiatan memasak pun dilakukan di depan rumah. Sesampainya di sana, saya merapihkan lokasi tempat tinggal agar siap

dihuni. Ketika pertama kali membuka pintu dan masuk ke dalam kamar, saya sudah disambut oleh nyamuk yang sangat banyak.

Banyak hal seru dan selalu diingat saat bersama teman-teman kelompok, salah satunya adalah setiap harinya selalu uji coba makanan. Hal ini terjadi karena di kelompok saya tidak ada yang benar-benar bisa masak bahkan pernah setelah makan, banyak yang sakit perut entah itu terjadi akibat makanan atau karena anggota KKN kami yang perempuan yang tidak bisa memasak.

Keakraban antar anggota kelompok sangat dibutuhkan dalam menjalani setiap program kerja. Kesan pertama melihat teman-teman KKN saya adalah sepertinya ini akan menjadi KKN yang seru. Teman KKN yang saya kenal hanya beberapa saja pada awalnya karena pada rapat awal ada yang tidak hadir. Rifky teman KKN saya, biasa dipanggil Gingsul, dia teman yang paling asyik diajak mengobrol, dia selalu memberi arahan untuk selalu berkomunikasi dengan masyarakat dan saya mulai membiasakan menyapa dan mengobrol agar lebih akrab dengan mereka meskipun awalnya saya merupakan pribadi yang sangat pemalu. Bahasa menjadi masalah ketika berkomunikasi dengan masyarakat, saya sering diam dan bertanya-tanya kepada teman yang mengerti bahasa Sunda karena saya tidak mengerti bahasa Sunda.

Diawal KKN, saya mengobrol dengan Alfat dan yang lainnya. Alfat merupakan teman saya dari Fakultas Sains dan Teknologi, dia pendiam tapi handal soal ilmu teknologi. Saya merasa cocok mengobrol dengannya karena asyik diajak *ngobrol* dan mempunyai hobi yang sama, yaitu ilmu teknologi. Iden atau Kholidin adalah ketua kelompok KKN kami, dia dari Fakultas Syariah dan Hukum. Ia merupakan orang yang santai, tetapi terkadang suka *ngeselin* kalau diajak kumpul. Dia orang yang paling bersemangat ketika diajak bermain futsal karena dia jago main futsal. Rifky alias Gingsul, dia dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah satu-satunya teman yang sering saya ajak *ngopi*, jalan, memancing, futsal dan sosialisasi. Saya sangat mengagumi cara dia bekerja, ia sangat cekatan dan sering tidak tidur malam hanya untuk menyelesaikan tugas, seperti membuat papan nama mushalla. Ia juga menjadi penggerak dan diandalkan dalam beberapa kegiatan kami terutama saat pembangunan fisik. Fajar, teman saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ia merupakan orang yang

santai, tetapi pandai dalam bersosialisasi, apalagi kalau soal melobi ia jagonya.

Banyak hal dan ilmu yang bisa saya tiru dari teman-teman saya yang menjadikan saya pribadi yang lebih baik, terutama dalam hal komunikasi dan sosialisai. Namun, terkadang ada hal-hal kecil yang menjadi konflik dalam kelompok KKN kami, untung saja setiap konflik yang ada dapat diredam.

### **Kedamaian dan Cinta**

Di minggu pertama KKN tidak terasa berat dan dapat dikatakan membosankan karena pada minggu awal KKN masih belum ada kegiatan yang padat. Namun demikian, anak-anak di tempat saya KKN sangat antusias akan kedatangan kami dengan adanya kegiatan KKN. Mayoritas masyarakat di sana adalah orang Sunda dan menerima kedatangan kami dengan baik. Saya yang merupakan orang Jawa asli pada awalnya cukup kebingungan dengan percakapan orang-orang sana karena saya tidak mengerti bahasa Sunda.

Pada hari Minggu, awalnya saya mengajak Gingsul jalan-jalan keliling Kampung Pasir Kiang sekaligus sosialisasi dengan masyarakat. Tidak disangka teman KKN yang lainnya ikut sosialisasi bersama serta memperkenalkan diri dan memperkenalkan program kerja kami.

Acara pembukaan KKN dilakukan bersama dua kelompok lainnya di aula kantor kepala desa. Kegiatan pembukaan KKN bertempat di kantor kepala desa yang dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB dihadiri oleh dosen pembimbing, kepala desa dan seluruh staf desa. Kegiatan pembukaan KKN berjalan lancar dan telah dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Solear. Saat acara pembukaan KKN, kami mendapat arahan dari kepala desa untuk mengembangkan potensi SDM dalam bidang pendidikan, dan berharap dengan adanya kegiatan KKN ini Desa Solear akan semakin berkembang.

Pada awal kedatangan, kami sepakat mengadakan les di lokasi KKN untuk anak-anak SD dan SMP. Anak-anak sangat bersemangat ketika mengikuti kegiatan les yang kami adakan setiap sore. Mereka seolah memandang kami memiliki segudang ilmu yang dapat dibagikan. Mereka sangat bersemangat meminta untuk diadakan les sepulang mereka sekolah. Saya sangat senang dengan semangat-semangat mereka dan yang paling

berkesan, ialah ada anak-anak yang sudah datang satu jam sebelum les dimulai.

Setiap malam saya dan teman-teman selalu pergi ke mushalla. Pertama kali datang ke mushalla kami hanya berniat ikut jamaah shalat Maghrib karena kamar yang kita tempati masih berantakan dan belum bisa digunakan untuk shalat. Tanpa disengaja, setelah kami shalat Maghrib kami *disamperin* anak-anak untuk diajari mengaji. Kami bingung karena kami belum sempat izin dengan guru mengajinya dan anak-anak langsung menunjuk salah seorang dan berkata “kak, itu guru ngajinya” seketika kami langsung meminta izin untuk mengajar mengaji anak-anak. Pada awal mengaji, saya sempat kagum dengan anak desa ini karena banyak yang sudah bisa dan lancar membaca mushaf al-Quran. Anak-anak di Desa Solear ini mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, suka bertanya tentang tempat tinggal saya di Jawa. Dalam kesempatan itu pun saya sering ditek oleh mereka seputar bahasa Sunda. Kadang juga saya sering menyuruh mereka untuk membawa buku PR agar ketika bermain tidak hanya bercanda saja, tetapi juga mengerjakan PR, itu maksud saya. Mereka menyebutkan beberapa kata dalam bahasa Sunda dan menanyakan apakah saya mengetahui artinya. Dari situ saya mempelajari sedikit-sedikit Bahasa Sunda, lama kelamaan saya bisa menguasai sedikit kosakata yang sering mereka tanyakan pada saya. Mereka terkadang bertanya tentang keadaan di Jawa itu seperti apa. Di samping itu, banyak juga yang ingin tahu Bahasa Jawa. Ketika saya menelepon keluarga saya yang berada di Malang, Jawa Timur, mereka selalu mendengarkan sambil tertawa saat saya berbicara dengan bahasa Jawa.

Di sana saya mengajar di Sekolah Dasar yang ada di dekat kantor desa dan saya diminta mengajar di kelas 5 khusus mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, saya meminta hal itu karena saya lebih menguasai mata pelajaran tersebut. Hal yang paling berkesan ialah ketika wali kelas 5 mengikuti acara pelatihan, ketika itu saya diminta mengisi hampir semua mata pelajaran selama satu minggu. Guru-guru SD sangat senang ada yang mau membantu mereka dalam mengajar di sekolah. Mereka memiliki harapan agar anak-anak semakin semangat dan tidak bosan jika diajar oleh kakak-kakak KKN BERSAHAJA.

Seminggu saya berada di lokasi KKN saya masih belum dekat dengan masyarakat, khususnya para pemudanya karena kami jarang bersosialisasi

dengan masyarakat terutama dengan pemudanya, padahal kami ingin sekali meminta bantuan para pemuda untuk kegiatan-kegiatan yang akan kami adakan. Ada satu dua orang pemuda yang akrab dengan saya dan teman-teman. Ia bercerita memang seperti itu, kalau anak-anak di sini memang kurang pergaulannya. Akhirnya saya dan teman-teman hanya berkoordinasi dengan perangkat RT, seperti Bapak RT, *Mang Ojos*, Pak Juanda dan Bunda.

Tibalah kegiatan penyelenggaraan HUT Republik Indonesia yang ke-71. Saat itu, saya masih mempunyai tanggung jawab mengecat mushalla dan saya ditinggal kerja sendirian oleh teman-teman karena mereka mempersiapkan untuk acara perlombaan di Kampung Pasir Kiang. Saya hanya ditemani anak kampung sana selama mengecat mushalla sampai selesai. Pada siang hari saya langsung berhenti mengecat karena saya mendengar suara keseruan lomba, lalu bergegas ke tempat perlombaan. Saat itu saya mulai ikut membantu untuk mempersiapkan alat-alat perlombaan. Adapun kegiatan lomba 17 Agustus ini kami lakukan dua kali, yang pertama yakni di wilayah RT 02 pada tanggal 17 Agustus dan di SDN 02 Solear pada tanggal 18 Agustus. Kegiatan perayaan 17 Agustus di wilayah RT 02 dibantu oleh beberapa masyarakat baik bapak-bapak dan ibu-ibu dan pak RT, sedangkan di SD kami dibantu oleh para guru. Dalam hal mempersiapkan peralatan perlombaan kami awalnya sempat kebingungan karena tidak adanya alat yang bisa dipakai untuk melakukan kegiatan perlombaan dan anak-anak Desa Solear membantu banyak hal untuk kegiatan lomba.

Dalam pelaksanaan lomba di wilayah RT 02 pada awalnya kami kekurangan peralatan mulai dari *sound system* sampai kelereng. Kami sangat antusias dalam melakukan perayaan HUT Republik Indonesia yang ke 71 banyak masyarakat yang membantu baik tenaga maupun peralatan karena ini adalah pertama kalinya dilakukan di RT 02. Salah satunya, ada masyarakat yang rela meminjamkan *sound system* miliknya karena *sound system* kami kurang terdengar suaranya dan agak rusak. Semenjak itu, saya dan teman-teman KKN mulai dekat dengan masyarakat dan pemudanya, lalu saya mulai berbincang dengan masyarakat tentang kondisi desa karena di minggu pertama kami kurang bersosialisasi dengan masyarakat sehingga ini kesempatan untuk berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar. Pada saat teman-teman saya survei ke tempat KKN, mereka mengatakan bahwa terdapat MCK, tetapi keadaannya sangat tidak terawat karena pada

saat teman-teman survei saya tidak ikut sama sekali. Kami juga sepakat untuk membentuk program untuk memperbaiki MCK yang tidak terawat itu sebagai salah satu kegiatan pembangunan fisik kelompok kami. Kami juga sepakat untuk merenovasi mushalla yang sedikit berantakan karena masyarakat di sana terkesan kurang merawat mushalla. Semenjak itu saya mulai melakukan kegiatan fisik dan mulai bersosialisasi untuk mengajak masyarakat agar ikut membantu kami dalam merenovasi MCK dan mushalla. Kegiatan fisik yang diperlukan untuk merenovasi mushalla mulai dari mengecat dinding mushalla, membuat rak buku atau mushaf al-Quran, membuat papan nama mushalla dan membersihkan area sekitar mushalla yang berserakan sampah dan banyaknya rumput-rumput liar. Setelah kegiatan 17-an di Kampung Pasir Kiang, saya, Alfat dan Gingsul menjadi tim lapangan, keesokan harinya kami memulai kegiatan renovasi yang dimulai dari MCK. Saya menyesalkan karena saat renovasi MCK masyarakat sekitar hanya sedikit yang ikut membantu kami merenovasi MCK mungkin karena tidak semua masyarakat menggunakan fasilitas MCK sehingga sedikit masyarakat yang ikut membantu kami. Akan tetapi, kami tidak mengeluh karena sedikit masyarakat yang membantu kegiatan renovasi, tetapi kami tetap bersyukur karena masih ada masyarakat yang mau ikut membantu kami bahkan menyiapkan makan siang untuk kami yang ikut merenovasi. Kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama karena minimnya masyarakat yang ikut membantu kami sehingga selesai pada malam hari. Setelah proses renovasi MCK selesai, saya dan Gingsul langsung kembali ke tempat tinggal, langsung mandi, makan dan istirahat sejenak. Lalu saya dan Gingsul diajak *Mang Ojos ngopi* di saung dekat rumah *Mang Ojos* untuk mengobrol bersama murid-murid saya. *Mang Ojos* merupakan orang yang sangat membantu kita menjalankan program KKN. Dari situ saya mulai mendapatkan banyak informasi tentang penduduk asli daerah tersebut, dan saya mulai menikmati detik-detik menjelang akhir dari kegiatan KKN ini.

Tibalah saat kelompok saya akan mempersiapkan acara penutupan KKN, persiapan penutupan ini dibantu oleh Pak RT dan Bunda yang selalu membantu dalam kegiatan KKN selama di Kampung Pasir Kiang. Di akhir masa KKN, kami mengadakan penutupan dengan berpamitan dengan guru-guru SD dan panggung seadanya yang kami beri dekorasi yang menarik untuk di wilayah RT 02. Pada siang harinya saya membantu memasang

panggung di lapangan dan segala macam yang berhubungan di lapangan. Sambil menyelesaikan tugas di mushalla juga, mengecat yang belum selesai dari kemarinnya. Pada acara penutupan di wilayah RT 02, anak-anak semangat untuk menampilkan kreasi seni mereka yang sebelumnya memang telah kami ajarkan. Bahkan saya dan teman-teman sempat *kewalahan* dalam mengatur *run down* acara karena satu anak bisa sampai tiga kali tampil dan harus diberi waktu untuk persiapan mengganti kostumnya. Acara ditutup dengan bersalaman dengan masyarakat dan anak-anak pun menangis karena sedih saya dan teman-teman harus pulang. Saya pun ikut sedih saat anak-anak menangis bersalaman dengan saya.

### Jika Saya Berada di Sana

Kami sadari bahwa serangkaian kegiatan yang telah kami laksanakan di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang belum dapat memberikan kontribusi secara optimal kepada masyarakat. Itu semua dikarenakan adanya keterbatasan internal maupun eksternal yang belum dapat kami atasi. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa tim KKN kami telah gagal melaksanakan tugasnya. Setidaknya kami telah mencoba memberikan yang terbaik dan mengambil pelajaran dari masyarakat yang sudah terlebih dahulu merasakan dan mencicipi pahit manisnya kehidupan nyata. Jika saya berada di sana, saya ingin membantu Desa Solear ini dalam segi pendidikan dan kesehatan. Hal ini saya lakukan karena di Desa Solear tepatnya Kampung Pasir Kiang, anak-anaknya kurang perhatian masalah pendidikan. Saya ingin mengadakan bimbel atau bahkan mengadakan donasi buku untuk SD tempat saya mengajar karena perpustakaan di SD tersebut masih belum ada sehingga minat murid-murid untuk membaca rendah. Untuk bidang kesehatan, saya akan membantu masyarakat sekitar untuk saling menjaga kebersihan, dimulai dari kebersihan kita dapat hidup sehat karena di sana masih kurang rasa toleransi untuk menjaga kebersihan, baik ditempat umum maupun di area sekitar rumah masyarakat.

## DINAMIKA DESA SOLEAR

---

Kholidin

### Pengantar

Siang itu di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya (Kholidin) dan teman-teman sekelas saya sedang asyik mengobrol setelah perkuliahan selesai. Pada saat itu, kami membicarakan tentang KKN dengan penuh rasa khawatir karena ada kabar yang mengatakan bahwa KKN tahun 2016 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, yang berbeda di sini adalah kelompok dan lokasi KKN ditentukan langsung oleh pihak kampus yaitu PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat), kalau tahun sebelumnya kelompok dan lokasi KKN dapat dipilih oleh mahasiswa.

Hari demi hari akhirnya pembagian kelompok selesai, saya langsung melihat nama-nama kelompok secara *online*, dan ternyata saya kaget karena jumlah anggota kelompok saya hanya berjumlah 11 orang, padahal di tahun-tahun sebelumnya kurang lebih berjumlah 16 orang. Saya berpikir “bagaimana bisa membangun suatu desa yang luas dengan 11 orang dalam waktu sebulan?”. Namun, saya tetap berpikir positif bahwa kami semua bisa menjalankannya dan semua keputusan ini mungkin yang terbaik untuk saya, tinggal bagaimana saya menyesuaikan diri. Persepsi saya waktu itu tentang KKN adalah mahasiswa mengadakan kegiatan belajar mengajar, memberikan pengaruh positif kepada masyarakat, mengadakan berbagai acara dan membangun fasilitas untuk mereka. Intinya kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan desa dan juga sebagai pembelajaran bagi para mahasiswa.

Ya, menurut saya kegiatan yang mendebarkan, mengkhawatirkan, menggehirkan, mengesankan, dan penuh dengan kisah-kisah yang unik dan seru yaitu Kuliah Kerja Nyata. KKN (kuliah kerja Nyata) adalah pengabdian kepada masyarakat guna membangun dan mengembangkan suatu desa, baik dari segi sumber daya manusia (SDA) serta fasilitasnya. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester VII, dan merupakan salah satu syarat bagi para mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang ingin menyandang gelar Sarjana. KKN ini

berlangsung selama satu bulan, setiap kelompok berjumlah 11 orang, seperti kesebelasan sepak bola *hehe*. Saya mendapat Kelompok yang terdiri dari lima orang lelaki dan enam orang perempuan dan saya pun terpilih menjadi ketua dikelompok ini. Setelah berdiskusi akhirnya kami sepakat untuk menamakan kelompok KKN kami adalah BERSAHAJA, yang artinya “Berani Usaha Tanpa Balas Jasa”.

Bagi saya, KKN merupakan kegiatan yang sangat penting dan sangat bermanfaat bagi diri saya sendiri dan juga merupakan pengalaman yang sangat berharga karena selain mendapat pahala, pembelajaran pun saya dapatkan, seperti bagaimana berorganisasi, bersosialisasi dengan masyarakat, belajar bagaimana membangun dan mengembangkan desa walau dengan segala keterbatasan, di sana pun kami belajar berdakwah, mengajar, dan sebagainya. Namun, di sisi lain KKN itu tidak bisa dianggap kegiatan yang ringan karena penuh dengan pengorbanan yakni korban waktu, pikiran, tenaga, bahkan korban perasaan *hehe*. Mungkin melalui KKN ini para mahasiswa dapat terinspirasi dan banyak mendapat hal-hal dan ilmu baru di luar kampus karena mahasiswa yang biasanya hanya dihadapkan dengan teori-teori, tetapi di KKN ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatnya.

Setelah keluar pengumuman mengenai lokasi KKN, saya pun langsung mencari tahu di mana dan bagaimana keadaan di lokasi yang saya dapat. *Alhamdulillah*, kami mendapat tempat di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Solear, Desa Solear. Kami melakukan survei sebanyak 3 kali guna melakukan perizinan dan mencari kontrakan sekaligus melihat keadaan desa tersebut. Adapun kendala terbesar yang saya bayangkan adalah di tempat KKN kami masih rawan akan kecelakaan, mengingat kami tinggal sebulan dan perlu untuk berkendara ke sana ke mari. Informasi ini kami dapatkan dari masyarakat setempat ketika kami melakukan survei lokasi KKN. Saya pun merasakan betapa mengerikan berkendara di sana, selain kendaraan yang lewat rata-rata berkecepatan tinggi, jalanan di sana juga tidak ada lampu dan sepi. Bahkan saya dengar pernah terjadi pembegalan yang sedang marak pada saat itu. Kendala lainnya adalah kemalingan, yang kerap kali terjadi pada mahasiswa yang sedang KKN karena setelah saya bertanya kepada orang yang pernah menjalankan KKN, saya selalu mendapat jawaban yang sama bahwa di kelompok mereka ada

saja yang kemalingan, ya mungkin itu bisa terjadi akibat kelalaian si pemilik.

Selain itu, kendala terbesar yang saya bayangkan adalah ketidakharmonisan anggota di kelompok saya karena akan mengganggu kelancaran jalannya acara dan juga akan mengganggu kenyamanan anggota kelompok.

### **Persiapan dan Keberangkatan**

Setelah pelepasan peserta KKN Universitas Islam Negeri Jakarta 2016 kami segenap kelompok KKN BERSAHAJA 212 langsung berangkat ke lokasi tempat kami mengabdikan. Berbekal sedikit ilmu yang kami miliki diselubungi rasa bahagia karena bisa mengikuti KKN dan rasa sedih karena meninggalkan keluarga dan teman-teman di rumah, sekitar jam 12.30 setelah shalat Dzuhur kami pun berangkat, yang laki-laki menggunakan motor lalu yang perempuan menggunakan kereta api. Perjalanan ke lokasi memakan waktu kurang lebih 2 jam. *Alhamdulillah*, atas izin Allah kami sampai tujuan dengan selamat.

Kebersamaan dan kekompakan merupakan suatu hal yang mutlak menjadi faktor terpenting tercapainya suatu tujuan. Selain itu, keharmonisan dalam suatu kelompok juga tak kalah penting karena jika terjadi kekacauan dan perselisihan di antara anggota kelompok justru akan menimbulkan masalah baru dan akan menghambat dan mengganggu program-program yang telah disepakati.

Pada minggu pertama tinggal di kontrakan KKN, karakter dan sifat dari setiap teman di kelompok saya belum banyak saya ketahui karena sebelumnya jarang sekali bertemu dan itu pun hanya 2 kali pertemuan dalam seminggu. Di minggu pertama ini kami belum terlalu sibuk menjalankan program kerja paling program yang baru kita jalani yaitu seperti mengajar les setelah shalat Ashar lalu mengajar mengaji setelah shalat Maghrib. Pertemanan dan keharmonisan kami pun terjaga dengan baik. Namun, menginjak minggu kedua kami sudah disibukkan dengan berbagai kegiatan yang menyangkut tujuan KKN kami, seperti mengajar di sekolah dan lain sebagainya. Setelah banyak kegiatan barulah terlihat sifat dari masing-masing individu dari kelompok kami tapi masih dalam kewajaran.

Menurut saya, konflik yang terjadi di antara anggota kelompok kami merupakan hal yang wajar karena perbedaan kepentingan dan dengan

karakter yang berbeda-beda apalagi anggota kelompok saya berasal dari berbagai daerah. *Alhamdulillah*, perbedaan pendapat di kelompok saya tidak menjadi masalah besar karena seringkali disepakati melalui diskusi yang menjadi masalah besar bagi saya adalah prasangka buruk dan terlalu perhitungan dalam bekerja. Masalah ini pun sering kali muncul walaupun telah diredam melalui rapat, pasti akan kembali muncul.

Kerap kali saya dan teman-teman KKN BERSAHAJA sering mengadakan kegiatan di luar program kami, kegiatan itu adalah bernyayi bersama, *ngeliwet*, bercanda, mengajar pramuka dan lain sebagainya. Selain untuk hiburan kami, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembalikan kebersamaan, keharmonisan dan juga untuk membangun semangat baru demi tercapainya tujuan bersama. Terbukti pada saat perayaan 17 Agustus kami sangat kompak dalam menjalankannya, masyarakat pun sangat antusias dan gembira walaupun ini perayaan perdana pada saat 17 Agustus dengan lomba tapi tidak menyurutkan antusias dari seluruh masyarakat. *Alhamdulillah*, semua kegiatan itu membuat kelompok KKN BERSAHAJA menjadi lebih baik. Selain itu, kami juga saling *curhat* sehingga kami bisa saling memahami dan memaklumi.

Sebelum, saat dan sesudah pelaksanaan KKN tiada henti saya berdoa untuk kebaikan kelompok KKN BERSAHAJA dan masyarakat Desa Solear. Untuk para anggota KKN BERSAHAJA saya ucapkan terima kasih atas kerja samanya, waktu, tenaga, ilmu dan pikirannya. Mungkin kalian adalah kelompok KKN terbaik bagi saya karena belum tentu lebih baik jika saya berada di kelompok lain. Bagi saya, semua di balik KKN ini ada banyak hikmahnya.

### Ranah Pengabdian

Selama satu bulan saya melaksanakan KKN di Desa Solear, Kecamatan Solear, saya mendapat tempat tinggal di Desa Solear, Kampung Pasir Kiang. Kondisi lingkungan Kampung Pasir Kiang, Desa Solear sudah mulai berkembang karena jalan raya di sana baru saja selesai diperbaiki dan juga banyak masyarakat yang tengah merenovasi rumahnya. Selain itu, mulai banyak bermunculan ruko baru dan usaha-usaha di bidang sandang pangan. Di dalam Desa Solear terdapat empat Rukun Masyarakat. Kondisi lingkungan Desa solear cukup tentram dan udaranya cukup sejuk ketika pagi, tetapi sangat terik di siang hari. Terik matahari di sana menyebabkan

kulit saya agak hitam apalagi udara di kampung tersebut berdebu karena banyak truk yang lalu lalang. Truk tersebut rata-rata mengangkut bahan bangunan dan hasil pertanian dan peternakan.

*Alhamdulillah* masyarakat di Kampung Pasir Kiang memiliki sifat yang ramah. Kekeluargaan di sana sangat erat, saya pun kagum terhadap mereka, juga kebersamaan mereka sangat terjaga. Salah satu yang membuat saya senang adalah antusiasme masyarakat di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan KKN kami dibantu oleh masyarakat di sana. Ini membuat kami lebih semangat dalam bekerja. Kami pun sudah akrab dengan masyarakat di sana, rasanya seperti keluarga sendiri *hehe*. Anak-anak di sana pun antusias dalam belajar bersama kami. Di pagi hari kami para mahasiswa mengajar di sekolah SDN Solear 2 dan di malam harinya kami mengajar mengaji dan membimbing anak-anak di Desa Solear belajar. Kami sangat prihatin terhadap anak-anak SD di sana karena menurut kami banyak dari mereka yang kurang pintar, bahkan kelas 3 SD pun sebagian belum bisa membaca. Tidak hanya ilmu akademik yang kami berikan kepada mereka, kami pun memberikan pelajaran spiritual, motivasi serta memberikan mereka cerita yang menginspirasi.

Penduduk di Desa Solear rata-rata bekerja di bidang usaha pertanian dan peternakan. Tak heran jika di sana sangat banyak tumbuhan dan hewan. Jalan raya di sana sudah bagus, tetapi sangat disayangkan sering terjadi kecelakaan dikarenakan kendaraan yang lewat banyak yang ngebut. Lampu di pinggir jalan pun belum ada, hal ini lah yang sangat meresahkan masyarakat setempat.

Menurut saya pribadi, agama Islam di sana sudah lumayan baik. Selain rutin mengadakan pengajian tiap minggunya, masyarakat di sana juga banyak yang pergi ke masjid untuk melakukan shalat. Namun, sangat amat disayangkan karena masih banyak orang sana yang minum minuman keras, terutama dari pemudanya dan masih banyak dari mereka yang membuang sampah sembarangan.

Kadaan air di sana cukup baik sehingga kami dan masyarakat tidak khawatir untuk masalah air dan tanah di sana subur sehingga pohon tumbuh subur. Selama saya tinggal di sana, ada hal yang saya keluhkan, diantaranya saya merasa kurang betah karena askes untuk belanja sulit dijangkau dan terbatas, jaringan seluler di sana pun buruk sehingga menyulitkan saya untuk mengakses internet. Selain itu, kondisi kontrakan

saya kecil, membuat saya kurang merasa nyaman tinggal di sana. Walaupun demikian, saya masih bersyukur karena letak kontrakan yang saya tempati tidak jauh dari balai desa dan dekat dengan rumah kepala desa karena saya berasal dari kota jadi tidak terbiasa untuk hal seperti ini. Namun, bagi saya ini cukup baik dibandingkan teman saya yang di tempat pengabdianya masih kesulitan air dan jalanan di sana rusak.

### Menjadi Mata Air

Mengembangkan suatu desa, baik dari segi sumber daya manusia ataupun sumber daya alam bukanlah perkara yang mudah. Ada banyak hal yang harus ditelusuri dan dipertimbangkan karena ini menyangkut banyak orang. Pengembangan ini pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Menurut saya, suatu tempat yang baik itu bisa tercapai karena didukung oleh kedua belah pihak, yaitu atasan dan bawahannya.

Saya merasakan betapa sulitnya tinggal di desa dengan segala keterbatasan. Setelah sebulan saya tinggal di desa, ingin rasanya menjadikan desa tempat saya tinggal menjadi desa yang maju. Jika saya menjadi bagian dari penduduk desa, hal yang pertama saya lakukan adalah beradaptasi dengan penduduk setempat dan lingkungannya. Di mulai dengan hal-hal kecil, seperti mengajar anak-anak, mengisi pengajian, membangkitkan kesadaran mereka agar memiliki pola pikir yang terbuka, serta memberikan pengaruh positif. Setelah itu, saya akan ikut bergabung dengan aparatur desa untuk ikut mengembangkan desa. Adat dan kebudayaan di desa berbeda dengan di kota sehingga cara yang dilakukan dalam mengembangkan suatu desa agak berbeda dengan kota.

Mengabdikan untuk masyarakat setempat, seperti membantu serta mengajar di sekolah yang masih kurang pengajarnya serta memberikan penyuluhan tentang budi pekerti yang baik dan kebersihan bagi masyarakat desa adalah hal yang penting untuk dilakukan. Alasan mengapa kegiatan tersebut ingin saya lakukan adalah karena menurut saya masih kurang sumber daya manusia pada desa tersebut. Selain itu, kemauan untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih rendah serta masih terdapat orang tua yang buta aksara. Alasan pengadaan penyuluhan budi pekerti yang baik dan lingkungan bagi masyarakat desa karena masih minimnya kesadaran masyarakat desa atas dua hal penting tersebut sehingga dapat membantu membangkitkan serta meningkatkan

kesadaran mereka atas hal tersebut. Selain itu, pentingnya penyuluhan kesehatan dan lingkungan itu sangat penting karena banyaknya masyarakat yang minim pengetahuan tentang ilmu kesehatan. *Alhamdulillah* kegiatan tersebut telah terlaksana oleh kelompok KKN kami.

Tidak hanya itu, kami pun membangun rasa solidaritas pada pemuda di Desa Solear. Rasa solidaritas dikalangan remaja Desa Solear masih perlu mendapat bimbingan. Peningkatan rasa solidaritas tersebut dengan diadakannya melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif. Demi membangun solidaritas Kampung Pasir Kiang kami ajak bergabung untuk meriahkan acara pada kesempatan perayaan hari kemerdekaan walaupun perdana dirayakan di Kampung Pasir Kiang ini .

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih dan nyaman. Selama satu bulan tinggal Desa Solear, saya melihat lingkungan yang bisa dibilang masih kurang bersih. Ketika saya mengajar di SDN Solear II, kesadaran akan kebersihan siswa-siswi masih minim. Kerapihan serta kebersihan seragam di SDN Solear bisa dibilang masih kurang, tapi ada beberapa siswa yang berpakaian rapi dan bersih. Selain itu, kurangnya ketertiban dalam pengelolaan kebersihan di sekolah menyebabkan keadaan sekolah tidak terjaga. Sampah berserakan di kelas menjadi suasana kelas tidak nyaman dan kegiatan belajar mengajar terganggu.

Saya dan teman-teman setiap hari mendidik dan membimbing anak-anak yang yang masih ada kemauan untuk belajar. Anak-anak di sekitar Kampung Pasir Kiang jumlahnya cukup banyak. Sebagian besar dari anak-anak tersebut sangat antusias mengikuti program bimbingan belajar di kontrakan kelompok kami dan ibu yang punya kontrakan pun sangat baik dan mendukung kami. Antusias mereka sangat terlihat ketika saya beserta teman-teman memberikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui. Sebagian dari mereka sangat aktif untuk bertanya, tetapi sebagiannya lagi kurang aktif untuk bertanya mengenai sesuatu yang belum mereka mengerti.

Terkagum terhadap antusias mereka yang begitu besar, suatu ketika saya menanyakan mengenai cita-cita mereka di masa depan. Saya sedih melihat jawaban mereka karena yang memiliki cita-cita di masa depan hanya segelintir saja. Setelah itu, saya tanya kembali mengapa bisa seorang anak-anak masih belum memiliki cita-cita. Jawaban anak tersebut

mengatakan bahwa untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi itu sulit. Kesulitan tersebut berasal dari kurangnya dukungan keluarga serta lingkungan sekitar anak tersebut. Ditambah lagi mengenai biaya, keterbatasan biaya juga menyebabkan anak-anak di Desa Solear sehingga dia tidak melanjutkan pendidikannya. Permasalahan tersebut masih sukar terselesaikan oleh guru-guru serta para tokoh masyarakat. Tekad serta semangat dan niat anak-anak untuk pendidikan yang tinggi itu masih sangat kurang. Oleh karena itu, saya beserta teman-teman menghimbau sangat kepada anak-anak serta siswa-siswi agar terus semangat belajar serta rajin menuntut ilmu agar bermanfaat bagi orang banyak. Selain itu, juga saya beserta teman-teman memberikan motivasi agar mereka lebih giat rajin belajar demi mendapat ilmu yang bermanfaat.

Salah satu kegiatan untuk membangun kesadaran dan memotivasi agar mereka mau melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya adalah *workshop goes to campus*. *Alhamdulillah* para siswa sangat antusias dan merasa terbantu. Setelah saya telusuri masih banyaknya siswa yang minim informasi mengenai pendidikan pasca SMA.

*Alhamdulillah* saya dan teman-teman KKN juga telah melaksanakan acara penyuluhan vitamin A dan obat cacing bagi balita secara gratis yang diadakan di rumah setiap RW. Ketika acara berlangsung masyarakat yang mendapatkan kupon yang telah dibagikan oleh kami datang, kami pun senang karena telah membantu mereka. Ternyata acara ini memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa setempat. Acara pun berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.

Dalam KKN ini saya sangat bersyukur bisa membantu sesama dan saya juga mendapat ilmu dan hal baru yang sangat berguna untuk diri saya sendiri. Apalagi masyarakat yang antusias membuat saya makin semangat dalam menjalankan program kerja kami. Kurang lebihnya mohon maaf, saya ucapkan terma kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Pasir Kiang, Desa Solear atas semua bantuan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Desa Solear cepat berkembang dan menjadi desa yang maju, *Aamiin*.

## KKN DAN SOLEAR

---

Lidiana Sulfi

### Awal dari Sebuah KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dan saat pengabdian mahasiswa dituntut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun untuk dapat direalisasikan, bagaimana bersosialisasi, berinteraksi dengan kehidupan bermasyarakat dalam suatu tempat atau wilayah tertentu dengan menerapkan disiplin ilmu yang dimiliki kepada masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku perkuliahan untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sehingga ilmu yang diperoleh dapat dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru dan juga sangat berharga untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri serta agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang sangat berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Kuliah Kerja Nyata ini sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada kehidupan sekarang ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan disetiap Universitas salah satunya kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya angkatan 2013, pada tahun ini saya telah terdaftar sebagai peserta KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 yang ditempatkan di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Di Desa Solear ini, saya melakukan pengabdian yang sebagaimana telah menjadi tugas saya sebagai mahasiswa, yang mana dalam pengabdian ini saya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun

oleh kelompok saya yang bernama kelompok KKN BERSAHAJA. Adapun saya akan menceritakan kegiatan saya dan kelompok KKN saya selama satu bulan di Desa Solear.

Pada hari sebelum keberangkatan ke tempat KKN saat itu saya merasa tidak semangat karena ditempatkan di daerah yang jauh dari keluarga dan sebelumnya saya sudah berharap pasti kalau KKN itu telah diganti dengan PKL karena pada saat semester 5 saya pernah mendengar bahwa KKN itu mau dihapuskan dan diganti dengan PKL, tetapi nyatanya KKN itu tetap masih ada dan PKL pun hanya sebuah harapan. Saya juga merasa takut akan menghadapi orang baru dan daerah yang belum pernah saya tempati serta teman kelompok yang belum mengetahui sifatnya masing-masing.

### **Pertemanan di KKN**

Tibalah hari ketika harus berangkat KKN yang sudah ditentukan oleh kampus. Sebelum berangkat ke Desa Solear, saya dan mahasiswa lainnya yang tergabung dalam anggota KKN ini melaksanakan pelepasan KKN yang dilakukan dilapangan parkir SC berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian mendengarkan sambutan-sambutan dan melakukan proses pelepasan balon sebagai tanda harapan bahwa KKN ini akan berjalan dengan lancar dan sukses. Acara pelepasan pun ditutup dengan doa dan setelah itu saya berkumpul dengan kelompok KKN saya untuk mengetahui apa saja belum disiapkan dan saya segera berangkat ketempat KKN, tetapi pada saat berangkat ke Desa Solear saya berpisah dengan teman-teman kelompok saya karena saya diantarkan oleh keluarga. Di Solear rumah tempat tinggal bersama sebulan selama pengabdian KKN ini. Rumah yang sangat sederhana yang hanya ada satu kamar dan tidak memiliki dapur sehingga masakpun di depan rumah, tetapi anggota KKN laki-laki dipisah tempatnya di rumah toko yang ada di samping rumah perempuannya. Sesampainya di tempat tinggal saya dan teman-teman melakukan kerja bakti membersihkan rumah yang kami tinggali dengan kondisi rumahnya banyak debu dan nyamuk, lalu setelah selesai kami mebereskan barang masing-masing yang telah dibawa. Pada malam harinya saya membeli makanan untuk makan malam dan berkumpul untuk membicarakan pembukaan KKN di kantor kepala Desa Solear.

Hari pertama pun tiba saat kami harus mempersiapkan pembukaan KKN yang dilakukan bersama dengan dua kelompok lainnya. Kegiatan pembukaan KKN di kantor desa yang dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB dan dihadiri oleh dosen pembimbing dan Kepala Desa Solear dan seluruh staff desa. Kegiatan pembukaan KKN ini berjalan dengan lancar dan telah dibuka secara resmi oleh kepala Desa Solear. Setelah acara pembukaan selesai, kami kembali ke rumah dan membahas program yang akan dilaksanakan kelompok kami. Sore harinya beberapa anak dari Kampung Pasir Kiang berdatangan untuk menyapa saya dan teman-teman, kemudian saya dan teman-teman bermain bersama dengan anak-anak Kampung Pasir Kiang. Keesokan harinya, kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Pasir Kiang RT 02 Desa Solear untuk memperkenalkan diri dan seluruh masyarakat Kampung Pasir Kiang RT 02 telah mengetahui keberadaan kelompok kami. Mereka senang dengan kedatangan kami, sosialisasi kami diterima baik oleh masyarakat.

Banyak hal yang seru dan selalu diingat saat bersama teman-teman kelompok salah satunya adalah setiap harinya selalu uji coba makanan hal ini terjadi karena di kelompok saya tidak ada yang benar-benar bisa memasak, bahkan pernah setelah makan masakannya banyak yang sakit perut entah itu terjadi akibat makanan atau hanya kebetulan saja. Setiap hari semuanya mendapat giliran masak yang sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditentukan, anggota KKN laki-laki pun ikut mendapat giliran jadwal masak bukan perempuan saja, yang menyedihkan dengan kondisi yang mengharuskan saya masak didepan rumah karena rumah yang saya tempati tidak ada dapur. Awalnya, saya di rumah tidak bisa masak, tetapi selama KKN ini saya gunakan untuk dapat kesempatan belajar memasak dan sekarang pun sedikit-sedikit saya sudah mulai bisa memasak. Ketika saya piket masak, saya merasa semangat sekali untuk masak karena di sini saya mempunyai kesempatan belajar masak sebelumnya dirumah saya malas masak, pagi-pagi saya segera mengajak teman saya yang bernama Mulpi pergi ke pasar Cisoka untuk membeli sayuran dan keperluan masak kemudian saya berdua diantar oleh teman KKN saya yang laki-laki yaitu Alfatta dan Ali. Pertama kali ke pasar Cisoka, saya merasa jauh sekali dari tempat tinggal yang saya tempati dan cuacanya juga waktu itu terasa panas sekali tidak ada lagi pasar terdekat selain di Cisoka, sepulangnya dari pasar saya dan Mulpi segera memasak untuk makan siang buat 11 orang. Setelah

masakan sudah matang dan siap, saya dan Mulpi pun langsung memanggil teman-teman untuk makan siang dan berkumpul di luar depan kamar anak laki-laki.

Selama tinggal bersama teman-teman tidaklah selamanya berjalan dengan mulus ada saja ribut-ribut kecil yang terjadi karena kesalahpahaman, salah satunya ketika saya sedang piket masak, pagi hari saya mencari makanan untuk sarapan pagi buat teman-teman dirumah dan saya membeli ketoprak enam bungkus untuk 11 orang jadi tiap sebungkus ketoprak dimakan untuk 2 orang karena uang perhari yang diberikan bendahara tidak mencukupi kalau perorang sebungkus. Ketika tiba di rumah, ketoprak untuk anak laki-laki saya titip ke Ali dan Rifky dan saya bilang kalau sebungkus untuk 2 orang. Lalu saya masuk rumah tidak lama Rifky datang dan minta belikan ketoprak satu lagi karena ketoprak yang saya titip tadi sudah dimakan habis sama mereka berdua dan Fajar pun belum sarapan lalu saya bilang ke Rifky kalau ketopraknya sudah tidak ada lagi kemudian saya keluar rumah bicara ke Fajar kalau ketopraknya cuma sebagian sebungkus berdua dari bendahara, kemudian terjadi perdebatan dan saya merasa tidak senang, sedangkan di sini saya hanya menjalankan apa yang sudah dibilang bendahara lalu saya *baper* dan saya menangis karena merasa tidak terima. Kemudian saya menceritakan kekesalan saya dengan teman-teman perempuan, setelah kejadian ini saya diam-diam dengan Fajar sampai beberapa hari setelah itu kembali seperti sebelumnya bercanda bersama kembali karena kejadian ini hanya salah paham saja.

Hal yang saya selalu ingat adalah ketika saya berkumpul dengan masyarakat ketika mengobrol masyarakat Desa Solear menggunakan bahasa Sunda, saya pun tidak mengerti bahasa Sunda selama mengobrol saya hanya bisa bilang iya saja dan tersenyum, padahal saya tidak mengerti apa yang sudah dibicarakannya, akhirnya saya pun selalu bertanya artinya dengan teman-teman saya karena mereka mengerti bahasanya. Pada minggu pertama dan kedua hubungan kelompok saya masih baik-baik saja belum ada masalah apa-apa karena kegiatan pun belum terlalu padat, emosi pun masih bisa dikendalikan di rumah pun masih terasa nyaman. Namun, ketika minggu ketiga dan keempat suasana hubungan kelompok kami sudah mulai tidak nyaman karena kegiatan yang semakin padat berakibat pada *mood* dengan kondisinya ini emosinya tidak bisa dikontrol lagi

menurut saya hal ini terjadi karna teman-teman sudah merasa kelelahan dengan padatnya kegiatan selama sebulan ini.

### Desa Solear

Ketika saya mengetahui Desa Solear adalah desa tempat KKN saya, berita yang tidak baik pun terdengar di telinga saya bahwa Desa Solear yang saya akan tempati rawan pembegalan dan banyak monyet yang berkeliaran. Mendengar berita seperti itu saya pun merasa takut dan gelisah takut ada kejadian apa-apa, tetapi setelah saya tinggal di sana Desa Solear tidak begitu menakutkan seperti kabar yang telah tersebar itu, di sana juga tidak ada monyet yang berkeliaran hanya saja ada tempat yang disebut Makam Keramat Solear di sana banyak sekali monyet dan tempat ini menjadi tempat wisata bagi masyarakat Solear, tetapi tidak hanya anak Desa Solear saja yang datang ke tempat itu banyak yang dari desa lain juga ingin berdatangan.

Pada minggu pertama kegiatan kelompok saya pun belum padat masih bisa dibilang Kuliah Kerja *Nyantai*, saya pun merasa bosan karena belum ada jadwal mengajar sekolah dan lainnya. Kegiatan sehari-harinya pun lebih sering makan dan tidur, tetapi sore harinya saya mengajarkan anak-anak Kampung Pasir Kiang les di luar kelas. Anak-anak berdatangan untuk belajar bersama, melihat antusias yang cukup besar membuat saya ikut semangat dalam mengajar anak-anak di kampung ini. Pada Minggu pagi, kami dibangunkan oleh anak-anak Kampung Pasir Kiang untuk melaksanakan kegiatan olahraga pagi, yakni jalan santai. Jalan santai dimulai dari tempat kami sampai Makam Keramat Solear, terdapat wisata monyet-monyet yang jaraknya cukup jauh sehingga memakan waktu cukup lama. Setelah kegiatan jalan pagi selesai saya dan teman-teman membagikan susu kepada anak-anak peserta jalan santai.

Pada minggu kedua kegiatan yang dilakukan masih tetap sama, yaitu mengajar les yang kegiatan ini merupakan program kerja individu saya. Anak-anak memiliki motivasi dan semangat yang lebih dalam belajar setelah mengikuti les tambahan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk lebih mengerti dalam memahami pembelajaran di sekolah serta memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas rumah. Kegiatan les ini dilaksanakan hari Senin sampai Jumat jam 4 sore, tetapi anak-anak berdatangan lebih cepat dari jadwal yang kami tentukan. Pada

malam harinya saya dan teman-teman pergi ke mushalla untuk mengajar mengaji anak-anak Kampung Pasir Kiang. Keesokan harinya kami mengajar di sekolah SDN 2 Solear. Saya dan teman perempuan ditempatkan di kelas 1-3, sedangkan laki-lakinya di kelas 4-5, dan saya pun membantu mengajar di kelas 2 yang mana anak-anak dikelas ini sangat aktif sehingga saya merasa kerepotan dan tidak bisa mengendalikan anak-anak yang cukup nakal. Sepulangnya dari sekolah kami melakukan survei lagi untuk mengetahui apa saja yang harus dibeli untuk perbaikan mushalla dan MCK yang kegiatan ini merupakan salah satu program infrastruktur dari kelompok kami. Dari hasil survei dan observasi yang dilakukan dapat diambil dari beberapa sektor penting bahwa di lingkungan masyarakat ini masih memerlukan pembenahan baik dari sektor fisik maupun non-fisik. Dalam permasalahan ini kami mencoba untuk membantu masyarakat sesuai dengan kemampuan kami. Wujud bantuan tersebut dengan menginterpretasikan permasalahan ke dalam bentuk program kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat sesuai dengan masalah yang timbul. Adapun program tersebut, yaitu Program Infrastruktur, Program kesehatan, Program Lingkungan dan Bakti Sosial untuk umum agar program ini dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat Kampung Pasir Kiang RT 02/02 Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dalam pelaksanaan program terdapat kendala dalam melaksanakan program infrastruktur yang membuat dalam pelaksanaan program ini membutuhkan tenaga kerja yang ahli di bidang tersebut, untuk mengatasi kendala ini kemudian kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat RT 02 yang bertujuan untuk mengajak masyarakat kerja bakti dalam perbaikan MCK dan mushalla dan kegiatan sosialisasi yang kami jalankan diterima baik oleh masyarakat RT 02.

Pada minggu ketiga ini kegiatan semakin bertambah yaitu mengadakan penyuluhan lingkungan hidup bersama *Earth Hour* Serang dan *Earth Hour* Tangerang di SDN 2 Solear yang dikhususkan bagi anak kelas 5 dan 6. Kegiatan penyuluhan lingkungan hidup ini melakukan kreatifitas barang sampah sehingga anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara pendaurulangan sampah menjadi barang yang berguna dan dapat membedakan mana sampah yang organik maupun non-organik. Selama kegiatan ini berlangsung antusias anak-anak dalam kegiatan ini cukup baik kegiatan ini diakhir dengan kuis dan yang bisa menjawab akan

diberikan hadiah oleh kakak-kakak *Earth Hour*. Setelah kegiatan ini selesai kami segera merapikan kursi dan meja kelas yang awalnya kami keluarkan di depan kelas dan membersihkan sampah sampah yang berserakan, lalu kami kembali ke rumah untuk makan siang bersama kakak-kakak dari *Earth Hour* yang telah membantu kelompok saya dalam kegiatan penyuluhan ini dan dilanjutkan foto-foto untuk dokumentasi. Besoknya dosen pembimbing datang untuk melihat kondisi di Kampung Pasir Kiang RT 02 dan membahas program kerja yang kami lakukan pada pengabdian KKN ini.

Pada minggu keempat kegiatan benar-benar padat sehingga anggota kelompok saya banyak yang sakit karena kelelahan. Pada tanggal 17 Agustus kami melaksanakan HUT RI yang diadakan di RT 02 Kampung Pasir Kiang, Desa Solear. Kegiatan ini dimeriahkan oleh masyarakat setempat dengan kelompok saya sebagai panitia, Bapak RT 02 dan Bunda. Acara ini sangat ramai dan berjalan dengan lancar, lomba 17-an ini tidak hanya diikuti oleh anak-anak tapi bapak-bapak dan ibu-ibu serta pemuda Kampung Pasir Kiang ikut berpartisipasi dalam perlombaan ini. Dalam acara ini terdapat berbagai macam perlombaan yaitu lomba balap karung, makan kerupuk, lomba kelereng, futsal memakai daster, tarik tambang, panjat pinang dan lain-lain. Saat acara 17-an di SDN 02 Solear, saya dan Arum tidak ikut serta karena melakukan pemberian vitamin A dan imunisasi kepada balita yang dilakukan bersama bidan Icah. Banyak masyarakat yang berdatangan untuk pemberian vitamin A pada anaknya. Namun, ada orang tua yang takut anaknya diimunisasi, padahal dengan adanya imunisasi ini dapat memberikan kekebalan tubuh bagi anaknya.

Tibalah saat kelompok saya akan mempersiapkan acara penutupan KKN, persiapan penutupan ini dibantu oleh Ketua RT dan Bunda yang selalu membantu dalam kegiatan selama di RT 02. Sebelum acara penutupan saya dan teman saya Arum melatih anak-anak menari lagu Dawin yang menjadi salah satu acara malam penutupan, saya melihat anak-anak semangat sekali dalam menari, saya pun ikut semangat. Pada siang harinya saya membantu membungkus kue dirumah Bunda, kue itu dibagikan untuk masyarakat yang menonton acara penutupan. Awalnya saya mengira penutupan KKN ini tidak akan seramai ini, tetapi diluar dugaan saya penontonnya banyak dan ramai. Setelah acara selesai saya dan teman-teman merasa senang sekali. Program yang kami jalankan berjalan

dengan baik. Semua yang kami lakukan bertujuan membantu mensejahterakan masyarakat Desa Solear, memang tidak banyak program yang kami lakukan di Desa Solear, tetapi saya dan teman-teman berharap masyarakatlah yang melanjutkan program-program yang telah kami jalankan di Desa Solear. Semua ini berkat kerja sama yang kuat dari anggota KKN.

### **Jika Saya Bagian dari Solear**

Jika saya menjadi bagian dari Desa Solear maka saya ingin membantu Desa Solear tempat saya mengabdikan ini. Desa Solear merupakan desa yang bisa dikatakan masih daerah terpencil belum maju seperti desa lainnya, sebagian besar masyarakat di sini adalah petani dan berdagang. Hal yang saya ingin lakukan adalah mengembangkan peluang usaha lain untuk para ibu-ibu di Solear agar tidak selalu mengurus sawah saja. Kedua, memberikan penerangan di jalan di Desa Solear karena ketika sudah malam jalannya cukup gelap untuk dilewati, kurangnya penerangan di jalan dapat menimbulkan tindak kejahatan yang tidak diinginkan yang membahayakan diri seseorang. Ketiga, mengajar di sekolah-sekolah yang masih kurang guru dan bimbingan les bahasa bagi anak SD serta pengenalan *Microsoft* dan internet, di sana masih kurangnya pengetahuan, padahal zaman sekarang ini teknologi sudah semakin canggih. Keempat, saya ingin mengajukan kepada kepala desa untuk memberikan keamanan bagi setiap kampung karena banyak yang kehilangan atau kemalingan, seperti pada saat saya masih berada di sana kambing ternak milik pak RT 02 ini dipotong ditempat dan diambil oleh orang lain. Melihat pak RT sedih kemalingan karena kambing yang selama ini dirawat telah hilang saya merasa iba.

## RAMAH TAMAH SOLEAR

---

Lisa Ponike Aliasti

### KKN? Haruskah?

Memasuki semester 6 saya mulai disibukkan dengan hal yang berhubungan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilaksanakan pada liburan setelah semester 6. Pada awal perkuliahan semester 6, saya bersama teman-teman membentuk kelompok untuk kegiatan KKN seperti tahun sebelumnya. Awalnya kelompok saya beranggotakan empat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta masing-masing dua mahasiswa dari fakultas lainnya. Namun, memasuki akhir Maret saya mendapatkan informasi dari teman saya, bahwa setiap fakultas hanya terdiri dari 2 mahasiswa saja sehingga kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya terpaksa dibubarkan. Setelah informasi tersebut, saya membentuk kelompok baru yang terdiri dari 2 mahasiswa dari tiap fakultas.

Namun, pada awal April pihak PPM menginformasikan bahwa untuk kegiatan KKN tahun 2016, anggota kelompok akan dipilihkan secara acak oleh pihak PPM sehingga kelompok yang sudah saya serta teman-teman saya bentuk terpaksa dibubarkan.

Pendaftaran KKN 2016 juga rumit, setiap mahasiswa yang ingin mendaftar KKN harus memiliki akun email resmi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta. Saya serta teman saya belum memiliki akun email tersebut harus mendaftarkan diri melalui Pustipanda UIN Jakarta, untuk selanjutnya diproses. Setelah memiliki akun email mahasiswa tersebut, saya diharuskan mendaftarkan diri melalui AIS (*Academic Information System*) dengan cara mengisi data diri dengan format yang telah tersedia.

Pada awal April dirilis jadwal pembekalan serta pembagian kelompok, saya mendapat nomor kelompok 212 yang akan melaksanakan kegiatan pembekalan pada Sabtu, 18 April 2016. Pada awalnya, saya menganggap saya tidak dapat melalui kegiatan KKN ini dengan baik, karena saya berpikiran desa yang akan dijadikan lokasi KKN merupakan desa yang terpencil atau yang sulit aksesnya, mengingat banyaknya cerita dari senior serta cerita dari ketua PPM saat mengajar di kelas. Banyak yang

menceritakan tentang sulitnya air bersih, watak serta karakter masyarakat yang sulit diubah, sulitnya sinyal *provider*, serta cerita yang kurang menyenangkan lainnya.

Selain cerita yang kurang baik, saya juga merasa kegiatan KKN yang akan saya lalui akan sulit mengingat sistem pemilihan teman kelompok tahun ini yang dipikirkan sehingga saya tidak mengetahui karakter teman-teman kelompok saya. Selain itu, membayangkan saya akan tinggal sebulan di desa yang asing dengan orang-orang baru yang saya tidak kenal itu menjadi hal yang cukup mengerikan bagi saya. Selain hal tersebut, KKN selama sebulan mengharuskan saya berjauhan dengan keluarga, hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi saya.

Kendala lain yang saya hadapi adalah sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan serta orang-orang baru, saya membayangkan lingkungan yang akan saya hadapi selama KKN akan berbeda dengan lingkungan saya sehari-hari, saya merasa akan cukup sulit bagi saya untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar karena karakter saya yang memang kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan bahasa sehari-hari merupakan kendala yang cukup menyulitkan bagi saya, informasi bahwa lokasi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah di Kabupaten Bogor serta Kabupaten Tangerang yang mayoritas penduduknya menggunakan bahasa Sunda, hal tersebut menyulitkan saya untuk berinteraksi karena saya yang memang tidak mengerti bahasa Sunda sama sekali.

### Monitoring Itu Penting

Sistem pembentukan kelompok tahun ini yang berbeda, saya mendapatkan kelompok 212 yang beranggotakan 11 orang. Setelah melaksanakan kegiatan pembekalan pada 18 April 2016, kami berkumpul di Auditorium Harun Nasution untuk berkenalan serta memilih koordinator yang akan bergabung bersama seluruh koordinator lainnya. Pada hari itu, kami sepakat menentukan ketua yakni Kholidin mahasiswa Muammalat, Fakultas Syariah dan Hukum serta sekretaris Sherley Zulianawati mahasiswi Tafsir Hadits, Fakultas Ushuludin.

Setelah kegiatan pembekalan tersebut dibentuklah grup *WhatsApp* kelompok KKN 212. Setelah berkomunikasi di grup tersebut, kami memutuskan untuk melakukan rapat pertama, yang membahas tentang rencana survei serta pendanaan kegiatan KKN. Rapat perdana ini hanya

dihadiri oleh beberapa anggota saja karena anggota lain yang berhalangan untuk hadir. Hasil rapat ini, memutuskan bahwa rapat akan diadakan setiap hari Senin, dan survei pertama dilaksanakan pada 5 Mei 2016.

Pada 5 Mei 2016, kami melakukan survei pertama yang hanya diikuti oleh 6 orang saja, pada survei kali ini kami mendatangi kantor Kecamatan untuk memberikan surat pengantar survei oleh PPM, dilanjutkan dengan berkunjung ke rumah kepala Desa Solear, untuk bersilaturahmi dan bertanya tentang keadaan desa dan masalah yang dihadapi. Survei pertama ini diikuti oleh saya, Mulpi, Romaida, Sherley, Alfatta dan Kholidin.

Selanjutnya pada rapat berikutnya kami mulai membahas mengenai rencana kerja apa saja yang akan kami adakan selama kegiatan KKN berlangsung, nama kelompok, pendanaan, penentuan divisi dan hal lain yang berhubungan selama KKN.

Hasil dari rapat memutuskan nama kelompok KKN 212, yaitu **KKN BERSAHAJA**, yang secara bahasa berarti sederhana dan memiliki singkatan Berani Usaha Tanpa Balas Jasa. Selain nama kelompok, juga ditentukan divisi-divisi, yakni divisi humas Arum dan Lidiana, divisi acara Fajar dan Rifky, divisi perlengkapan Ali, divisi konsumsi Mulpi, divisi pubdekdok Romaida, bendahara saya serta sekretaris Sherley dan Alfatta.

Tahun ini setiap desa terdapat 3 kelompok KKN. Desa Solear terdiri dari kelompok 212, 213, 214. Ketiga kelompok ini memutuskan untuk membagi setiap kelompok mendapat satu cakupan RW, RW 01 menjadi tanggung jawab kelompok 214, RW 02 diisi oleh kelompok 212, RW 03 oleh kelompok 213, dan RW 04 diputuskan akan dikelola secara bersama.

Setelah dibagikan cakupan wilayah masing-masing, kami melakukan survei kedua, tetapi pada survei kedua ini saya tidak dapat ikut. Pada survei kedua ini yang dilakukan pada 31 Mei 2016, kelompok 212 berkunjung ke rumah kepala desa untuk menanyakan rumah ketua RW 02 lalu disarankan untuk melakukan kegiatan KKN di RT 02 kampung Pasir Kiang. Selanjutnya, kelompok 212 berkunjung ke rumah ketua RT 02 lalu diantar untuk berkeliling dan mencari rumah untuk tempat tinggal kami.

Dalam penyusunan proposal kegiatan KKN cukup menyita waktu karena ide dari 11 orang yang berbeda pemikiran, serta penggantian divisi. Sebelumnya sekretaris diisi oleh Sherley, tetapi karena alasan tertentu meminta bertukar dengan saya sehingga menjelang kegiatan KKN

berlangsung saya menjabat sebagai sekretaris dan Sherley menjadi bendahara.

Sebelum kegiatan KKN ini berlangsung, kami sudah cukup mengenal satu sama lain melalui rapat-rapat yang diadakan, meskipun ada beberapa yang jarang hadir rapat. Namun, mengingat kami hanya bertemu dalam kurun waktu singkat, saya menganggap semua anggota kelompok cukup dapat diajak bekerja sama. Setelah acara pelepasan yang diadakan di Lapangan *Student Center* pada 25 Juli 2016, kelompok saya menuju desa Solear, dengan menggunakan kendaraan sepeda motor untuk laki-laki dan kereta untuk perempuan. Setelah tiba saya beserta teman saya yang lain membersihkan rumah serta meletakkan barang-barang kami.

Tinggal bersama selama satu bulan dengan orang baru ternyata cukup menyusahkan. Saya merupakan karakter yang cukup pemalas untuk urusan rumah. Namun, di sini saya dituntut menjadi lebih mandiri dan lebih rajin karena terdapat tugas piket yang mengharuskan saya bersih-bersih rumah, dan memasak. Sebulan cukup untuk saya mengetahui karakter teman-teman saya entah sifat yang baik maupun yang kurang baik. Arum, memiliki karakter yang ceria, *easy going*, dapat menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan baik. Kami mendapat jadwal piket bersama, saya dan Arum sama-sama jarang memasak sebelumnya sehingga setiap kali memasak, kami selalu bertanya bumbu apa saja yang dipakai, dan selalu memuji hasil makanan yang dimasak. Selain itu, Arum selalu heboh saat berkomunikasi dengan ibu maupun keponakannya.

Lidiana, Lidiana merupakan orang yang cukup pendiam, juga halus. Lidiana tidak bisa memasak, bahkan memasak nasi sebelum KKN katanya tidak bisa, tetapi selama KKN dia berhasil memasak nasi, dan beberapa masakan. Lidiana juga seringkali mendapat ledakan karena banyak hal, tetapi dia tidak marah, pernah sekali menangis karena nada bicara lawan bicaranya yang tidak mengenakkan.

Sherley yang merupakan bendahara kelompok 212, merupakan karakter yang paling dewasa di kelompok saya, Sherley cukup pandai memasak. Namun, Sherley terlalu baik dan sulit menolak sehingga pengeluaran cukup banyak untuk kepentingan yang tidak berhubungan dengan program kegiatan.

Romaida, cukup dapat diandalkan dan dapat bekerja sama dengan baik. Namun, Romaida sedikit malas untuk merapikan barang pribadinya,

hal itu membuat saya sedikit pusing karena melihat keadaan rumah yang berantakan oleh barang miliknya.

Mulpi, rajin dan cukup pandai memasak diantara yang lainnya, tetapi sifatnya yang cukup sensitif diantara yang lainnya dan karakternya yang cukup keras.

Fajar, saya menganggap cukup dapat diandalkan dan memiliki kemampuan negosiasi yang baik, tetapi fajar terkadang perkatannya cukup menyinggung yang lain, saya sendiri merasa biasa saja karena sudah terbiasa dengan karakter seperti itu, tetapi hal itu tidak biasa untuk beberapa orang yang menjadi tersinggung.

Rifky, dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat sekitar dan cukup mengerti keadaan masyarakat sekitar, Rifky dapat diandalkan untuk kerja yang membutuhkan banyak tenaga, tetapi jika sudah malas, Rifky bisa tidak melakukan kegiatan kerja apapun.

Alfatta, banyak anak-anak yang menyukainya karena sifatnya yang baik dan pintar serta dapat diandalkan, Alfatta dapat diandalkan menjadi ketua pelaksana dan penanggung jawab di beberapa kegiatan.

Ali, paling pendiam diantara anggota laki-laki dan dapat diandalkan dalam banyak hal, mulai dari mengajar hingga membantu renovasi.

Kholidin merupakan orang yang pemilih dalam hal makanan, selain itu karakternya yang jarang memiliki pendirian sehingga seringkali tidak jelas dalam menentukan keputusan, sifatnya juga terkadang masih kekanakan dan terkadang saya dan teman-teman sulit mengerti.

Dalam sebulan tentunya banyak hal menyenangkan serta konflik yang kami lalui. Banyak kebersamaan yang saya lalui bersama kelompok ini, selama KKN saya lebih banyak menurunkan sifat manja saya dan egois saya, meskipun terkadang sifat egois itu masih sering muncul. Pernah saya mengalami sakit perut yang cukup parah dan saat itu saya menangis dan ingin pulang tapi teman-teman saya cukup perhatian dengan keadaan saya.

Kelompok 212 jarang sekali melakukan rapat dan evaluasi yang menurut saya evaluasi merupakan bagian penting pada kegiatan, tetapi kami jarang melaksanakannya. Rapat yang kami jalani secara serius hanya menjelang perayaan HUT RI dan menjelang penutupan KKN. Pada rapat menjelang HUT RI, kondisi saya sedang tidak bagus sehingga saya hanya mendengarkan saja.

Pada rapat menjelang penutupan cukup banyak konflik yang terjadi ditambah sifat egois beberapa anggota yang merasa lelah setelah kegiatan renovasi. Usai rapat penutupan, saya beserta Arum, Romaida, Alfatta dan Rifky melanjutkan begadang untuk menentukan konsep dan dekorasi panggung untuk acara tersebut. Keesokan harinya sempat terjadi sedikit masalah, yaitu Rifky yang cukup kesal karena salah satu anggota kelompok kami yang menurutnya cukup mengesalkan, ditambah kondisi Rifky yang memang belum tidur di malam sebelumnya. Menurut saya dari banyaknya kebersamaan dan konflik yang kami hadapi, pembelajaran yang dapat diambil adalah ketika tidak menyukai sifat seseorang sebaiknya disampaikan secara langsung, selain itu anggota kelompok juga perlu mengingatkan kembali ketua kelompok bahwa rapat dan evaluasi itu penting untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan program yang akan menjadi tolak ukur untuk program berikutnya.

### Solear

Solear. Pertama kali saya mengetahui lokasi KKN saya ada di Desa Solear yang cukup jauh membuat saya beranggapan bahwa daerah yang cukup jauh dan aksesnya sulit. Namun, saat survei pertama saya mendapat kenyataan bahwa desa yang akan menjadi lokasi KKN saya cukup maju, hal tersebut dilihat dari akses jalan yang kami lalui, serta cukup banyaknya lokasi pertokoan di sekitar.

Survei pertama membuat saya beranggapan bahwa masyarakat desa Solear cukup ramah terhadap mahasiswa KKN, mengingat cerita dari kepala desa yang mengatakan bahwa bukan hal baru mahasiswa KKN di Desa Solear. Setelah mengetahui keadaan RT yang akan menjadi lokasi pengabdian kelompok 212, ternyata cukup sulit diajak bekerja sama, mengingat cerita dari ketua RT yang mengatakan silaturahmi kurang baik dengan masyarakat.

Namun, setelah kami melaksanakan KKN, saya merasa masyarakat Desa Solear merupakan masyarakat yang sederhana dan ramah terhadap saya dan teman-teman lainnya. Keadaan Desa Solear juga tidak seperti yang diceritakan sebelumnya yang mengatakan banyak kejahatan yang terjadi terhadap mahasiswa, sulitnya akses, dan sulitnya sinyal *provider*. Namun, setelah saya tinggal di sana saya merasa lingkungan Desa Solear cukup nyaman dan aman meskipun tindakan pencegahan itu perlu. Kondisi rumah

yang kami tempati termasuk bagus, mengingat teman saya bahkan ada yang rumahnya tidak memiliki kamar mandi, saya cukup beruntung mendapat rumah dengan kondisi baik, bahkan berlangganan air PAM dan saya masih dapat berkomunikasi dengan teman dan keluarga karena sinyal yang baik.

Saya bertemu dengan “Bunda” yang merupakan warga Lampung yang menikah dengan orang asli Solear dan tinggal di Solear, Bunda cukup berpengaruh di Kampung Pasir Kiang, Desa Solear dan juga Bapak Juanda yang merupakan salah satu perangkat desa yang cukup disegani masyarakat. Bunda banyak membantu dalam keberhasilan program KKN, diantaranya terlaksananya kegiatan Perayaan HUT RI, membantu berkoordinasi dengan masyarakat untuk kegiatan renovasi MCK dan mushalla serta sangat membantu dalam kegiatan penutupan KKN 212. Selain itu, peran serta Bapak Juanda yang mengizinkan kami menggunakan halaman rumahnya untuk kegiatan HUT RI serta acara penutupan yang cukup mengganggu karena suara *sound system* yang kencang serta membantu kami mencari peralatan yang dibutuhkan. Selanjutnya adalah pihak yayasan Islahul Ummah yang banyak membantu dalam kegiatan KKN 212.

Anak-anak Desa Solear merupakan anak-anak yang ceria dan aktif, mereka dapat bermain tanpa menggunakan *gadget*. Menurut saya, mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan banyak bertanya meskipun terkadang saya merasa cukup pusing menghadapi pertanyaan mereka yang dapat dikatakan *bawel*.

Banyak pelajaran yang saya peroleh dari masyarakat sekitar dan anak-anak sekitar, bagaimana kesederhanaan penduduk sekitar, bagaimana kesederhanaan anak-anak yang bermain permainan sederhana tanpa *gadget*, tetapi tetap bahagia serta semangat gotong royong masyarakat dalam memajukan desa.

### Asa untuk Solear

Melihat keadaan masyarakat sekitar, jika saya menjadi masyarakat Desa Solear, saya akan mendirikan taman baca, melihat dari minat anak-anak sekitar. Namun, masih sulitnya mencari pihak yang mau merawat taman baca tersebut.

Selain itu, melihat banyaknya pekerja yang menganggur, serta hanya menjadi buruh tani. Saya ingin membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta memberikan *skill* untuk selanjutnya diberikan

modal untuk membuat usaha sendiri karena ketika saya membantu membuka usaha bagi seseorang, kelak usaha tersebut akan sukses dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk orang lain.

Di Desa Solear, masih sedikit UKM yang ada, saya ingin memberikan akses untuk masyarakat untuk mendirikan UKM baru, selanjutnya untuk UKM yang ada, saya ingin mengajarkannya pembukuan yang benar karena terkadang usaha yang dimiliki oleh masyarakat sulit dipisahkan antara uang modal dengan uang pribadi yang menyulitkan untuk menghitung keuntungan, dan sulit mengajukan pinjaman untuk memajukan usaha tersebut.

Pada bidang pendidikan menurut saya, sekolah yang ada sudah cukup memadai, hanya saja perlu ditambah tenaga pengajarnya dan kualitas tenaga pengajarnya. Selain itu, pendidikan etika juga menjadi penting, seiring perkembangan yang ada dan berubahnya karakter masyarakat perlu adanya pendidikan etika yang menjadikan anak-anak lebih sopan dan berbudi pekerti yang baik.

Selain itu, peran orang tua juga penting pada perkembangan anak, banyaknya orang tua yang *cuek* dengan keadaan anak menjadikan anak lebih sulit diatur dan tidak terkontrol. Untuk itu, orang tua perlu mengawasi pergaulan serta pendidikan anak-anaknya.

Pada bidang kesehatan, masih ada masyarakat yang cukup takut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan serta melakukan imunisasi untuk anak-anak, untuk itu saya ingin melakukan penyuluhan tentang kesehatan sehingga tidak ada lagi masyarakat yang melahirkan di dukun beranak, anak-anak mendapat imunisasi yang lengkap dan anak-anak serta masyarakat menjadi sehat karena segala sesuatunya harus berasal dari fisik yang sehat.

**Apa Itu KKN?**

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disebut dengan KKN. Persepsi awal saya mengenai KKN merupakan sebuah kegiatan yang mengharuskan mahasiswa bertugas untuk belajar sekaligus mengabdikan dirinya untuk membantu masyarakat yang tinggal di pedesaan atau masyarakat yang akses dan sarana prasarana penunjangnya masih jauh dari kata layak. Dalam KKN itu sendiri selain dituntut untuk belajar, mahasiswa juga diuji bagaimana mengaplikasikan apa saja yang telah dipelajari selama 6 semester di kampus agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat untuk masyarakat. Di sinilah ujian sesungguhnya bagi para mahasiswa tingkat akhir yang ingin menyelesaikan studinya. Dalam KKN juga dilihat seberapa besar kesiapan mahasiswa nanti ketika mereka terjun langsung di dunia kerja karena pada saat KKN dibutuhkan banyak sekali dana dan mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuannya untuk bagaimana cara mendatangkan sponsor dan mengumpulkan dana yang cukup besar untuk program pembangunan desa. KKN akan menjadi tolak ukur seberapa besar rasa cinta mahasiswa kepada negerinya dengan cara membangun negeri dari desa. Pada akhirnya KKN menjadi tempat untuk menuntaskan tridarma perguruan tinggi.

**Kompak Menjadi Kunci Keberhasilan**

Kelompok KKN saya bernama KKN BERSAHAJA. KKN BERSAHAJA beranggotakan sebelas orang dari jurusan yang berbeda-beda. Pemilihan nama BERSAHAJA itu sendiri merupakan kesepakatan bersama dari anggota kelompok melihat dari kondisi desa KKN tempat pengabdian kelompok 212 itu sendiri. Berbagai macam pemikiran dari masing-masing anggota kelompok membuat kelompok ini menjadi lebih berwarna. Sifat dan sikap dari masing-masing anggota itu sendiri, seperti pendiam, periang, pemarah, perasa, hingga pemalas pun ada, seperti saya. Perbedaan pemikiran dan sifat inilah yang kerap sekali menjadi hambatan bagi kelompok saya dalam melakukan realisasi rencana kegiatan kerja KKN.

Akan tetapi, setelah saling mengenal satu sama lain perlahan-lahan kamipun saling memahami perbedaan itu sendiri dengan saling menghargai satu sama lain agar tercipta kekompakan di antara anggota KKN. Namun, pada akhirnya kekompakan tersebut datang dengan sendirinya yang akhirnya sangat membantu kami dalam merealisasikan program kerja KKN. Sama dengan kelompok lainnya, anggota dari kelompok ini akan menjadi hebat apabila dipimpin oleh seorang pemimpin yang baik, tetapi begitu juga sebaliknya kelompok ini akan menjadi buruk apabila pemimpin dari kelompok ini tidak dapat mengelola anggotanya dengan baik maka kelompok ini akan menjadi kelompok yang buruk.

### **Solear Desa Kaya Akan Potensi Alam**

Pengabdian saya dalam KKN ini dilakukan di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa ini merupakan desa yang memiliki kekayaan alam yang cukup potensial. Desa Solear memiliki tempat wisata yang setiap tahunnya pada hari raya selalu dikunjungi oleh banyak pengunjung, dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar pengunjung yang datang bisa mencapai angka ribuan. Namun, sumber daya manusia serta sumber daya modal menjadi masalah utama bagi Desa Solear untuk berkembang. Desa ini merupakan bagian dari Kecamatan Solear yang sebelumnya masih bersatu dengan Kecamatan Cisoka hingga akhirnya mengalami pemekaran dikarenakan luas wilayah yang terlalu besar. Sudah sekian tahun Kecamatan Solear berdiri, tetapi belum terjadi perubahan yang cukup signifikan, seperti belum adanya program pembangunan fasilitas kesehatan atau yang kita kenal sebagai Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) ataupun dalam hal keamanan Kecamatan Solear, seperti polsek masih menyatu dengan Kecamatan Cisoka. Sudah lebih dari 6 tahun Desa Solear berdiri, terdiri perkembangan desa ini terbilang cukup lamban, padahal di desa ini terdapat suatu tempat Wisata Makam Keramat Solear yang mana di sana terdapat banyak satwa monyet.

Tempat wisata ini masih dikelola langsung oleh masyarakat setempat dengan manajemen yang seadanya. Beberapa tahun ke belakang Wisata Keramat Solear ini akan diambil alih pengelolaannya oleh Pemerintah Provinsi Banten supaya taman wisata ini menjadi lebih terkelola dengan baik dan dapat menarik lebih minat pengunjung untuk datang ke tempat ini. Namun, masyarakat sekitar menolak karena menganggap bahwa

penghasilannya selama ini akan hilang digerus oleh pemerintah. Sampai sekarang hal ini masih menjadi bahan perdebatan di antara kalangan masyarakat dan aparaturnegara setempat yang mewakili pemerintahan provinsi. Seharusnya ada tokoh masyarakat yang dapat menengahi antara pihak pemerintah dengan masyarakat setempat supaya rencana perbaikan taman wisata ini dapat cepat berjalan karena hal ini sesungguhnya berdampak positif bagi seluruh masyarakat di Desa Solear mengingat tingginya potensi alam yang dimiliki oleh desa ini.

### **Mengabdikan Sepenuh Hati untuk Solear**

Berdasarkan kondisi Desa Solear yang telah saya paparkan sebelumnya, kelompok KKN 212, KKN BERSAHAJA melakukan beberapa program untuk dapat memberdayakan desa sebagai bentuk pengabdian mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta bagi masyarakat. Bentuk pengabdian ini dirincikan dalam poin berikut.

#### **1. Pembukaan KKN**

Pembukaan KKN Desa Solear yang dipusatkan di kantor Desa Solear dengan kerjasama kelompok 213 dan 214. Kegiatan KKN secara resmi dibuka oleh bapak Rohman Firmansyah selaku kepala Desa Solear. Pembukaan KKN ini sebagai bentuk perkenalan dengan masyarakat dan aparaturnegara setempat agar masyarakat dapat mengetahui apa saja program kerja KKN kedepannya. Pada malam harinya saya melakukan sosialisasi kegiatan mengajar mengaji dan langsung diterima oleh Bapak Idot selaku guru mengaji di mushalla tersebut dengan baik. Kegiatan mengajar mengaji ini saya lakukan melihat kondisi dari desa tersebut yang masih minim guru mengaji. Hari itu juga saya bersama rekan saya langsung mengajar mengaji karena beliau sedang ada urusan dengan Kepala Desa.

#### **2. Kegiatan belajar mengaji**

Materi mengajar mengaji yang saya berikan tidak terbatas pada bagaimana cara membaca dan menulis mushaf al-Quran dengan baik, dikarenakan kemampuan dari murid-murid yang ada sudah di atas rata-rata, tetapi fokus materi mengaji yang saya berikan kepada murid-murid yang ada ialah berkaitan dengan pengetahuan islam secara umum dan aplikasi mushaf al-Quran serta hadist itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk diajarkan kepada mereka sejak dini agar dapat melekat dan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Apalagi melihat

kemampuan dan pengetahuan murid-murid di sana masih minim sekali akan ilmu pengetahuan Islam secara umum.

Untuk program kegiatan belajar mengajar di Desa Solear, saya membagi kegiatan tersebut ke dalam 2 program, yaitu kegiatan mengajar sekolah di SD serta kegiatan bimbingan belajar diluar jam sekolah.

Kegiatan yang saya lakukan untuk program belajar mengajar di sekolah dilaksanakan di SDN Solear II. Kondisi sekolah ini memiliki banyak murid didik, tetapi karena jumlah sumber daya pengajar tidak mencukupi pada akhirnya banyak guru yang mengajar lebih dari satu kelas dan bahkan ada yang sampai mengajar hingga 3 kelas dalam satu harinya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa saya memutuskan untuk membantu mengajar di sekolah ini. Saya mengajar di kelas 3 dan kelas 6. Mata Pelajaran yang saya ajarkan di sekolah ini adalah Bahasa Indonesia. Oleh karena keterbatasan buku yang dimiliki oleh siswa di sekolah ini, saya terpaksa menggunakan metode mendiktekan yang akhirnya menghambat ketepatan waktu belajar, tidak hanya mengajar pelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah ini juga saya mengajarkan lagu wajib nasional. Alasan mengapa saya mengajarkan lagu wajib nasional dikarenakan generasi anak-anak di desa ini lebih mengenal hal-hal yang sebenarnya tidak penting atau tidak perlu untuk mereka ketahui. Mereka telah terdoktrin oleh film sinetron yang merusak moral anak bangsa sehingga membuat anak di desa ini lebih mengetahui film sinetron dibandingkan lagu wajib nasional. Pada saat jeda di tengah-tengah jam mengajar saya juga memberikan sedikit permainan supaya suasana dikelas tidak jenuh dan murid-murid bersemangat dalam belajar.

Kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah saya melakukan kegiatan ini di tempat tinggal selama KKN berlangsung. Kegiatan ini berlangsung selama 120 menit dan kegiatan ini dimulai dari pukul 15:30 – 17:30 WIB. Alasan mengapa kegiatan ini kami adakan pada sore hari agar anak-anak di Desa Solear dapat langsung mengikuti bimbingan belajar ini setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah mereka masing-masing selesai.

Materi yang saya ajarkan pada kegiatan bimbingan belajar ini adalah materi yang sebenarnya tidak di dapatkan mereka pada saat mereka belajar di sekolah. Materi ini bersifat non-akademis. Contoh materi yang saya berikan merupakan bagaimana cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri

anak-anak di Desa Solear, seperti bagaimana supaya mereka berani tampil di depan orang banyak dan bagaimana mereka supaya lebih kreatif lagi serta tidak takut untuk menyampaikan gagasan-gagasan serta ide yang mereka miliki selama ini. Adapun materi yang saya berikan yang bersifat akademis, seperti mengajar matematika dan Bahasa Sunda yang baik dan benar karena penggunaan Bahasa Sunda yang berkembang di Desa Solear selama ini merupakan bahasa yang tidak baik (kasar) atau tidak sesuai dengan etika penggunaan Bahasa Sunda yang baik dan benar. Saya memberikan materi ini karena saya sendiri juga menguasai tata bahasa penggunaan Bahasa Sunda itu sendiri. Adapun tambahan yang saya berikan untuk program bimbingan belajar di luar sekolah ini, seperti mengajarkan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru sekolah.

### 3. Pembagian vitamin A dan obat cacing

Program selanjutnya yang saya lakukan adalah program pembagian vitamin A dan obat cacing. Untuk merealisasikan program ini saya bertemu dengan salah seorang Pimpinan RSIA Muhammadiyah Taman Puring guna meminta izin untuk memasukan proposal untuk mengadakan pembagian vitamin serta obat cacing gratis di Lokasi KKN kami yaitu di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kabar baiknya adalah proposal kami direspon dengan baik dan kami pun mendapat panggilan pada hari selanjutnya untuk datang ke RSIA Muhammadiyah Taman Puring. Untuk menindaklanjuti program pembagian vitamin ini selanjutnya saya memfasilitasi kelompok KKN kami untuk datang langsung ke RSIA Muhammadiyah Taman Puring memenuhi panggilan yang telah mereka jadwalkan. Pada saat di sana kami mendapatkan pelatihan bagaimana cara memberikan vitamin dan obat cacing kepada Balita yang nantinya akan kami praktikan di desa KKN kami. Kami juga diberikan informasi berapa dosis yang tepat untuk diberikan sesuai dengan usia balita di Desa KKN kami. Selain itu, juga kelompok saya diberikan arahan bagaimana cara membuat laporan yang nantinya akan dilaporkan kembali nanti setelah kita melaksanakan program tersebut, tetapi sangat disayangkan program ini mengalami hambatan ditengah perjalanan. Pihak posyandu di Desa Solear menolak program pembagian obat cacing dikarenakan sebelumnya sudah ada program pembagian obat cacing yang

akhirnya hanya membuat kami hanya bisa membagikan vitamin A saja tidak dengan disertai pembagian obat cacing.

#### 4. Program kepemudaan dan olahraga

Program kepemudaan dan olahraga, saya mengadakan *fun* futsal bersama Karang Taruna Kecamatan Solear. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari karena menyesuaikan dengan waktu luang yang ada. Dari sinilah kami mulai meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemuda setempat guna menjaga komunikasi dengan masyarakat setempat. Selain untuk menjaga koordinasi antara kelompok saya dengan pemuda setempat kegiatan ini juga bertujuan untuk menghidupkan kembali gairah pemuda di Desa Solear supaya kembali bersemangat untuk berorganisasi dan untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat di Desa Solear saya mengikuti pengajian yang dilaksanakan di salah satu perguruan/pondok pesantren Al-hikmah yang ada di desa yaitu Desa Solear.

Program edukasi tentang lingkungan hidup kelompok KKN BERSAHAJA 212 untuk mengadakan penyuluhan tentang lingkungan. Acara ini dilaksanakan di SDN Solear II. Penyuluhan ini langsung diisi oleh pemateri dari *Earth Hour* Tangerang dan *Earth Hour* Serang yang memang sudah ahlinya di bidang ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan sejak dini kepada murid-murid di sekolah ini akan pentingnya rasa kepedulian terhadap lingkungan. Selain menjaga lingkungan sekitar anak-anak juga harus mengetahui bagaimana menggunakan listrik yang baik dan hemat.

Selanjutnya saya mulai mempersiapkan apa saja yang diperlukan guna mengadakan lomba yang akan diadakan pada tanggal 17 Agustus 2016 sekaligus menyambut hari kemerdekaan NKRI.

Hari Senin Tanggal 15 Agustus saya bertemu dengan kepala Sekolah SDN Solear II guna menghadiri rapat bersama pihak sekolah untuk mempersiapkan perayaan NKRI yang ke 71. Kami membahas waktu pelaksanaan dan teknis lomba apa saja yang akan di perlombakan. Selanjutnya saya mendatangi rumah pak RT untuk menghadiri rapat persiapan akhir untuk perayaan yang akan dilaksanakan pada hari Rabu 17 Agustus 2016. Rapat ini membahas teknis dan peralatan apa saja yang harus disiapkan untuk perlombaan. Rasa pesimistis hinggap di dalam hati mengingat sebelumnya belum pernah ada acara peringatan hari kemerdekaan Indonesia di lokasi kami KKN. Selain itu peralatan yang kami

punya untuk mengadakan acara tersebut kurang memadai, seperti kami kekurangan *sound system* dan yang lainnya.

Pada hari Rabu tanggal 17 agustus 2016 kegiatan kami diawali dengan apel upacara kemerdekaan yang dilaksanakan di lapangan kantor Kecamatan Solear. Setelah itu kami lekas kembali ke Desa Solear tepatnya di RW 2 guna melaksanakan perayaan HUT NKRI ke 71. Diluar dari dugaan saya ternyata perayaan dan lomba yang kami adakan berlangsung dengan meriah dan cukup sukses. Berbondong-bondong masyarakat mulai berdatangan ke lapangan tempat di mana kami menyelenggarakan perlombaan. Tidak sedikit juga masyarakat yang datang untuk membantu kami mereka datang membawa peralatan pendukung yang kami butuhkan seperti *sound system*, bahkan ada dari beberapa dari masyarakat membawa makanan untuk kami. Perlombaan ini dihadiri oleh banyak masyarakat dari mulai anak-anak, pemuda, hingga kaum dewasa. Rasa pesimis pun dalam serentak hilang melihat raut gembira yang nampak dengan jelas pada wajah masyarakat yang terlihat sangat antusia untuk ikut memperingati perayaan HUT NKRI kali ini, begitu pula dengan kami rasa lelah pun seakan terbayar dengan melihat meriahnya acara kami. Perlombaan hari ini pun berlangsung hingga larut petang dan ditutup oleh lomba panjat pinang yang pada akhirnya tidak ada satupun kelompok peserta dari lomba ini memenangkan perlombaan panjat pinang. Untuk mempercepat perlombaan panitia pun membuat kebijakan bahwasanya seluruh kelompok dapat bekerja sama untuk mencapai puncak dan menyudahi perlombaan dengan hasil akhir semua kelompok peserta menjadi pemenang

Hari Kamis tanggal 18 Agustus sesuai dengan yang telah dijadwalkan, kami menggelar perayaan HUT NKRI ke 71 di SDN Solear II. Sangat di sayangkan perayaan yang kami adakan di sekolah kurang begitu meriah dikarenakan pihak sekolah khususnya para guru kurang kooperatif dalam bekerja sama. Para guru cenderung sulit untuk diajak kerja sama, mereka seakan tidak peduli dengan acara yang kami selenggarakan hanya 1 atau 2 guru yang membantu kami. Akhirnya, hasilnya pun kurang meriah tidak seperti perayaan di desa kami. Saya sangat kecewa atas apa yang para guru lakukan terhadap saya. Mereka seperti tidak menghargai usaha yang telah saya dan rekan-rekan saya persiapkan untuk mengadakan acara ini.

Pada hari Jumat minggu keempat kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar bahwasanya pada hari Sabtu dan Minggu akan

diadakan kerja bakti sekaligus merenovasi MCK dan mushalla yang ada di lokasi KKN KKN kami tepatnya di RW 2.

Esok harinya kami beserta masyarakat setempat melakukan gotong royong guna membersihkan dan memperbaiki MCK di Desa Solear tepatnya di Kampung Pasir Kiang. Renovasi yang dilakukan, seperti mengecat ulang seluruh bagian dari MCK, seperti dinding, pagar ataupun atap dari MCK. Selain mengecat kami juga mengganti pintu-pintu MCK yang kondisinya sudah tidak layak pakai. Selain itu, kami juga mengganti keran-keran yang sudah rusak. Untuk menjaga kebersihan dari MCK, akhirnya disediakan alat-alat kebersihan, seperti tong sampah, lap pel, gayung, dan ember. Esok harinya perbaikan mushalla langsung dilaksanakan. Perbaikan mushalla meliputi pengecatan ulang dinding, pintu dan tempat wudhu. Selain di cat pemasangan pintu juga dilakukan di pintu belakang mushalla guna menjaga keamanan mushalla.

#### 5. Penutupan

Program pengabdian di desa ini ditutup dengan malam pesta rakyat. Kegiatan ini bertujuan memberikan hiburan kepada masyarakat di kampung ini yang jarang sekali mendapat kesempatan untuk menonton atau tampil di acara pentas seni. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan serta tokoh agama setempat. Pesta rakyat kali ini diisi oleh penampilan dari anak-anak yang ada di Kampung Pasir Kiang. Mereka menampilkan tari-tarian, bermain musik, hingga bermain drama. Pada malam harinya pesta rakyat ditutup dengan music dangdut yang diiringin dengan organ tunggal. Ada beberapa ibu-ibu yang ikut tampil keatas panggug untuk menyanyi dangdut. Acara ini ditutup dengan perpisahan kami dengan masyarakat. Saya dan teman-teman pamit undur diri dan berterima kasih kepada para masyarakat yang telah menerima kami dengan sangat ramah.

Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan selama KKN. Saya belajar bagaimana cara menghargai apa yang telah saya miliki selama ini. Saya mendapat pelajaran hidup yang mungkin tidak akan pernah saya dapatkan di kampus. Saya sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut menyukseskan program KKN di Desa Solear.

## SEJUTA KISAH MENGABDI PADA NEGERI

Alfatta Rezqa Winnersyah

### Membuka Tabir Kelabu

KKN, Kuliah Kerja Nyata, terdengar *familiar* di kalangan mahasiswa semester atas. Banyak cerita yang saya dengar dari senior tentang KKN, dari yang seperti liburan sampai yang seperti kuli bangunan. Awalnya saya berpikir Desa Solear merupakan desa yang belum maju dan belum ada fasilitas yang memadai. Banyak cerita dari senior program kerja yang mungkin dijalankan, seperti pembuatan MCK umum, pengaspalan jalan, dan lain-lain. Ada juga cerita yang mengatakan KKN “santai aja, gak berat kok, malah kaya liburan nih sebulan KKN”.

KKN tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, yakni anggota kelompok dipilih secara acak oleh PPM termasuk lokasinya, padahal saya sudah berencana KKN dengan teman jurusan saya dan teman SMA saya agar di kelompok sudah ada yang saya kenal. Saat lokasi dan dosen pembimbing diumumkan saya bingung. Bingung karena saya mendapat lokasi di Desa Solear, Kecamatan Solear yang saya belum pernah sekali pun mendengar kata Solear. *Iseng-iseng* mencari info di google dengan kata Solear yang saya dapat banyak gambar monyet. Tidak terpikir bagaimana KKN di lokasi yang ada monyetnya.

Sebelum waktu KKN tiba, saya dan teman-teman melakukan beberapa kali survei ke lokasi KKN. Ternyata keadaan di sana sudah lumayan maju dan ramai. Desa tempat saya KKN sudah memiliki petunjuk jalan hasil dari KKN UIN Jakarta tahun lalu. Dalam kesempatan itu saya juga ikut mencari lokasi yang dapat kami gunakan untuk tempat tinggal selama satu bulan. Setelah beberapa rumah kami datangi untuk menanyakan tempat tinggal akhirnya kami mendapatkan tempat tinggal di tepi jalan di sebuah warung kosong milik Ibu Hj. Marti. Beliau sangat baik dengan kami dan sepertinya kami akan nyaman tinggal di tempatnya.

Lokasi KKN saya dikelilingi beberapa pesantren dan persawahan. Awalnya saya berpikir kalau saya akan membantu para petani dalam bercocok tanam. Namun, saya tidak memiliki pengetahuan apa-apa dalam

bercocok tanam. Setelah saya melakukan survei ke lokasi KKN, saya sedikit memahami kira-kira saya akan mengadakan kegiatan apa di sana. Namun, bayangan awal saya pada saat itu apakah program yang saya dan teman-teman jalankan akan dapat diterima dengan masyarakat atau tidak, apakah masyarakat antusias atau tidak. Masyarakat Desa Solear mayoritas berbahasa Sunda dengan logat yang cepat. Saya yang merupakan keturunan Jawa terkadang tidak mengerti apa yang masyarakat katakan.

### Berpadu Bangun Desa

Hari pembekalan KKN pun tiba. Kali itu merupakan pertama kalinya saya bertemu teman satu kelompok saya karena memang sekarang sistem yang diberlakukan oleh PPM ialah anggota kelompok dan lokasi KKN dipilihkan secara acak oleh PPM, padahal saya sudah berencana KKN dengan teman jurusan saya dan teman SMA saya agar di kelompok sudah ada yang saya kenal. Ternyata saat mengikuti acara pembekalan tidak ada satupun anggota kelompok saya yang saya kenal. Kami saling berkenalan dan berbincang singkat untuk menentukan ketua kelompok. Kami bertukar kontak untuk komunikasi selanjutnya. Kami sering mengadakan rapat untuk membahas apa nama kelompok KKN kami dan apa yang sekiranya akan kami lakukan di lokasi KKN nantinya. Dari rapat-rapat tersebut akhirnya kami mulai akrab. Kami beberapa kali juga mengadakan survei ke lokasi KKN untuk mengetahui kondisi desa.

Sehari sebelum pelaksanaan KKN saya dan teman-teman mengumpulkan barang-barang yang dibutuhkan selama KKN karena malam harinya barang-barang tersebut akan diberangkatkan dengan menggunakan mobil sewaan ke lokasi KKN. Hari pelaksanaan KKN pun tiba. Tanggal 25 Juli 2016 saya hadir mengikuti acara pelepasan kegiatan KKN di kampus oleh rektor. Setelah acara pelepasan, saya berkumpul sebentar dengan teman kelompok. Keberangkatan ke lokasi KKN dilakukan dengan motor dan kereta. Anggota kelompok laki-laki menggunakan motor, sedangkan yang perempuan menggunakan kereta karena memang lokasi KKN saya lumayan dekat dengan stasiun kereta Tigaraksa. Saya berangkat siang hari dengan membonceng Ali, teman saya, dengan membawa sedikit barang yang belum sempat terbawa kemarin. Sesampainya di sana saya merapikan lokasi tempat tinggal agar siap dihuni. Baru pertama masuk dalam ruangan saya sudah disambut oleh

nyamuk-nyamuk yang sangat banyak. Akhirnya teman saya membeli obat nyamuk semprot yang akan digunakan setelah ruangan selesai dirapihkan.

Keakraban antar anggota kelompok sangat dibutuhkan dalam menjalani setiap program kerja. Saya awalnya merupakan pribadi yang sulit untuk dekat dan bersosialisasi dengan orang lain. Teman saya, Rifky, Gingsul panggilan akrabnya, selalu memberi arahan untuk selalu berkomunikasi dengan masyarakat karena ia sudah sering mengadakan kegiatan-kegiatan semacam KKN. Akhirnya saya selalu bekerja di dekat masyarakat dan terkadang sedikit mengajak bicara masyarakat tersebut agar lebih akrab. Saya yang tidak bisa berbahasa sunda terkadang terkendala saat ingin berkomunikasi.

Di saat awal-awal survei saya sering berdiskusi dengan Fajar, teman saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia merupakan orang yang santai, tetapi pandai dalam bersosialisasi apalagi kalau soal melobi ia jagonya. Ia dan saya lah yang selalu membuka jalan untuk izin-izin seperti mengajar mengaji, mengajar di sekolah, dan lain-lain. Ali, teman saya dari Fakultas Usluhuddin, ia merupakan orang yang sedikit pendiam, tetapi akhirnya saya sangat akrab dengan dia karena saya berlatar belakang anak IT, sedangkan dia juga suka dan belajar IT secara otodidak sehingga tak jarang percakapan saya dan Ali pun pasti terkait IT. Rifky alias Gingsul, saya sangat kagum dengan cara ia bekerja. Ia sangat cekatan dan bahkan sering ia tidak tidur malam hanya untuk menyelesaikan tugas seperti membuat papan nama mushalla. Ia juga menjadi penggerak dalam kegiatan-kegiatan yang saya dan teman-teman adakan. Apalagi saat pembangunan fisik, ia yang sangat paham dalam dunia seperti itu sangat bisa diandalkan. Saya sering bercerita-cerita dengannya seputar hobinya yang merupakan pencinta alam yang sering naik turun gunung dan keluar masuk pulau. Ketua kelompok saya, Iden, dia dari Fakultas Syariah dan Hukum. Ia merupakan tipe orang yang santai. Saya sering diskusi dengannya untuk setiap kendala-kendala yang ada saat pelaksanaan kegiatan.

Banyak hal dan ilmu yang bisa saya tiru dari teman-teman saya untuk membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terutama dalam hal komunikasi dan sosialisai. Namun, terkadang ada hal-hal kecil yang menjadi konflik dalam kelompok KKN saya. Untung saja setiap konflik-konflik yang ada dapat diredam dengan beberapa candaan yang bisa membuat keadaan normal kembali.

## Alam Berbicara

Hari-hari awal KKN tidak terasa berat. Bahkan anak-anak kecil sangat antusias dengan adanya kegiatan KKN. Masyarakat Desa Solear yang mayoritas berbahasa Sunda pun menerima kedatangan kami dengan baik. Saya yang merupakan keturunan Jawa terkadang tidak mengerti apa yang masyarakat katakan karena mereka menggunakan bahasa Sunda dengan logat yang cepat. Beberapa kali kami keliling untuk bersosialisasi dengan masyarakat untuk menyampaikan apa saja program kerja kami dan menanyakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di sini. Saya dan teman-teman saat berkeliling ditemani oleh anak-anak yang sangat bisa mengakrabkan diri mereka dengan kami.

Saat acara pembukaan KKN oleh Kepala Desa Solear kami menerima arahan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia di desa ini dalam bidang pendidikan dan berharap agar dengan adanya kegiatan KKN ini, Desa Solear akan semakin maju. Saya dan teman-teman sepakat mengadakan les di lokasi KKN untuk anak-anak SD dan SMP. Anak-anak pun sangat bersemangat ketika mengikuti kegiatan les yang kami adakan setiap sore. Mereka seolah memandang kami memiliki segudang ilmu yang dapat mereka minta untuk dibagikan. Mereka sangat bersemangat meminta untuk diadakan les sepulang mereka sekolah. Saya sangat senang dengan semangat-semangat mereka dan yang paling berkesan ialah ada anak-anak yang sudah datang 1 jam sebelum les dimulai. Ketika saya tanya “kok udah dateng dek jam segini?, kan lesnya masih lama abis ashar” dia menjawab dengan senang “iya kak biar ga telat aja”. Saya kagum sekaligus malu dengan semangat anak-anak ini. Saya jadi teringat beberapa kali saya terlambat masuk kelas saat perkuliahan berlangsung.

Malam hari saya dan teman-teman selalu pergi ke mushalla yang saya lihat saat survei. Awalnya hanya untuk shalat berjamaah, tetapi anak-anak meminta kami untuk mengajar mengaji dan saya sempat meminta izin untuk membantu mengajar mengaji oleh Bapak Idot yang merupakan guru mengaji di sana. Akhirnya pun saya mengajar mengaji setiap malam setelah shalat magrib berjamaah. Dalam kegiatan mengajar mengaji pun saya kaget karena ada anak kelas 2 SD yang sudah bisa membaca mushaf al-Quran walaupun masih terbata-bata. Ada anak yang sangat merdu suaranya saat membaca mushaf al-Quran. Ada yang masih membaca buku Juz ‘Amma, tetapi ia pandai mengumandangkan *adzan*. Hal yang unik di sana ialah

setelah mengajar mengaji anak-anak laki-laki biasanya bermain di lokasi tempat tinggal saya. Mereka bermain-main dan mengobrol tentang apa pun dengan saya. Anak-anak di sana memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Mereka sangat sering bertanya pada saya tentang hal-hal umum yang mereka belum ketahui, seperti pada waktu itu mereka bertanya mengenai tempat menonton film di Jakarta yang terdapat di bioskop. Desa Solear sangat jauh untuk menuju ke bioskop sehingga mereka tidak tahu sama sekali mengenai bioskop, yang mereka tahu hanyalah layar tancap yang biasanya terdapat di hajatan tetangga mereka. Dalam kesempatan itu pun saya sering ditek oleh mereka seputar Bahasa Sunda. Mereka menyebutkan beberapa kata dalam bahasa sunda dan menanyakan apakah saya mengetahui artinya. Dari situ saya mempelajari sedikit-sedikit bahasa Sunda, lama kelamaan saya bisa menguasai sedikit Kosakata yang sering mereka tanyakan pada saya.

Di sana saya juga mengajar di Sekolah Dasar yang ada di dekat kantor desa. Dengan langsung saya meminta untuk ditempatkan di kelas 6 dan khusus mengajar pelajaran matematika. Saya meminta hal itu karena saya lebih menguasai materi pelajaran matematika dibanding dengan pelajaran lainnya. Guru-guru SD pun sangat senang ada yang mau membantu mereka dalam mengajar di sekolah. Mereka memiliki harapan agar anak-anak akan semakin semangat dan tidak bosan jika diajar oleh kakak-kakak dari KKN.

Seminggu saya berada di lokasi KKN, saya masih belum dekat dengan masyarakat, khususnya para pemudanya, padahal sebenarnya saya dan teman-teman ingin sekali meminta bantuan para pemuda untuk kegiatan-kegiatan yang akan kami adakan. Ada satu dua orang pemuda yang akrab dengan saya dan teman-teman. Ia bercerita “memang seperti itu, anak-anak di sini *sih* kurang pergaulannya”. Akhirnya saya dan teman-teman hanya berkordinasi dengan perangkat RT, seperti bapak ketua RT, *Mang* Ojos, Pak Juanda, dan Bunda.

Pada kegiatan perayaan HUT Republik Indonesia yang ke-71 saya dan teman-teman mengadakan beberapa perlombaan. Kegiatan ini kami lakukan dua kali yakni di wilayah RT 02 pada tanggal 17 Agustus dan di sekolah SD pada tanggal 18 Agustus. Kegiatan perayaan di wilayah RT 02 dibantu oleh beberapa masyarakat dan ketua RT, sedangkan di SD kami dibantu oleh para guru. Dalam hal mempersiapkan peralatan perlombaan, anak-anak Desa Solear sangat baik membantu saya dan teman-teman.

Mereka membantu banyak hal, seperti membantu mencari bambu milik masyarakat RT 02 dan *melarak* tali rafia yang digunakan untuk lomba memasukkan bambu ke dalam botol.

Dalam pelaksanaan lomba di wilayah RT 02 banyak masyarakat yang membantu baik tenaga maupun peralatan. Pada awalnya saya dan teman-teman tidak memiliki *sound system* yang baik yang mampu mengeluarkan suara dengan kencang. Ada seorang masyarakat yang memiliki *sound system* yang bagus rela meminjamkan miliknya untuk kegiatan perayaan HUT Republik Indonesia ini. Dengan kegiatan perayaan HUT Republik Indonesia yang ke-71 tersebut akhirnya saya dan teman-teman mulai dekat dengan masyarakat dan beberapa pemuda. Saya banyak berbincang-bincang dengan masyarakat, mengobrol tentang kondisi desa ini. Ada hal yang sangat teringat oleh saya saat berada di SD. Di SD saya melakukan pendataan dua hari sebelum pelaksanaan lomba untuk anak-anak yang mau ikut lomba. Banyak anak yang antusias dan berebut untuk ikut perlombaan, tetapi ada satu anak yang hanya diam dan tidak ingin ikut perlombaan. Lalu saya bertanya kepadanya “kamu gak mau ikut lomba dek?” ia menjawab “enggak ka saya lagi sakit” lalu saya bertanya “sakit apa kamu? Kok ga izin aja kalo sakit?” ia menjawab “sakit jantung ka saya” seketika saya terkejut karena baru pertama kali saya bertemu dengan penderita penyakit jantung dan dia masih kecil masih kelas 6 SD. Akhirnya saya bilang “semangat ya dek semoga cepet sembuh”.

Pada pelaksanaan perayaan di wilayah RT 02, antusiasme masyarakat sangat tinggi. Apalagi ketika diadakan lomba futsal bapak-bapak dengan menggunakan daster dan *make-up*. Masyarakat sampai tertawa melihat bapak-bapak bermain bola dengan dandanan seperti perempuan. Selain itu, ada lomba tarik tambang ibu-ibu yang dapat membuktikan betapa kuatnya para ibu. Acara perayaan HUT Republik Indonesia yang ke-71 diakhiri dengan lomba panjat pinang. Pada pelaksanaan perayaan di SD, anak-anak sangat tidak sabar mengikuti lomba. Saya dan teman-teman sampai kewalahan untuk mengatur para siswa untuk tertib dalam mengikuti kegiatan. Guru-guru pun membantu untuk mengatur jalannya perlombaan.

Pada saat-saat survei juga saya melihat di sana terdapat MCK umum yang selalu digunakan masyarakat. Namun, keadaannya sangat tidak terawat dan sudah banyak kerusakan di sana sini. Dari tiga ruangan yang ada di MCK hanya satu yang dipakai karena yang dua sangat kotor dan

pintunya rusak. Lalu saya juga melihat mushalla yang sepertinya sedikit berantakan. Saya terpikir untuk menjadikan pembenahan MCK dan mushalla sebagai salah satu program kerja fisik kelompok kami. Di sini saya dan teman-teman mengajak para masyarakat untuk membantu kami dalam merenovasi MCK dan mushalla, seperti mengecat, membuat rak, bersih-bersih, dan pembuatan papan nama mushalla. Namun, hanya beberapa masyarakat yang ikut bergotong royong membantu kami. Mungkin karena tidak semua masyarakat menggunakan MCK maka yang membantu hanyalah yang menggunakannya saja. Namun, kami bersyukur karena sudah ada yang mau membantu bahkan ada masyarakat yang menyiapkan makanan untuk yang bekerja. Sore hari saat renovasi mushalla saya berdiskusi kecil dengan masyarakat yakni *Mang Ojos* dan *Bunda*. Mereka berdua merupakan masyarakat pendatang yang sangat banyak membantu saya dan teman-teman dalam menjalankan program KKN. Mereka bercerita banyak tentang kondisi sosial masyarakat di daerahnya. Mereka bercerita kalau penduduk asli daerah tersebut memang kurang memiliki rasa ingin membangun desa mereka dan banyak yang kurang bisa bersosialisasi sehingga mereka banyak tidak mengenal tetangga walaupun sering berpapasan. Hanya orang-orang pendatang lah yang sangat bersemangat untuk memajukan desa tersebut sampai-sampai mereka terus meminta saya dan teman-teman untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Di akhir masa KKN kami mengadakan penutupan dengan pamitan dengan guru-guru SD dan panggung seadanya yang kami beri dekorasi yang menarik untuk di wilayah RT 02. Saat berpamitan dengan guru-guru saya berterima kasih kepada para guru atas kerja sama dan bantuannya selama saya membantu mereka sebagai tenaga pengajar walaupun saya bukan dari jurusan keguruan, tetapi mereka bisa memakluminya. Pada saat itu saya berkesempatan bertemu kembali dengan anak yang sedang menderita sakit jantung. Dengan tersenyum saya bertanya “gimana dek apa kabar? Udah sembuh belum?” ia pun menjawab “belum ka, beberapa hari lagi baru mau dioperasi nih ka di rumah sakit di Jakarta”. Saya sedih saat mendengar kata-kata itu. Anak kecil yang masih kelas 6 SD harus bersusah payah melawan penyakitnya. Akhirnya saya hanya bisa memberikan semangat dan doa agar ia lekas sembuh. Di acara penutupan di wilayah RT 02, anak-anak semangat untuk menampilkan kreasi seni mereka yang sebelumnya memang telah saya dan teman-teman ajarkan. Bahkan saya dan teman-

teman sempat kewalahan dalam mengatur *run down* acara karena satu anak bisa sampai tiga kali tampil dan harus diberi waktu untuk persiapan mengganti kostumnya. Akhirnya acara ditutup dengan bersalaman dengan masyarakat dan anak-anak pun menangis sedih karena saya dan teman-teman harus pulang karena telah menyelesaikan kegiatan KKN ini. Saya pun ikut sedih saat anak-anak menangis bersalaman dengan saya. Saat bersalaman saya hanya bisa berkata “semangat belajarnya ya dik, jadi anak yang pintar”.

### Andai Ku Terus di Sini

Masyarakat Desa Solear khususnya yang berada di wilayah Kampung Pasir Kiang jarang bersosialisasi dengan tetangganya. Bahkan saya jarang menemukan pemuda yang sedang berkumpul bersama. Jika saya menjadi bagian dari masyarakat penduduk Desa Solear saya akan sangat mengedepankan isu kebersamaan dalam bernegara. Masyarakat jika saya lihat sebenarnya mau untuk bersosialisasi. Namun, sepertinya mereka butuh wadah untuk bersosialisasi, seperti yang saya dan teman-teman lakukan, yakni mengadakan lomba peringatan HUT Republik Indonesia mereka sangat antusias walau awalnya mereka malu. Saya akan mengadakan kegiatan-kegiatan yang akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong masyarakat. Saya juga akan menggerakkan masyarakat untuk saling peduli dengan kemajuan Desa Solear dalam bidang apapun.

## BELAJAR HIDUP DARI SOLEAR

---

Arum Suci Alfiani

### Asa Kala Itu

Pada awal semester 6 saya telah mempersiapkan diri untuk menghadapi rintangan yang akan dihadapi di semester 7 termasuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program dari Universitas yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7. Pada pertengahan semester 6 telah banyak isu yang menyebutkan tentang kegiatan KKN. Sesuai dengan kebiasaan pada tahun-tahun sebelumnya saya bersama teman-teman membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai Fakultas. Meskipun kami belum pernah bertemu satu sama lain, tetapi kami telah memulai komunikasi melalui media sosial. Banyak hal yang sudah ada dalam pikiran saya mengenai bagaimana KKN akan berlangsung? Bagaimana saya bisa tinggal selama satu bulan dengan orang yang belum saya kenal seluruhnya? Meskipun begitu, saya masih merasa lega karena saya masih memiliki satu orang teman yang memang satu jurusan dengan saya sehingga saya tidak terlalu merasa sendirian.

Namun, semuanya berubah ketika ada keputusan dari PPM bahwa anggota kelompok ditentukan oleh PPM, seketika semuanya berubah menjadi lebih rumit karena informasi yang saya dapatkan bukan berasal dari PPM secara resmi. Kendala jauhnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dengan rektorat mungkin menjadi salah satu faktornya. Belum lagi informasi mengenai pendaftaran KKN yang membingungkan, mulai dari email mahasiswa yang tidak jelas aturannya hingga pendaftaran lewat AIS (*Academic Information System*). Saya merasa tidak lagi bersemangat dalam mengikuti kegiatan KKN ini karena beberapa faktor di atas. Namun, sebagai mahasiswa, saya tidak dapat berbuat banyak, saya hanya bisa mengikuti jalan yang ditentukan oleh kampus.

Seiring berjalannya waktu, setelah melakukan pendaftaran melalui akun AIS (*Academic Information System*), akhirnya diumumkan lah anggota kelompok bagi seluruh mahasiswa KKN 2016. Saya masuk ke dalam kelompok 212 dan akan berdomisili di Desa Solear, Kecamatan Solear,

Kabupaten Tangerang. Nama daerah itu belum pernah saya dengar sebelumnya, meskipun saya berasal dari Kabupaten Serang yang sebenarnya tidak terlalu jauh dari Tangerang. Namun, saya belum pernah mendengar nama daerah itu. Ketika pengumuman itu keluar, saya merasa semakin tidak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan KKN karena ternyata saya tidak memiliki teman satu jurusan atau bahkan satu fakultas dalam satu kelompok. Bagaimana bisa saya tinggal bersama dengan orang-orang yang sama sekali belum pernah saya temui sebelumnya. Membayangkan daerah yang entah bagaimanapun membuat saya semakin tidak bersemangat.

Setelah pertemuan pertama yang diadakan di Auditorium Harun Nasution saya pun untuk pertama kalinya bertemu dengan teman-teman kelompok saya. Kami terdiri dari sebelas orang dengan enam orang wanita dan lima orang laki-laki. Pada pertemuan pertama ini kami saling memperkenalkan diri satu sama lain dan menunjuk ketua kelompok yang akan memimpin kelompok kami satu bulan kedepan. Banyak hal yang kami bicarakan pada pertemuan pertama ini, seperti penentuan waktu survei ke lokasi KKN hingga masalah pendanaan KKN kelompok kami. Sebelum melakukan survei lokasi saya tidak bisa membayangkan bagaimana situasi desa yang akan saya dan teman-teman tempati. Menurut cerita para senior banyak tempat yang sangat berbeda keadaannya dengan tempat tinggal saya saat ini. Membayangkan sulitnya hidup di desa dengan kamar mandi dan MCK kadang kurang layak membuat saya benar-benar mempersiapkan diri akan segala hal yang terjadi.

Pada survei pertama saya tidak dapat ikut untuk melihat keadaan Desa Solear. Meskipun begitu pada kesempatan survei untuk yang kedua kalinya saya dapat ikut untuk melihat keadaan desa sekaligus berkenalan dengan perangkat desa karena saya ditugaskan sebagai humas. Pada survei kedua ini juga kami mencari rumah yang akan kami jadikan tempat tinggal selama KKN di Desa Solear. Pertama kali saya datang ke Desa Solear ternyata keadaan desanya tidak terlalu buruk seperti yang saya bayangkan. Jalanan umum dapat dikatakan layak serta transportasi juga mudah didapatkan.

Terdapat tiga kelompok yang ditugaskan di Desa Solear yakni 212, 213 dan 214. Kami telah membagi wilayah Desa Solear dan kelompok 212 mendapat wilayah di RW 02 tepatnya di RT 02. Pada survei kali ini kami

sekelompok mendatangi rumah ketua RT 02 sekaligus mencari tempat penginapan kami selama sebulan. Ketika pertama kali datang ke RT 02 Solear saya tidak merasa asing karena suasana Kampung Solear tidak jauh berbeda dengan keadaan kampung saya di daerah Serang. Kami diantar oleh ibu RT untuk mencari penginapan sekaligus mengelilingi kampung untuk melihat kekurangan yang ada di kampung tersebut untuk kemudian kami jadikan program kelompok kami.

Setelah mengelilingi kampung yang saya kira tidak terlalu luas dan melihat beberapa rumah yang berpotensi untuk dijadikan penginapan kami akhirnya kami memutuskan untuk menempati rumah Ibu Hj. Marti yang menurut saya tempatnya lumayan nyaman karena tempat perempuan dan laki-laki terpisah. Selain itu, kamar mandi yang cukup nyaman serta harga sewa yang terjangkau. Setelah mendapatkan rumah untuk tempat tinggal saya tidak lagi merasa khawatir dan resah akan keadaan desa dan tempat tinggal KKN.

### **Keluarga dalam KKN**

Kelompok KKN 212 bernama KKN BERSAHAJA memiliki anggota kelompok 11 orang dengan lima orang laki-laki dan enam orang perempuan. Kami terdiri dari jurusan dan Fakultas yang berbeda-beda. Saya berasal dari Jurusan Hubungan Internasional. Berbeda dengan teman-teman lainnya, saya hanya sendiri yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional sangat berbeda dengan jurusan lainnya yang satu kelompok dengan saya, seperti Ekonomi Pembangunan, Sastra Arab, Hukum dan bidang keagamaan lainnya. Hubungan Internasional tidak bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat di pedesaan. Meskipun begitu, saya tetap merasakan ilmu lainnya yang dapat saya tularkan dan bagikan di Desa Solear.

Sebelas orang yang awalnya tidak mengenal satu sama lain kemudian disatukan menjadi satu kelompok dan harus hidup selama sebulan di daerah orang tentu memiliki tantangan tersendiri. Masing-masing dari kami memiliki kebiasaan dan pemikiran yang berbeda-beda. Awalnya saya merasa tidak senang dengan aturan yang ditentukan oleh PPM dengan menentukan anggota kelompok KKN. Namun, seiring berjalannya waktu saya merasa bahwa saya harus bisa menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan orang-orang baru yang tentu memiliki latar belakang yang berbeda-

beda. Masa sebelum keberangkatan saya belum terlalu mengenal seluruh anggota kelompok karena ada beberapa orang yang jarang datang jika ada kumpul kelompok KKN.

Seminggu pertama melaksanakan kegiatan KKN di Desa Solear, saya sudah mulai bisa beradaptasi dengan anggota kelompok lainnya. Menyesuaikan diri dengan orang-orang baru tentu tidak mudah. Lisa, Sherly, Lidiana, Mulfi, Romaida, Iden, Alfatta, Fajar, Ali, dan Rifky semuanya memiliki karakter yang sangat bertentangan. Meskipun begitu, saya sangat sadar bahwa saya tidak bisa memaksakan kehendak orang lain untuk menerima karakter saya. Untuk itu, saya memosisikan diri untuk menjadi teman yang baik bagi seluruh anggota kelompok.

Menyatukan sebelas orang dalam satu rumah selama sebulan tentu tidak terlepas dari segala macam keributan. Ditambah lagi dengan kondisi fisik dan mental yang lelah karena menjalankan program. Beberapa diantara kami banyak yang sudah mengalami pertentangan dan keributan di berbagai aspek, mulai dari masalah program, jadwal piket hingga menu makanan. Sejujurnya saya juga merasa bosan dengan piket dan menu makanan yang tidak begitu enak karena kami belum ahli memasak, tetapi saya mengerti bahwa ini adalah salah satu bagian dari proses pendewasaan. Mungkin teman yang lainnya belum mengerti atau bahkan tidak tahan lagi dengan hal ini. Sifat manja dan egois tentu sangat sensitif selama kegiatan KKN berlangsung.

Saya juga pernah merasakan kekesalan terhadap salah satu anggota kelompok karena sifatnya yang menyebalkan. Saya memang tidak bisa merubah sifat seseorang dengan begitu cepat, tetapi saya juga tidak bisa menerima sifat orang lain secara langsung. Saya merasa kesal terhadapnya karena dia tidak pernah mengikuti program dengan baik, selalu menjelek-jelekkan orang lain, merendahkan orang lain, tetapi tidak pernah sekalipun membantu atau memiliki inisiatif untuk menjalankan dan membuat program di desa. Ia hanya bisa mencibir teman-teman lainnya ketika menjalankan program tanpa membantu sedikitpun. Bahkan hingga acara penutupan KKN ia tetap tidak merubah sifatnya itu.

Konflik-konflik kecil pasti terjadi dalam suatu organisasi. Meskipun begitu, saya harus menurunkan sifat egois saya dan selalu menjaga *mood* selama KKN berlangsung. Mencoba memahami dan menerima berbagai sifat dan karakter yang berbeda sangat sulit, tetapi saya merasa bahwa ini

hanya satu bulan dan tidak akan pernah lagi merasakan suasana seperti ini. Meskipun banyak keributan dan konflik yang terjadi, banyak juga canda tawa dan kenangan indah yang takkan terlupakan. Banyak momen-momen kebersamaan kami yang tentu saja hanya saya rasakan ketika KKN, seperti makan bersama, memasak walaupun hasilnya tentu tidak begitu enak, tetapi karena makan *bareng-bareng* jadi tentu terasa nikmat, hingga jalan-jalan melepas kepenatan karena terlalu lelah dengan program.

Momen yang paling tidak terlupakan adalah kebersamaan saya tidak hanya dengan anggota kelompok yang lain, tetapi juga dengan anak-anak Desa Solear. Berbeda dengan anak-anak yang ada di kota besar, anak-anak di Desa Solear ini lebih senang bermain tanpa *gadget*. Mereka selalu bertanya tentang segala hal dan saya tentu harus menjawab seluruh pertanyaan mereka dengan sabar karena jika tidak mereka akan terus *rewel* dan berisik. Teman-teman kelompok yang lainnya tentu tidak semua dari mereka yang suka terhadap anak-anak, hingga banyak yang merasa kesal dan pusing meladeni anak-anak tersebut. Namun, saya senang dengan obrolan yang sangat jarang saya temui, saya juga sangat senang bisa banyak bercerita dengan mereka. Hal inilah yang kemudian membuat mereka lebih dekat dengan saya dibandingkan teman-teman yang lain. Pada saat perpisahan, pelukan dan renekan mereka yang membuat saya terharu dan kangen pada mereka hingga saat ini.

### Aku dan Desa Itu

Kesan pertama kali ketika saya menginjakkan kaki di desa Solear tepat dihari pertama pelaksanaan KKN. Sore itu ketika saya lelah setelah perjalanan yang cukup panjang untuk bisa mencapai Desa Solear, saya harus langsung disuguhi pekerjaan membagikan surat-surat undangan untuk pembukaan KKN di kantor desa. Tentu ini membuat saya harus mengelilingi wilayah RW 02 di Desa Solear. Saya melihat bahwa masih banyak masyarakat yang sederhana meskipun tidak sedikit yang sudah memiliki rumah yang layak dan kendaraan. Lingkungan dan suasana pedesaan sangat terasa di sana, sikap saling peduli antar tetangga masih sangat terasa. Berbeda dengan masyarakat di kota besar kebanyakan yang tidak kenal dengan tetangga sebelah rumah. Di sana semua masyarakat bahkan yang rumahnya beda RW pun masih saling kenal.

Meskipun begitu, keadaan desa memang tidak sesuai dengan apa yang saya bayangkan sebelumnya. Saya rasa keadaan Desa Solear tidak seburuk seperti apa yang saya bayangkan. Jalan raya sudah bagus dan transportasi mudah dijangkau. Selain itu, fasilitas umum memang agak jauh dari Desa Solear seperti rumah sakit dan kantor kecamatan. Namun, Desa Solear masih termasuk desa yang berkembang dan tidak tertinggal. Minimarket sudah ada di sana walaupun supermarket masih sangat jauh. Tentu hal ini tetap tidak merubah kebiasaan masyarakat di sana. Rasa kekeluargaan, gotong royong, saling membantu masih sangat terasa khususnya masyarakat RT 02 Desa Solear. Mereka bersama-sama membantu masyarakat lain dalam menyelesaikan masalah bahkan pada kami mahasiswa KKN juga mereka sangat ramah dan baik. Mereka selalu membantu kami dalam menjalankan seluruh program-program kami.

Pada awalnya saya mengira akan sulit beradaptasi dengan masyarakat di Desa Solear, tetapi ternyata saya salah. Setelah bertemu dengan “Bunda” salah seorang yang cukup berpengaruh di masyarakat pada saat perayaan kemerdekaan 17 Agustus semuanya terasa lebih mudah. Tidak begitu sulit untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Kami hanya butuh menyelaraskan bahasa dan percakapan kamipun akan mengalir. Masyarakat mungkin menyangka bahwa kedatangan kami akan menambah wawasan mereka, tapi ternyata tidak hanya mereka atau anak-anak di sana yang belajar saya juga belajar dari mereka. Belajar bersosialisasi dan hidup dengan rasa kebersamaan yang masih sangat terasa di sana.

Hingga pada hari terakhir saya di sana, saya merasa berat untuk pergi meninggalkan desa itu karena tak tau kapan akan datang kesana lagi. Begitu banyak pelajaran yang saya dapatkan di sana. Menjadi lebih baik dan berguna bagi masyarakat memang sulit, tetapi itu adalah tujuan hidup sebenarnya. Kesenangan ternyata tidak hanya dari banyaknya materi, tetapi dari perhatian dan lingkungan yang selalu mendukung setiap langkah kita. Anak-anak yang selalu antusias akan segala hal juga memberikan pengalaman yang sungguh tak terlupakan. Anak-anak yang masih bermain permainan tradisional mengembalikan ingatan saya ketika masih kecil. Mereka bergembira bermain tanpa *gadget*, mereka bergembira bermain dengan alat seadanya tanpa menggunakan alas kaki, tanpa takut kotor dan indahny mereka masih bisa melihat segala macam tumbuh-tumbuhan yang sayakira sulit ditemukan di kota-kota besar. Saya belajar dari mereka

bahwa kesederhanaan juga bisa mendatangkan tawa dan kebahagiaan. Saya merasa menemukan diri saya di sini, di desa ini. Sejauh apapun kaki melangkah, seindah apapun bangunan yang pernah dikunjungi, tetapi tetap saja, suasana desa, sawah masih tetap menjadi “rumah” bagi hati ini.

### Jika Aku di Sana

Jika saya tinggal di sana, saya akan memberikan pelajaran yang baik bagi anak-anak di sana. Menciptakan lapangan pekerjaan yang layak bagi masyarakat dan memberikan pengetahuan mengenai internet. Desa Solear sangat sulit mendapatkan akses pada internet, tempat warung internet sangat sulit untuk dijangkau karena jaraknya cukup jauh. Saya merasa prihatin ketika semua informasi bisa dengan mudahnya didapatkan di internet, masyarakat di sana sulit untuk mengakses itu. Bahkan anak sekolahnya pun masih *gagap* akan internet. Jika saya tinggal di sana tentu saya memiliki inisiatif untuk memperkenalkan dan membuat akses internet yang mudah bagi masyarakat.

Menurut pendapat saya, kehidupan masyarakat di sana masih sangat terpengaruh oleh keadaan dan kebiasaan dari leluhur mereka sehingga mereka sulit untuk membuka wawasan dan jaringan mereka. Pengalaman hidup yang diturunkan oleh pendahulunya belum dapat dihilangkan dari kehidupan bermasyarakat mereka. Hal ini juga tentu sangat berpengaruh pada anak-anak di sana. Mereka masih merasa asing terhadap hal-hal baru bahkan seperti minimarket yang sudah merajalela dimana-mana. Ini menjadi hal yang miris melihat belum meratanya tingkat perekonomian di Indonesia.

Belum banyak yang bisa saya lakukan memang untuk desa ini, saya hanya bisa memberikan pengajaran terhadap anak-anak baik itu pengetahuan umum maupun agama dan sopan santun. Penting mengajarkan pendidikan agama dan sopan santun terhadap anak-anak karena merekalah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Orang tua yang saya rasa kurang peduli terhadap perkembangan maupun kehidupan anak-anaknya membuat saya khawatir. Pernah suatu waktu saya mengikuti kegiatan posyandu di Desa Solear, banyak dari ibu-ibu di sana yang masih belum paham akan pentingnya imunisasi. Mereka masih berpikiran *kolot* akan pemberian imunisasi yang menurut mereka tidak penting. Banyak balita yang akhirnya tidak mendapatkan imunisasi hanya karena orang tua

mereka menganggap imunisasi justru akan membuat anaknya sakit. Anggapan orang tua ini memang berasal dari para leluhur mereka yang juga tidak percaya akan program imunisasi terhadap balita, padahal pemberian imunisasi sangat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan balita. Pada kesempatan itu pula saya sudah menjelaskan betapa pentingnya imunisasi bagi balita, tetapi tetap saja para ibu-ibu itu tidak mengizinkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi.

Selain itu, juga kegiatan anak-anak di sekolah yang kurang mendapatkan pendidikan. Banyak dari guru-guru nya seperti tidak peduli terhadap anak-anak yang sulit menerima pelajaran. Saya merasa bahwa guru-guru di sana sudah cukup “lelah” mengajari anak-anak yang belum bisa membaca ataupun anak-anak yang memang mengalami kesulitan dalam belajar. Ketika saya membantu mereka mengajar di kelas, guru nya sudah membagi siswanya ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang sudah bisa membaca dan kelompok yang belum bisa membaca. Saya rasa ini bukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak karena mereka yang belum bisa membaca atau yang kesulitan dalam belajar menjadi lebih malas dan tidak mau belajar karena memang kurang mendapat perhatian dari gurunya.

Hal tersebut yang membuat saya ingin memberikan pendidikan karakter tidak hanya bagi anak-anak tapi juga orang tuanya. Memulai revolusi mental pemerintah tidak hanya diperuntukkan bagi kaum menengah keatas tapi juga bagi masyarakat di pedesaan. Melestarikan budaya daerah memang penting. Namun, harus pula disertai dengan pengetahuan global agar dapat pula bersaing di masa depan. Tentu mempersiapkan generasi muda dan anak-anak menjadi tanggung jawab semua pihak tidak hanya orang tua mereka. Setidaknya mulai mendidik karakter anak-anak menjadi hal kecil yang bisa saya lakukan untuk dapat berkontribusi bagi bangsa ini. Semoga ini bisa bermanfaat bagi mereka kelak suatu hari nanti. Tidak hanya bagi mereka, tapi juga saya yang masih dalam tahap belajar.

## EMBARAN BARU DI LANGIT SOLEAR YANG PENUH CERIA

---

Sherley Zulianawati

### KKN yang Ku Nantikan

Pada saat saya mulai memasuki kuliah di semester 3, saya sudah mendengar apa itu yang namanya KKN. Saya mengetahui sedikit tentang KKN ini dari seorang teman yang KKN di TPQ Sabilussalam yang merupakan sebuah lembaga pendidikan tempat saya mengajar saat itu, selain darinya saya juga mendengar istilah KKN ini dari kakak kelas yang sudah berpengalaman dalam kegiatan tersebut. Hal yang saya pahami dari mereka bahwa KKN itu merupakan sebuah bentuk pengabdian di masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir dan mereka menggambarkan bahwa KKN itu kegiatan yang menarik, asyik dan bermanfaat karena banyak pembelajaran dan pengalaman yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan Informasi yang saya dapatkan dari kakak kelas bahwa sudah menjadi tradisi KKN kampus kita itu biasanya mengenai pengelompokkan, mahasiswa sendirilah yang mencari teman dan membentuk kelompoknya. Oleh karena itu, sejak awal semester 6 lalu, saya sudah mulai mempersiapkan diri untuk kegiatan KKN yang akan dilaksanakan pada liburan semester nanti, mulai dari mencari teman untuk bersama membentuk kelompok dan merangkai program kerja yang akan dilaksanakan pada saat KKN nanti. Setelah saya menemukan cukup banyak teman dan membentuk kelompok bersama mereka dan baru saja satu kali mengadakan rapat pertemuan, tiba-tiba muncul sistem dan kebijakan baru mengenai KKN tahun 2016 ini bahwa mulai saat ini pembagian kelompok dan daerah penempatan KKN ditentukan oleh PPM dan mahasiswa hanya tinggal mengikuti aturan yang ditetapkan. Sejak saat itu kami bubarkan kelompok yang sudah ada dan mulai mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan PPM.

Setelah teman kelompok dan daerah KKN diumumkan, ternyata saya mendapat bagian di kelompok 212 yang ditempatkan di daerah Solear

kabupaten Tangerang. Tibalah waktunya pembekalan KKN, di kegiatan ini saya dipertemukan dengan teman kelompok saya, di akhir acara kami berkumpul untuk berkenalan satu sama lain dan membicarakan persiapan dan hal lainnya yang berkaitan dengan KKN yang akan kita laksanakan bersama. Selanjutnya, jauh sebelum KKN dilaksanakan, kami mengadakan beberapa kali survei lokasi KKN, yaitu lokasi nya di desa Solear. Desa Solear ini ternyata terkenal dengan wisata ziarah keramat nya, di tempat ziarah ini banyak terdapat monyet dan tempat ini sering dikunjungi oleh banyak orang dari berbagai daerah. Desa solear ini sangat luas membentang, dikelilingi persawahan dan perkebunan sehingga jarak antara satu RW ke RW lainnya cukup lumayan jauh.

### **Mengukir Kenangan Bersamamu (Teman Kelompok)**

Pada awalnya saya dan teman-teman kelompok saya adalah individu-individu asing yang tidak mengenal satu sama lain. Kami dipertemukan dan dikumpulkan melalui sebuah kegiatan yang dinamakan KKN 2016. Pertemuan pertama saya dengan teman-teman kelompok itu pada saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, dari sini lah kami mulai berkenalan, bertukar kontak satu sama lain, berdiskusi menentukan ketua kelompok dan merencanakan waktu kapan kita akan kumpul kembali untuk mengadakan survey, pembuatan program kerja dan hal lainnya yang akan dilaksanakan selama KKN.

Saya ditempatkan bersama teman-teman di kelompok 212 yang berlokasi di Desa Solear. Anggota kelompok saya berjumlah 11 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang berasal dari Fakultas dan Jurusan yang berbeda.

Setiap minggunya saya dan teman-teman kelompok mengadakan rapat untuk membahas apa saja yang akan dilaksanakan selama KKN. Dari pertemuan rutin ini saya belajar memahami karakter setiap masing masing dari teman kelompok saya, setiap dari mereka memiliki karakter yang khas dan unik, ada yang pendiam dan cuek, ada yang kritis dan cerewet, ada juga yang sanguinis dan lain sebagainya. Saya pribadi termasuk orang yang sedikit bicara dan serius, sangat berbeda dengan mereka yang cenderung mudah bergaul dan periang.

Tibalah hari ketika saya, teman kelompok saya dan teman-teman kelompok lainnya, bersama rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, juga

ketua PPM dan segenap jajarannya berkumpul dalam acara pelepasan KKN di Lapangan Parkir *Student Center* (SC). Pada hari itu juga saya dan teman-teman mulai menginjakkan kaki di Desa Solear dan akan tinggal di sana selama satu bulan.

Pada minggu pertama kegiatan KKN di Solear saya mulai beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman-teman dari berbagai latar belakang dan karakter yang berbeda. Dari mereka lah saya belajar memahami berbagai macam karakter yang bertentangan, saya belajar bagaimana saya harus bersikap saat saya berhadapan dengan orang yang pendiam, orang yang cerewet, dan juga karakter lainnya. Saya melihat teman-teman kelompok 212 ini setiap orangnya memiliki karakter yang khas dan unik, seperti Ali yang terkenal dengan sikap cuek dan pendiamnya, Lidiana tipikal orang yang sedikit bicara dan polos, Kholidin yang terkadang omongannya kurang nyambung dan lain sebagainya. Di balik sifat khas tersebut mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Selama satu bulan kegiatan KKN, banyak momen dan kenangan yang tidak pernah terlupakan. Keakraban dan kedekatan yang sangat terasa menurut saya adalah saat saya dan teman-teman makan bersama karena di sela-sela makan ada saja bahan obrolan yang bisa menimbulkan canda tawa di antara kita dan ini yang membuat saya terhibur setiap harinya. Hal yang masih saya ingat sampai hari ini adalah sosok Ali yang pendiam dan selalu *garing* ketika mulai candaan, dan juga sosok Lidiana yang sering kena *bully* sama Fajar. Selama saya dan teman-teman hidup bersama satu bulan, tidak selamanya hubungan di antara kami selalu tenang dan damai, adakalanya terjadi konflik-konflik yang menimbulkan keributan kecil entah itu sebabnya karena persoalan makanan, program kerja, dan sebagainya. Namun, pada akhirnya konflik tersebut bisa teratasi dengan baik hingga hubungan kami kembali harmonis.

### Desa dan Kenangannya

Berita dari PPM tentang pengumuman kelompok dan lokasi KKN tersebar luas. Saya langsung melihat data kelompok saya dan ternyata saya ditempatkan di Desa Solear. Nama desa ini terdengar asing di telinga saya, dan membuat saya penasaran untuk mengetahui tentangnya. Untuk menghilangkan penasaran tersebut, saya langsung *googling* mencari tahu seperti apa gambaran umum desa ini, yang muncul adalah gambar

pepohonan dengan sejumlah monyet yang mengelilingi wilayah tersebut. Itulah yang saya pahami dari gambar tadi bahwa Solear merupakan salah satu desa yang terdapat sebuah tempat ziarah yang banyak monyetnya. Setelah melakukan survei pertama, kini pengetahuan saya tentang desa ini sedikit bertambah, bahwa desa ini sangat lah luas, dikelilingi banyak sawah dan perkebunan, jalanannya sudah lumayan bagus, masyarakatnya mayoritas berbahasa Sunda. Ini lah sekilas tentang Desa Solear, tempat pengabdian kami selama satu bulan.

Waktu pengabdian kini telah tiba, tepat 25 Juli 2016 adalah hari pertama kami mulai singgah di Desa Solear. Pagi hari nya sebelum kami ke Desa Solear, kami terlebih dahulu mengikuti kegiatan pelepasan KKN di Lapangan *Student Center* (SC) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diadakan oleh ketua PPM beserta jajarannya, dan dihadiri pula oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selesai Pelepasan tersebut kita berangkat menuju Solear, saya dan teman teman perempuan naik kereta api, sedangkan yang laki-laki naik motor. Kami tiba di Desa Solear ini *Ba'da* Ashar, kami menuju rumah singgah kami yaitu rumah Ibu Hj. Marti, beliau adalah salah satu masyarakat Desa Solear yang tinggal seorang diri, seorang pedagang kelontongan dan memiliki tanah yang luas dan beberapa kontrakan. Melihat rumah yang akan kami tempati masih kotor dan belum rapih, kami *beres-beres*, membersihkan dan merapikan barang barang agar nyaman untuk dihuni. Malam harinya, kami rapat untuk acara pembukaan KKN di Balai Desa Solear, membahas apa saja yang harus dipersiapkan dan pembagian *jobdesk* yang harus dikerjakan oleh setiap orang nya.

Pembukaan KKN kami adakan gabungan bersama kelompok 213 dan 214 di Balai Desa Solear. Pembukaan ini dihadiri oleh seluruh anggota kelompok KKN Desa Solear, Kepala Desa Solear, Dosen Pembimbing kelompok 214, dan masyarakat Desa Solear. Dalam sambutan acara ini, Kepala Desa Solear memberikan arahan bahwa agar kita mampu mengembangkan potensi SDM khususnya dalam bidang pendidikan dan berharap dengan adanya kegiatan KKN ini Desa Solear maju dan berkembang, acara pembukaan berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Malam hari, kami berkumpul untuk membahas program kerja apa yang akan terlebih dahulu kami laksanakan. Kami kemudian bersepakat untuk mengajar di SD dan mengadakan les untuk anak anak SD dan SMP. Mengajar SD di pagi hari dan mengadakan les di sore hari nya. Kemudian

esok harinya, kami informasikan tentang les kepada anak-anak di lokasi KKN, mendengarnya anak-anak begitu senang dan antusias untuk bisa mendapat pelajaran tambahan di luar sekolah. Anak-anak mengikuti les dengan baik dan semakin hari kian bertambah semangat belajarnya, terlihat dari rajinnya mereka datang ke tempat les, mereka hadir 1 jam sebelum les dimulai. Luar biasa, anak-anak desa yang tidak pernah lelah dalam menimba ilmu.

Selanjutnya, mengajar di SD Solear menjadi target kelompok kami. Jauh hari sebelum mengajar, kami terlebih dahulu menemui pihak sekolah untuk memohon izin mengajar di sana. Kami disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru di sana, bahkan mereka sangat senang ketika kami ingin membantu mereka dalam kegiatan mengajar di sekolah tersebut.

Kami mengajar di SD setiap hari Senin-Jum'at, sesuai permintaan dan penawaran dari guru bahwa untuk perempuan boleh memilih mengajar dari kelas 1 sampai 3. Saya memilih mengajar di kelas 2 karena saya lebih menyukai anak-anak kecil dan pelajarannya sangat mudah.

Setiap hari saya mengajar di SD, dari sini saya juga belajar tentang psikologi, karakter dan kepribadian anak-anak usia 7-8 tahun. Anak-anak yang cenderung sangat manja, masih *rewel*, suka cari perhatian dan banyak aktivitas bermainnya. Di kelas 2, saya temukan beberapa anak yang masih belum bisa membaca dan lambat dalam menulis. Mereka ini anak-anak yang harus diberi perhatian lebih dibandingkan anak-anak yang sudah lancar membaca karena mereka harus mampu mengejar ketertinggalan. Mereka menjadi acuan bagi saya untuk tetap semangat dan pantang menyerah dalam berbagi ilmu, walau saya tahu menjadi guru yang ideal dan profesional itu tidaklah mudah apalagi saya bukan anak Fakultas Pendidikan. Mengajar dan membina mereka sama saja dengan saya melatih diri saya untuk lebih sabar dan telaten. Pada intinya, banyak pengalaman yang saya dapatkan selama mengajar di SDN Solear 2.

Selain mengajar les, kami juga mengajar mengaji di mushola terdekat dari rumah singgah kami, setiap *ba'da* shalat Magrib sampai Isya. Anak-anak pengajian yang kami ajar ini beragam usianya, mulai dari anak-anak usia TK sampai SMA/MA, kebanyakan dari mereka adalah yang masih duduk di sekolah dasar. Ada yang masih Iqro' dan buku Juz 'Amma, dan tidak sedikit pula di antara mereka yang mengajinya sudah sampai mushaf al-Qur'an. Namun, masih sedikit anak-anak yang sudah lancar dan *tartil*

dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, pada kesempatan mengajar ini, kami membantu membenarkan bacaan mereka agar sesuai dengan kaidah tajwid.

Kegiatan mengajar baik itu les, mengajar mengaji dan mengajar SD kami efektifkan selama kurang lebih dua minggu, satu minggu terakhir kami fokuskan untuk pelaksanaan program fisik seperti renovasi MCK dan mushalla.

Untuk program perayaan HUT Republik Indonesia (RI) yang ke-71, kami mengadakan perlombaan-perlombaan di dua tempat, yakni pada tanggal 17 Agustus di RT 02 Desa Solear dan pada tanggal 18 Agustus di SDN Solear 2. H-1 pelaksanaan lomba kami mempersiapkan peralatan dan barang-barang yang dibutuhkan untuk setiap jenis perlombaan yang kami canangkan seperti membuat hiasan dari gelas aqua, pengecatan bambu patok, pemasangan bendera pada tali, dan sebagainya. Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan anak-anak desa, mereka terlihat senang dan semangat dalam membantu kita guna memeriahkan perayaan HUT RI di desa mereka.

Pelaksanaan lomba 17-an di RT 02, kami bekerja sama dengan ketua RT dan dibantu juga oleh beberapa masyarakat. Salah satu di antara mereka ada yang meminjamkan *sound system* miliknya. Masyarakat terlihat begitu antusias dalam mengerahkan tenaganya, dan mereka sangat terhibur dengan adanya perlombaan yang kami adakan karena menurut kabar dari salah seorang masyarakat bahwa peringatan HUT RI dengan lomba-lomba yang seperti kita adakan ini adalah baru pertama kali nya ada di RT 02, bagi mereka ini adalah momen yang sangat berkesan. Lomba-lomba yang kami adakan ini diikuti mulai dari kalangan anak-anak sampai kalangan dewasa, seperti balap karung, tarik tambang, makan kerupung, memasukkan kayu dan botol, joget balon, ambil koin dalam kelapa, panjat pinang dan lainnya.

Kami berharap dengan adanya perayaan HUT ini khususnya dapat menumbuhkan kembali rasa cinta tanah kita, semangat berjuang untuk Indonesia yang maju dan pada umumnya mempererat tali silaturahmi, rasa kekeluargaan, kerja sama yang baik dan solidaritas antar masyarakat. Kami menyadari bahwa kegiatan ini juga menjadikan kita dan masyarakat semakin dekat dan akrab.

Adapun perayaan HUT RI di SDN Solear 2, kami bekerja sama dengan guru-guru dan lomba-lomba yang kami adakan tidak jauh berbeda

dengan yang diadakan kemarin di RT 02. Tidak kalah dengan antusias masyarakat RT 02, anak-anak SD pun sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti lomba, bahkan di antara mereka ada yang ingin sekali mengikuti lomba, tapi sayang sekali kuota pesertanya sudah penuh, dia sedikit kecewa karena hanya bisa menikmati acara dengan hanya menyaksikan dan menjadi suporter saja. Kegiatan ini juga dimeriahkan oleh lomba menyanyi anak dan lantunan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh sebagian guru.

Program selanjutnya adalah renovasi MCK dan mushalla. MCK yang kami renovasi ini keadaannya tidak terawat dan banyak terdapat kerusakan serta mushalla pun kurang terjaga kebersihannya, fasilitas mushaf al-Qur'an yang kurang memadai dan kondisi tempat wudhu yang kurang terawat sehingga perlu sekali dibenahi dan diperbaiki agar lebih nyaman digunakan.

Dalam pelaksanaan program ini kami mengajak masyarakat untuk turut serta membantu kami. Tidak banyak memang yang membantu kami, tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat kami dalam menyelesaikan program ini. Kami tetap bersyukur karena sebagian di antara masyarakat, masih ada yang sangat peduli dengan kami, bahkan sampai ada yang memberikan dan menyiapkan makanan untuk yang bekerja.

Saya pribadi dalam program ini membantu dalam pengecatan pagar, membersihkan lantai MCK yang kotor dan memasak makanan ringan untuk yang bekerja.

Selesai membantu bekerja dalam renovasi MCK, kami yang perempuan mendekati ibu-ibu masyarakat sekitar, berbincang-bincang mengenai kondisi masyarakat di RT 02 Desa Solear. dalam hal ini kami banyak mendapat informasi dari seorang ibu rumah tangga yang biasa akrab dipanggil "Bunda" oleh masyarakat di sana bahwa masyarakat di desa tersebut pemikirannya belum maju, kurang *update* dalam menerima informasi terutama mengenai penggunaan teknologi (bagi ibu-ibu yang sudah berumur), kurang memiliki rasa ingin membangun desa sehingga wajar saja karena mereka tidak mengenyam pendidikan tinggi seperti kami.

Tibalah di penghujung masa pengabdian kita di Desa Solear, kami berpamitan dengan guru-guru di sekolah dan di malam puncaknya, kami mengadakan penutupan dengan panggung yang didekorasi seindah mungkin dan kami menyajikan dua acara, yaitu acara formal dan non-

formal. Acara formal diisi dengan pembukaan, pembacaan mushaf al-Qur'an, sambutan dari tokoh ulama, ketua RT serta ketua KKN, dan ditutup dengan *do'a*. Kemudian dilanjut acara non-formal yang diisi dengan tampilan kreasi seni anak-anak RT 02. Masyarakat berduyun-duyun datang menyaksikan penutupan ini, mereka sangat menikmati dan ikut berbahagia melihat anak-anak tampil ceria dan percaya diri di atas panggung.

Acara ini diakhiri dengan bersalaman dengan masyarakat. Anak-anak pun menangis, seolah mereka tak ingin berpisah dan berat melepaskan kepergian kami dari Desa Solear, mungkin saja karena kehadiran kami sangat berarti, telah memberikan warna baru dalam hidup mereka. Tak tega melihat isak tangis mereka sebetulnya tetapi apalah daya, kami harus pulang untuk melanjutkan tugas-tugas studi kami.

### **Andai Kesempatan Hidupku di Desa Ini Masih Panjang**

Hidup di tengah-tengah masyarakat Desa Solear khususnya di RT 02 mengajarkan saya tentang kultur masyarakat yang masih sederhana, keharmonisan hubungan antar masyarakat, kepedulian sosial yang tinggi dan pola pikirnya kurang maju dan berkembang. Jauh berbeda dengan masyarakat kota di tempat saya tinggal sekarang yang hidupnya rata-rata hedonis.

Jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Solear maka saya akan lebih mempererat masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial, kemudian membuat mereka sadar akan pentingnya pendidikan, berpikir maju ke depan dan sadar akan teknologi agar tidak tertinggal oleh arus perkembangan zaman melalui sosialisasi IPTEK dan juga mengadakan agenda keagamaan rutin agar tumbuh kesadaran agama yang tinggi karena saya melihat di mushalla terdekat, saya hanya menemukan sedikit remaja-remaja desa yang aktif dalam memakmurkan masjid atau mushalla dan yang mengaji pun kebanyakan dari kalangan anak-anak. Khusus untuk para remajanya, membentuk sebuah wadah bagi mereka agar bisa aktif mengembangkan diri, produktif dalam karya nyata dan bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya.

**KKN, Entahlah...**

Disela-sela persiapan KKN, *chat* dari koordinator pameran foto “Solilokui” menghantui isi kepala saya. Kepalang rasanya bila harus mengatur jadwal motret di tengah-tengah KKN. “untuk pameris, foto terakhir dikumpulkan pada 19 Agustus” begitu kira-kira tulisan percakapannya.

Cepat-cepat saya buat *timeline* selama KKN berlangsung, yang harus saya lakukan pertama kali adalah mengikuti kegiatan KKN selama seminggu penuh, pikir saya. Hal itu untuk memudahkan saya mendapat izin memotret nantinya. Namun, prediksi memang sering kali meleset dari eksekusi.

Satu minggu pertama ternyata tidak melakukan apapun. Tolong dicatat, “tidak melakukan apapun” di sini bukan arti sebenarnya, ini hanya bahasa kasar untuk mendeskripsikan tidak adanya dana untuk menjalankan program kerja yang besar. Akan tetapi, kegiatan padat di minggu kedua, seandainya saya saat itu bersikap tidak peduli akan keadaan, mungkin saya akan tetap izin selama tiga hari untuk memotret. Namun, saya masih punya pikiran dan hati setidaknya saya memperpanjang masa kerja saya di tempat KKN sampai seminggu lagi.

Hari demi hari di minggu pertama kegiatan saya hanya dokumentasi, dokumentasi, dokumentasi dan dokumentasi. Rasanya saya bisa mati bosan di minggu pertama. Hal ini karena potret yang saya ambil setiap harinya itu sama dan itu membosankan. Selama seminggu memang belum ada kegiatan yang membuat saya tertarik untuk memotret terus-menerus.

Akhirnya saya memutuskan untuk berkeliling dan mengambil potret lingkungan desa, seperti sawah, penduduk, kebun bambu dan hal lainnya yang menarik saya potret.

### Ini Kami...

Ketua KKN kami bukan orang yang terbiasa dengan kegiatan semacam ini, hal itu yang setidaknya saya pikir kala itu sehingga tidak ada yang mengayomi kami apa yang harus kami lakukan di awal kegiatan KKN ini. Sebetulnya dari awal saya sudah berniat mengajukan sosialisasi ke desa, tetapi kelompok saya rasanya keberatan dengan gagasan saya dan akhirnya saya bersikap santai saja dan bersikap biasa.

Selama seminggu di sana, saya berpikir ternyata banyak dari kami yang dominan, saya mengartikan mereka adalah orang-orang cukup penting dalam organisasi. Hal yang saya pikirkan kala itu, “oh terlalu banyak dominan, saya rasa harus lebih *calm* di sini”, *Calm* yang saya maksud berarti kerja apa yang terlihat dan tidak memikirkan pekerjaan yang tidak terlihat. Saya tidak mengeluarkan ide saya, saya juga tidak mau pusing atau bersusah ria menyampaikan ide saya. Itu pemikiran yang saya dapati setelah seminggu bersama teman-teman saya.

Awal minggu, saya mulai mengenal sifat asli mereka. Pertemuan seminggu sekali selama tiga bulan tidak membuat saya dapat menebak sifat asli seseorang. Lagi-lagi beragam, ada teman yang keras kepala, egois, lembut, *bossy*, penganut tapi di balik itu mereka punya sifat baiknya masing-masing. Diam-diam memperhatikan itu lebih menyenangkan. Saya pikir dengan bersikap *low-character* akan memudahkan saya melihat karakter-karakter dalam diri seseorang. Fungsinya, pertama untuk menunjukkan karakter seseorang dalam film dokumenter, kedua menggambarkan karakter seseorang untuk project pribadi saya.

Dengan saya memahami mereka sebagai teman, saya akan lebih mudah mengambil cerita yang akan saya angkat untuk desa ini. Beragam itu baik kata mereka, hal ini betul. Mereka yang saya maksud orang-orang bijak yang berkeliaran di luar sana *hehe*.

### Apa yang Sudah Kau Lakukan?

Pekerjaan lain yang saya lakukan selain dokumentasi, yakni mandi, mencuci, memasak, mencuci piring, mengajar mengaji, tidur, begitu terus selama seminggu. Mengajar mengaji bukan hal asing buat saya, tetapi ini pengalaman pertama saya mengajar yang tidak bisa membedakan mana *sha'*,

mana *tha'*, mana *dha'*, berkali-kali. Sampai saya berkali-kali menggelengkan kepala.

Miris? Ya, alasannya karena Solear adalah desa yang di kelilingi *kobong-kobong* kecil. Tetapi, masih ada dari mereka yang belum bisa membedakan huruf *hijaiyah*. Bukan, saya bukan menyalahkan *kobong-kobong* sekitarnya, tetapi saya pikir mungkin mereka bahkan harusnya lebih pandai dari ini. Ada juga beberapa yang cukup baik dalam membaca, hanya mungkin beberapa *makhraj*-nya belum baik.

Pikiran saya melayang ke kota urban, desa sekecil ini dengan *kobong* di sekitarnya saja masih ada yang sulit membedakan huruf *hijaiyah*, apalagi diluar sana. Muncul jiwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditengahnya ada huruf I, Islam *haha*.

Saya mencoba sabar, perlu diketahui saya bukan orang yang sabar, tetapi ditempat ini saya dilatih menjadi orang yang amat sabar. Saya suka anak kecil, tetapi saya tidak suka anak kecil yang cari perhatian secara berlebihan. Selain memahami karakter teman-teman sebaya saya, saya juga memahami tingkah anak-anak kecil ini.

Desa ini sungguh asri, saya tidak bisa menampik itu. Rumah-rumah di sini dikelilingi pohon-pohon bambu tinggi, sawah yang terhampar luas. Padi-padi itu seolah memberi tahu saya profesi apa yang banyak digeluti oleh masyarakat desa ini. *Yap*, petani adalah salah satu profesi utama masyarakat desa Solear ini. Berjalan mengelilingi desa, berjejer pedagang-pedagang kecil, mulai dari warung serba ada sampai warung serba terbatas.

Jujur saja, saya sempat bergeleng kepala karena tiap 100 meter berdiri warung. Terbayang desa sekecil ini dengan hampir sepuluh warung didalamnya yang menurut saya isinya sama *aja*. Di desa ini tidak ada toko yang bergerak di bidang berbeda, seperti toko sandal, toko baju, semacam itulah.

Dari wawancara *iseng* yang saya lakukan ke masyarakat sekitar, desa ini bukan desa yang penduduknya memang mapan. Panggil saja ibu yang bercerita ini dengan sebutan Inem. “Dulu ada *neng* yang jualan sandal dekat rumah Ibu warung di depan (dekat dengan rumah yang kami tinggali di sana), tetapi baru beberapa bulan sudah pergi, habis tidak laku, pikirnya bayar sewa yang mahal tidak sebanding sama pendapatan sehari-hari dia, padahal jualannya murah sebenarnya” begitu kira-kira yang ia ceritakan.

Kesimpulan yang saya ambil masyarakat desa ini bukan tipe pembeli karena dia ingin, tetapi karena dia butuh. Artinya, keadaan ekonomi desa ini belum terbilang baik, mungkin hanya cukup. Tapi ini spekulasi saya saja berdasarkan wawancara *iseng* saya. Para petani berangkat pagi-pagi untuk garap sawah mereka sampai *adzan* Dzuhur tiba, kemudian kembali lagi setelah Ashar hingga menjelang Maghrib tiba, yang berdagang buka mulai jam 7 pagi sampai jam 10 malam.

Masyarakat di sini ramah selama kami bersosialisasi belum ada yang komplain dengan keberadaan kami. Mereka menerima kami dengan baik, menurut saya. Para orang tua cukup antusias melihat anaknya pergi ke les kecil-kecilan yang kami buat. Tidak jarang juga mereka menitipkan anaknya langsung pada kami untuk mengajarkan materi yang belum anaknya mengerti.

Telisik punya telisik, ternyata kami KKN pertama yang menginjakkan kaki di RW yang kami tinggali. “Jadi, sebelumnya belum pernah ada KKN yang duduk di RW ini, selalu saja RW empat,” begitu kata orang sekitar.

Sayangnya, kedekatan kami berlangsung di dua minggu terakhir. Memang betul, KKN sebulan itu belum cukup. Dengan format seminggu pertama kita harus adaptasi dengan desa, seminggu kedua mulai berbaur dengan desa, minggu ketiga baru mulai akrab, minggu terakhir kami sudah siap-siap menyelesaikan proker-proker yang belum selesai. Jadi, rasanya memang kurang.

Sejujurnya saya tidak tahu kelompok saya yang salah karena tidak langsung gerak cepat dari awal berbaur jadi waktu kami lebih panjang atau memang formatnya seperti itu. Saya pikir sudah benar karena kami tidak mungkin langsung berbaur sebelum kami mengenal mereka. Hal ini perlu dipikirkan untuk pembekalan selanjutnya.

Catat, saya berpikir kami semua berkecimpung di organisasi yang pastinya terbiasa dengan adaptasi dan berbaur dengan orang lain sehingga saya pikir langkah yang tidak sengaja terbentuk selama sebulan di tempat KKN ini cukup benar. Namun, kalau pengelola KKN sekiranya memiliki solusi agar kami bisa langsung dekat dengan masyarakat sekitar di minggu pertama, boleh mungkin bagikan untuk kelompok KKN selanjutnya.

Selama pembekalan saya merasa kami hanya diberitahu tentang teknis terkait surat ke kantor desa, tetapi tidak diberikan pembekalan

untuk melihat orang-orang di lokasi KKN. Namun, kalau saya pertanyakan, pasti akan muncul jawaban “kan kalian mahasiswa”, padahal di kampus tidak diajarkan cara melobi seseorang, berbaur dengan masyarakat atau hal-hal semacam itu, kecuali Jurusan Kesejahteraan Sosial, saya pikir. Tidak terbayang nasib mahasiswa yang tergabung dalam kelompok kuliah-pulang-kuliah-pulang lalu tinggal di daerah perkotaan yang hanya tahu tempat *nongkrong* bagus sama tempat *selfie* bagus.

Baiknya mungkin diberikan pembekalan tentang keadaan di desa seperti apa, hanya gambaran kecilnya saja tidak perlu gambaran besar. Oke, ini *melipir* terlalu jauh, kembali lagi ke desa. Tadi saya cerita tentang rumah-rumah di sana di kelilingi pohon-pohon bambu tinggi yang sampai sekarang cuma dikonsumsi pribadi sebagai sayur rebung atau pagar rumah. Belum ada yang mengkoordinir bambu ini untuk dijadikan usaha yang menguntungkan bersama. Lagi-lagi berdasarkan wawancara *iseng* saya ke seorang masyarakat, kali ini sebut saja dia Bu Ijah.

“Dulu, desa ini sempat ada pengusaha kecil (UKM) yang menjalankan usaha pembuatan topi rimba (topi pramuka untuk wanita yang terbuat dari bambu), tapi sekarang udah tidak ada lagi soalnya dia pindah. Terus tidak ada yang nerusin” katanya

Saya sempat berpikir, mengapa tidak menyarankan kepala desa untuk melanjutkan kegiatan ini. Lagi, ketika saya tanya desa ini punya unit wanita atau tidak, ia menjawab punya. Kesimpulannya, mungkin kurang insiatif saja baik dari warga atau mungkin dari aparat desa. Saya sampai tertawa kecil begitu ia menjelaskan bahwa desa ini punya PKK untuk ibu-ibu yang hanya mengurus anak di rumah, tetapi PKK-nya justru tidak memiliki kegiatan. Ada juga ibu yang bilang ada kegiatan, tetapi seperti tidak jalan begitu, macam-macam jawabannya. Lalu saya tanya, kenapa tidak coba tanya aparat desa alasan tidak jalan, ia hanya menjawab “ya, mau gimana lagi”.

Oke, kesimpulannya mungkin ada ketidaknyamanan antara aparat desa dan masyarakat sampai muncul kata “ya mau gimana lagi” yang berarti “tidak enak kalau menegur, memang saya siapa” begitu *sih* ketika saya menangkap mimiknya.

Saya kurang tau kinerja aparat desa ini bagaimana karena selama kami di sana belum pernah menjenguk dan dijenguk langsung oleh kepala desa setempat. Tempat tinggal kami juga sedikit jauh dari kantor desa

(tidak jauh sih menurut saya), *positif thinking* aja ini mah *hehe*. Jadi, beliau tidak pernah mampir.

Tidak ada koperasi juga saya lihat, baiknya mungkin ada yang mengingatkan ke kepala desa lalu bilang “enak mungkin kalau ada divisi perekonomian masyarakat, tugasnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dikembangkan menjadi pundi-pundi uang yang bermanfaat untuk desa dan masyarakat, seperti melanjutkan membuat topi rimba misalnya, terus kerjasama dengan seluruh sekolah di Kecamatan Solear untuk distribusi topi rimbanya”. Tapi sayangnya kalimat itu belum sampai ke aparat desa, hanya di kepala saya.

Baiknya juga sebetulnya isi kepala saya itu diungkapkan dari masyarakat sekitar biar muncul empati tersendiri di aparat desa, *wuilah*. Tapi lagi-lagi sebulan belum cukup dekat untuk mendoktrin hal sejauh itu karena kemungkinan dianggap provokasi. Itulah segelintir cerita desa yang saya paparkan, tentang keadaan desa dan ekonomi desa. Bergeser sedikit ke arah pendidikan yang didapat oleh anak-anak di Desa Solear.

### Aksi Nyata, Harusnya...

Dari sekian hal yang saya amati dari desa ini, yang paling menarik di bahas adalah pendidikan orang tua dan anak. Selama di desa kami juga membuka tempat les bernama “Rumah Belajar”.

Sebelumnya akan saya ceritakan dulu terkait sekolah yang ada di sana. Di RW yang kami ayomi hanya ada dua sekolah. Satu sekolah swasta bernama Islahul yang mencakup SD SMP dan SMA, seperti sekolah-sekolah pesantren *gitu* deh yang mencakup semua tingkatan. Di sini juga ada pesantren, biasanya disebut *kobong* yang sudah saya jelaskan di bagian paling dahulu. Satu lagi SD yang kami ajar, yaitu SD Solear II.

Di sekolah swasta lebih dominan agama, ya judulnya saja *kobong*. Di tempat les kalau tentang agama mereka cepat menangkap, berbeda kalau diminta menghitung dan bercakap bahasa Inggris, bisa dikatakan susah dan saya merasa harus ekstra banting emosi.

Oh iya perlu dicatat, kami hanya membuka les untuk SD dan SMP. Untuk SMA kami belum memiliki keberanian karena tidak ada yang memiliki latar belakang bidang yang diajarkan di sekolah seperti Matematika, Fisika dan semacamnya. Jadi, daripada kami mengajarkan kesesatan, kami memilih untuk tidak membuka les untuk siswa SMA.

*Nah*, kalau di SD yang kami ajar, siswanya nakalnya *naudzubillah*, *bangor* kalau kata orang Betawi. Saya mengajar di kelas III, kelas yang terdiri dari hampir 40 siswa dan tercap nakal. Di dalamnya juga terdapat dua anak yang memiliki keterbelakangan mental, begitulah kira-kira saya mendeskripsikannya.

Pertama, siswa 9 tahun yang saya pikir salah pergaulan, sebut saja Ujang. Ujang sering mengucapkan kalimat mesum dan sering sekali memiliki emosi tak tertahan. Yang kedua, siswa yang memang seharusnya bukan berada di sekolah ini, tapi di Sekolah Luar Biasa, sebut saja Syueb.

Saya akan bahas tentang Ujang dulu, kedua orang tua ujang ini bekerja dan dari yang saya lihat, orang tuanya mendidiknya dengan cara yang keras karena terbukti, anak tersebut hanya takut pada ibunya tidak terhadap gurunya, terlihat ketika orang tuanya menemani di kelas, padahal wali kelas III terbilang galak.

Dengan latar belakang yang seperti ini, mungkin dia mencari kesenangan di luar karena dia bebas melakukan apapun di luar. Dia menjahili teman sekelasnya, sampai sering dicubit wali kelas. Dia kemudian marah-marah, membangkang, tertawa lalu mengulangnya lagi. Nampaknya ia sering mendengar kalimat tak senonoh ini dari luar lingkungan sekolah sehingga kalimat itu terdoktrin dalam dirinya. Saya hanya bisa berpikir ini karena lingkungan.

Dalam hal ini, saya tidak ingin melebeli bahwa didikan orang tuanya salah, tetapi melihat sikap anaknya, saya merasa ia kurang diperhatikan. Bukankah ia merasa tertekan atau semacamnya? Jujur saja, lagi-lagi ini hanya spekulasi saya karena saya hanya mengajar selama tiga minggu di sana.

Satu lagi Syueb, Syueb terdeteksi sebagai anak yang menderita keterbelakangan mental di mata saya. Melihat wajahnya saja saya tahu bahwa ia memiliki keterbelakangan mental. Dari cerita yang saya dengar dari wali kelasnya, orang tuanya memaksa untuk memasukkan anaknya ke sekolah biasa. Mungkin faktor biaya, pikir saya.

Terbayang di benak saya, betapa mahal Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan penanganan khusus. Terbesar di benak saya untuk membantu orang tuanya mencari SLB dari komunitas-komunitas sosial. Tapi apalah daya mahasiswa seperti saya yang memiliki keterbatasan jaringan di luar sana.

Saya belum memiliki kenalan komunitas sosial yang menampung biaya pendidikan untuk anak dengan kebutuhan khusus.

Suatu hari ketika saya mengajar, Syueb merusak pipa wastafel. *Subhanallah*, kepala saya bergeleng-geleng. Besoknya, orang tuanya dipanggil. Jujur, sifat tidak *respect* dari wali kelas terpancar jelas. Mimiknya seolah menunjukkan kalimat “kan saya sudah bilang anak anda itu tidak bisa sekolah di tempat biasa”

Dengan rasa tersinggung, orang tuanya akhirnya pergi membawa anaknya keluar kelas. Besoknya, Syueb tidak hadir di kelas. Dari yang saya lihat, ibu dari Syueb belum mengerti bagaimana cara mengatasi anak yang seperti ini. Ia juga belum paham seberapa penting anaknya untuk ditanggulangi sesuai bidangnya.

Dari dua cerita tersebut saya ambil kesimpulan. Baiknya sosialisasi untuk orang tua diperbanyak, dan targetnya bukan orang-orang urban yang sudah “terpelajar”. Tapi, orang tua-orang tua yang memiliki keterbatasan ilmu dan ekonomi ini.

Bukankah generasi bangsa itu tidak diukur dari seberapa kaya, tetapi di negara mana ia tinggal. Orang tua di daerah urban sibuk menyekolahkan anaknya di tempat terbaik mungkin dengan berbagai macam les yang mendukungnya, sedangkan orang tua di desa kecil, sibuk memarahi anaknya di dapur karena malas masuk sekolah yang ia tidak tahu alasan psikologis kenapa anaknya tidak ingin datang ke sekolah.

Anak-anak di sini juga kenal perbedaan, satu ketika di tempat les ada anak-anak solear II ikut bergabung. Kemudian anak-anak yang bersekolah di SD swasta menanggapi mereka dengan tatapan tidak suka. Sejujurnya saya tidak mengerti apa yang ada di kepala anak-anak ini.

Doktrin apa yang menyelimuti kepala mereka sampai timbul sikap saling menjatuhkan antar sekolah seperti itu. Jujur saja, saya menganggap hal itu sungguh norak. Mereka masih SD dan bisa-bisanya mengatakan “aku tidak suka ka sama anak – anak SD solear II karena *bla... bla... bla...*”.

Alasannya karena sekolahnya seperti ini, seperti itu, saya tidak paham deh mereka dapat itu dari mana. Atas dasar itu, saya simpulkan toleransi di sini belum tumbuh. Hobi menyalahkan satu sama lain dan semacamnya.

Dari cerita panjang saya di atas, saya menarik benang merah bahwa ternyata saya belajar di sini, belajar memahami situasi, belajar memahami perbedaan, belajar peka terhadap sesuatu, belajar mengerti masyarakat di

pedesaan dan belajar memahami bahwa Indonesia belum sempurna. Desa Solear bukanlah desa yang di Papua sana, yang jauh dari ibu kota. Artinya, akses masih mudah dan terjangkau harusnya oleh aparat pemerintah.

Katakanlah saya banyak mengkritik desa ini dan saya tidak akan menyangkal hal tersebut. Setelah KKN, saya merasa kita (mahasiswa) baiknya menjelaskan apa yang kurang dalam sebuah daerah dengan begitu orang yang membaca dapat melihat dan ikut merasakan suasana di desa tersebut. Lagi-lagi satu bulan menurut saya akan sulit untuk mengubah satu desa.

Lalu bagaimana caranya? Ya dengan melaporkan suasana yang terjadi di suatu desa dan berharap tulisan ini dibaca oleh orang yang tepat agar desa-desa dan generasi dalam desa kecil itu bisa berkembang dengan baik. Kabupaten Tangerang itu kecil, setiap wilayah memiliki kepala wilayah, setiap desa memiliki Kepala Desa. Bukankah harusnya hal semacam perekonomian dan pendidikan bisa lebih baik daripada yang saya paparkan?

Lagi, lagi dan lagi. Ini hanya spekulasi saya berdasarkan apa yang saya lihat di sana selama sebulan jadi mohon maaf kalau ada yang tersinggung setelah membaca tulisan saya ini.

“Berbagi bukan karena kaya melainkan pernah  
merasa tidak punya”

-Rifky Vahrizal (Anggota KKN BERSAHAJA)-

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, *Kecamatan Solear dalam Angka 2016*.

Catatan Observasi Lapangan tanggal 5 Mei 2016.

Catatan Observasi Lapangan tanggal 31 Mei 2016.

Dewi, Lisa Agustina. Skripsi: *Evaluasi Dampak Pemekaran Wilayah pada Aspek Kualitas Pelayanan di Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2012.

Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.

Husna, Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Al Bayan* vol. 20, 29 (2014).

Irmayanti. Skripsi: *Intervensi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Lingkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros)*. Makassar: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin, 2013.

Kamil, Euftrat. dkk.. "Bab III, Kondisi Desa Solear Kecamatan Solear," dalam Imam Sujoko, Lc, MA, ed., *Sebuah Kisah Klasik di Desa Solear*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses pada 31 Juli 2016 dari: <http://kbbi.web.id/metode>.

Kementrian Agama Kantor Kabupaten Tangerang. *Peta Kabupaten Tangerang* diakses pada 21 Desember 2016 dari: <http://bimasislamtangerang.blogspot.co.id/p/map.html>.

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*.  
Ciputat: Pusat Pengabdian Masyarakat, 2016.

Peta “Solear, Tangerang, Banten” diakses pada 21 Desember 2016 dari:  
<https://goo.gl/YwkxzE>.

Vliet, V. Van. *SWOT Analysis* diakses pada 31 Juli 2016 dari ToolsHero:  
<http://www.toolshero.com/problem-solving/swot-analysis>.

Wawancara dengan Bapak Ketua RT 02, 31 Mei 2016.

Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Solear, Bapak Rohman  
Firmansyah, 5 Mei 2016.

Wawancara Pribadi dengan Bapak Juanda, 17 Agustus 2016.

Wikipedia Indonesia diakses pada 21 Desember 2016 dari:  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Intervensi\\_sosial](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial)

## BIOGRAFI SINGKAT



**Siti Ummi Masruroh, M.Sc**, menamatkan pendidikan di SMPN 1 Karanggede, Boyolali dan pendidikan menengahnya di SMAN 1 Karanggede. Beliau melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk meraih gelar S1 Teknik Informatika dan melanjutkan pendidikan S2 *Computer Science and Engineering* di *Sunmoon University South Korea*. Saat ini beliau merupakan Dosen Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi dengan bidang keahlian Rekayasa Perangkat Lunak. Beliau juga aktif dalam penelitian dan penulisan sejumlah Jurnal Teknik Informatika.



**Mulpi Yanti**, mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di MA Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang. Selain menjadi mahasiswa, ia juga aktif dalam salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa FLAT. Mulpi menjabat sebagai pengurus pada bidang Administrasi Umum UKM Bahasa FLAT. Kegiatannya di UKM banyak melengkapi kebutuhannya di Jurusan, dari diskusi bahasa hingga bercengkrama dengan orang Arab langsung. Selain menyukai Bahasa Arab ia juga mendalami Bahasa Asing (Korea).



**Kholidin** mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Muamalat, Konsentrasi Zizwaf angkatan 2013. Bertempat tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan. Ia merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Fathimah. Kegiatan yang dilakukan selain kuliah yaitu berdagang sembako di pasar Ciputat sejak tahun 2013. Selain itu, ia juga aktif di bidang olahraga khususnya futsal dan sepakbola yang merupakan

hobinya dan ia beberapa kali pernah meraih prestasi ketika menjuarai lomba futsal antar mahasiswa. Keterampilan yang ia miliki adalah bernyanyi.



**Lidiana Sulfi** dipanggil dengan sebutan Diana, lahir pada tanggal 10 Juni 1995 di Bekasi. Ayahnya adalah seorang pegawai swasta dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan pertama ditamatkan di MI Attaqwa 18, pendidikan kedua Sekolah Menengah Pertama di MTs Annur Bekasi, pendidikan ketiga Sekolah Menengah Atas di Attaqwa Putri Bekasi dan melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Jakarta,

Fakultas Syariah dan Hukum di Jurusan Ilmu Hukum (IH) hingga sekarang dalam penyelesaian studi.



Lisa Ponike Aliasti, lahir di Tangerang, 14 Juni 1996. Bertempat tinggal di Pondok Ranji, Ciputat Timur. Memulai pendidikan di MI Nurul Falah, saat MI aktif di kegiatan Pramuka dan Paskibra, lalu dilanjutkan ke MTsN 3 Pondok Pinang dan pendidikan menengahnya ia habiskan di SMKN 18 Jakarta dengan Program Keahlian Pemasaran dan lulus menjadi siswa terbaik di jurusannya. Saat ini tengah menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Ekonomi

Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 8.



Ali Zainal Abidin, mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Pasuruan pada tahun 1994. Saat ini ia menetap di kota Malang, Jawa Timur dan menghabiskan masa pendidikannya di SDN 1 Pasuruan. Masa pendidikannya dilanjutkan di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin. Pengalaman organisasinya diawali pada tahun 2009 dan 2011 sebagai Pengurus OSIS Divisi Keamanan dari tingkat

Mts sekaligus MA. Pada tahun 2012 menjadi Pengurus Divisi Olahraga dan Kesehatan periode 2012-2013.



Sherley Zulianawati, Mahasiswa semester 7 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya, ia mengenyam pendidikan di TKA Salafiyah Syafi'iyah, SDN Bayur Kidul 2, MTs Al-Kautsar 1 Bayur dan di MAN Cilamaya, Karawang. Selain ia menimba ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, juga belajar agama di Pesantren Luhur Sabilussalam dari tahun 2012-2015. Saat ini, Sherley aktif di Lembaga Tahfizh dan Ta'lim Al-Qur'an (LTTQ) Masjid Fathullah UIN Jakarta menjabat sebagai Sekretaris Umum, dan mengajar di DTA Al-Muttaqin.



Fajar Budiman (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Saat ini, diluar kegiatannya sebagai mahasiswa, Fajar menjabat Sebagai sekretaris umum Karang Taruna Kecamatan Pamulang dan juga sebagai wakil sekretaris umum Komite Nasional Pemuda Indonesia untuk wilayah Pamulang. Selain itu Fajar juga aktif mengikuti kegiatan formal dalam bidang keilmuan ekonomi seperti konferensi internasional yang diadakan oleh Universitas Gadjah Mada yakni *Jogja International Conference*.



**Alfatta Rezqa Winnersyah**. 20 Tahun. Seorang mahasiswa semester 7 Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya menimba pendidikan di SMA Negeri 87 Jakarta dengan Jurusan IPA. Salah satu anggota komunitas Maker Kampus, komunitas penggiat robotika UIN Jakarta di bawah KK *Embedded System*. Menggemari bidang robotika, elektronika, dan pemrograman. Selain sibuk dengan kuliah, juga sedang menggeluti usaha di bidang pembuatan *websystem*.



**Arum Suci Alfiani**, lahir pada 14 Juni 1994 di Serang, Banten. Memulai pendidikannya di TK Mayapada, SDN Sukamenak, SMPN 1 Petir dan pendidikan tingkat atasnya di Pesantren Modern Assa'adah selama 4 tahun. Saat ini, ia tengah menimba ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Selain kuliah, ia juga aktif di beberapa kegiatan organisasi seperti *International Studies Club* sejak 2013 dan mengikuti simulasi sidang PBB di NTU MUN Singapura pada 2016, konferensi Internasional AUYS di Malaysia pada 2015.



**Romaida Uswatun Hasanah.** Gadis kelahiran 21 Januari 1996 ini memiliki dua saudara kandung. Terlahir sebagai anak sulung dalam keluarga sederhana menuntut gadis ini serius menjalani masa depan. Namun, hingga saat ini ia masih tinggal bersama kedua orang tuanya di Cisoka, Tangerang, Banten. Salah satu hobinya adalah mengganggu orang lain dengan alunan nada tak jelas dari mulutnya. Gadis yang memiliki nama lengkap Romaida Uswatun Hasanah ini suka

sekali bernyanyi meskipun cita-citanya menjadi wartawan sesuai Jurusan Jurnalistik yang ia jalani saat ini.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

“Setiap akhir pasti indah. Jika tidak, itu bukan akhir”

-Alfatta Rezqa Winnersyah (Sekretaris KKN BERSAHAJA)-

## A. Susunan Panitia KKN BERSAHAJA

### Susunan Panitia KKN BERSAHAJA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<b>Pelindung</b>	: Prof. Dr. Dede Rosyada, MA (Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
<b>Penasihat</b>	: Djaka Badranaya, ME (Ketua PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
<b>Dosen Pembimbing</b>	: Siti Ummi Masrurah, M.Sc
<b>Ketua KKN</b>	: Kholidin
<b>Sekretaris</b>	: Lisa Ponike Aliasti Alfatta Rezqa Winnersyah
<b>Bendahara</b>	: Sherley Zulianawati
<b>Divisi Acara</b>	: Fajar Budiman Rifky Vahrizal
<b>Divisi Humas</b>	: Arum Suci Alfiani Lidiana Sulfi
<b>Divisi Perlengkapan</b>	: Ali Zainal Abidin
<b>Divisi Dokumentasi</b>	: Romaida Uswatun Hasanah
<b>Divisi Konsumsi</b>	: Mulpi Yanti

## B. Surat-Surat

### 1. Surat Undangan Pembukaan KKN BERSAHAJA



**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERSAHAJA  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**  
Sekretariat : Jln. Ir. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Telp. 082245056728

Solear, 25 Juli 2016

Nomor : 001/Sek/KKN-BERSAHAJA/VII/2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Acara Pembukaan KKN UIN Jakarta 2016**

Kepada Yang Terhormat,  
Bapak/Ibu/Sdr/i  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a dan harapan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

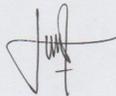
Sehubungan akan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara pembukaan KKN UIN Jakarta yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa 26 Juli 2016  
Waktu : 08.00 s/d selesai  
Tempat : Balai Desa Solear

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, demi kesuksesan dan terselenggaranya acara tersebut kami harap Bapak/Ibu dapat hadir sesuai dengan waktu yang ditentukan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**

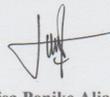
Ketua KKN Bersahaja	Sekretaris
 <b>Kholidin</b> NIM. 111304600059	 <b>Lisa Ponike Aliasti</b> NIM. 1113084000055

## 2. Surat Permohonan Izin Mengajar di SDN 02 Solear

	<b>PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERSAHAJA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016</b> <small>Sekretariat : Jln. Ir. H. Juanda 95, Ciputat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Telp. 082245056728</small>	
		Solear, 27 Juli 2016
Nomor	: 002/Sek/KKN-BERSAHAJA/VII/2016	
Lampiran	: -	
Perihal	: <b>Permohonan Izin</b>	
 Kepada Yang Terhormat, Bapak/Ibu Kepala SDN 02 Solear Di Tempat		
<i>Assalamualaikum Wr. Wb.</i>		
Teriring do'a dan harapan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.		
Sehubung akan dilaksanakannya <b>Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</b> pada 25 Juli sampai 25 Agustus 2016 di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten.		
Salah satu program kerja kami yaitu melaksanakan kegiatan mengajar di SDN 02 Solear. Kami selaku mahasiswa KKN Bersahaja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memohon izin pada sekolah yang Bapak/Ibu pimpin sebagai wujud nyata dari proses penerapan ilmu yang telah kami terima.		
Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i>		
<b>PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA (KKN) UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016</b>		
Ketua KKN Bersahaja		Sekretaris
		
<b>Kholidin</b> NIM. 1113046000059		<b>Lisa Ponike Aliasti</b> NIM. 1113084000055



#### 4. Surat Permohonan Kerja Sama dengan *Earth Hour* Tangerang

	<b>PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERSAHAJA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016</b> <small>Sekretariat : Jln. Ir. H. Juanda 95, Ciputat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Telp. 082245056728</small>	
		Solear, 04 Agustus 2016
Nomor	: 004/Sek/KKN-BERSAHAJA/VII/2016	
Lampiran	: -	
Perihal	: <b>Permohonan Kerja Sama</b>	
 Kepada Yang Terhormat, Earth Hour Tangerang Di Tempat		
<i>Assalamualaikum Wr. Wb.</i>		
Teriring do'a dan harapan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.		
Sehubung akan dilaksanakannya <b>Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</b> pada 25 Juli sampai 25 Agustus 2016 di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten.		
Salah satu program kerja kami yaitu melaksanakan kegiatan Penyuluhan Lingkungan Hidup yang akan dilaksanakan pada:		
Hari/Tanggal	: Sabtu/ 13 Agustus 2016	
Waktu	: 09.00 – 12.00 WIB	
Tempat	: SDN 02 Solear	
Kami selaku mahasiswa KKN Bersahaja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menawarkan kerja sama kepada Komunitas Earth Hour Tangerang untuk menjadi pemateri kegiatan penyuluhan tersebut.		
Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kamiucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i>		
<b>PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA (KKN) UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016</b>		
Ketua KKN Bersahaja		Sekretaris
 <b>Kholidin</b> NIM. 1113046000059	 <b>Lisa Ponike Aliasti</b> NIM. 1113084000055	

## 5. Surat Penyerahan Obat Cacing kepada Puskesmas Cikuya



PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERSAHAJA  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016  
Sekretariat : Jln. Ir. H. Juanda 95, Ciputat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Telp. 082245056728



Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Kholidin  
Ketua KKN Bersahaja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, selanjutnya disebut Pihak Pertama
2. *Ambar Setyawati, SST*

Rabu, 24 Agustus 2016, Pihak Pertama telah menyerahkan 700 tablet Albendazole Chewable (Obat Cacing) kepada Pihak Kedua selaku Bidan Desa Solear untuk kegiatan Posyandu.

Demikian serah terima ini dibuat dengan sebenarnya.



Solear, 24 Agustus 2016

Pihak Pertama,



### C. Tautan Video Dokumenter

[https://www.youtube.com/watch?v=up\\_LRltEFIO](https://www.youtube.com/watch?v=up_LRltEFIO)

## D. Foto-Foto Kegiatan



Kegiatan Pembukaan KKN  
BERSAHAJA



Peresmian Pembukaan KKN  
BERSAHAJA



Foto Bersama pada Acara Pembukaan  
KKN



Foto Bersama pada Acara Pembukaan  
KKN



Kunjungan Dosen Pembimbing KKN  
BERSAHAJA



Kegiatan Sosialisasi



Sosialisasi KKN BERSAHAJA ke RT 02



Upacara di SDN 02 Solear



Siswa SDN 02 Solear



Kegiatan Belajar



Pembicaraan Kegiatan Posyandu  
Bersama Kepala Puskesmas Cikuya



Kegiatan Pemberian Vitamin A Bersama  
Posyandu Desa Solear



Kegiatan Olahraga Bersama



Kegiatan Persiapan HUT RI 71



Peserta Kegiatan Penyuluhan  
Lingkungan Hidup



Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Hidup  
dengan Komunitas *Earth Hour*



Kegiatan Lomba 17 Agustus di Kampung Pasir Kiang



Kegiatan Lomba 17 Agustus di SDN 02 Solear



Pemberian Hadiah Pemenang Lomba



Pemberian Hadiah untuk Pemenang Lomba 17 Agustus



Pemberian Sertifikat untuk Kampung Pasir Kiang



Acara Penutupan KKN BERSAHAJA

## E. Sertifikat





# SERTIFIKAT

diberikan kepada :

## EARTH HOUR TANGERANG

sebagai :

### Pengisi Acara

Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Hidup

SD Negeri Solear II

Sabtu, 13 Agustus 2016

Desa Solear, Kecamatan Solear

Kabupaten Tangerang, Banten

Ketua Pelaksana

  
Kholidin



# SERTIFIKAT

diberikan kepada :

## EARTH HOUR SERANG

sebagai :

### Pengisi Acara

Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Hidup

SD Negeri Solear II

Sabtu, 13 Agustus 2016

Desa Solear, Kecamatan Solear

Kabupaten Tangerang, Banten

Ketua Pelaksana

  
Kholidin

## F. Tabel Kegiatan Individu

Nama	: Mulpi Yanti	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: 1113021000041	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Pelepasan KKN	Mendapatkan nasihat dari pihak PPM dan dosen yang memberikan nasihat.	
2.	Kegiatan Pembukaan KKN di Kantor Desa Solear	Berkenalan dengan masyarakat dan perangkat desa.	
3.	Sosialisasi KKN BERSAHAJA ke Rumah Masyarakat	Hasil dari sosialisasi ini menjadikan mahasiswa KKN lebih dekat dengan masyarakat setempat.	
4.	Mengajar Les Sore	Mengajar les sore menumbuhkan antusias anak-anak dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mereka di kelas.	
5.	Mengajar Mengaji Anak-Anak SD dan MI	Mereka lebih fasih mengucapkan huruf <i>hijaiyah</i> dan lebih mengenal rukun Islam dan Iman.	
6.	Jalan Sehat	Mahasiswa KKN lebih dekat dengan anak-anak.	
7.	Mengajar di SDN Solear 02.	Hasil dari mengajar saya sangat sedikit peningkatannya.	
8.	Melatih Anak-anak Pramuka	Lebih banyak pengetahuan yang mereka dapat setelah kami bimbing.	
9.	Perlombaan 17 Agustus	Acara berhasil dilaksanakan dengan meriah dan mengesankan.	
10.	Perbaikan MCK	MCK lebih indah dan layak di pakai oleh warga.	
11.	Perbaikan Mushalla	Mushalla lebih rapi dan lebih baik keadaannya.	

Nama	: Ali Zainal Abidin	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: 1113032100018	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Pelepasan KKN	Mendapat arahan dari PPM dan rektor untuk pelaksanaan KKN.	
2.	Pembukaan KKN Desa Solear	Berkenalan dengan masyarakat dan perangkat Desa Solear.	
3.	Mengajar Mengaji	Membantu ustad yang ada di Desa Solear dalam mengajar mengaji anak-anak.	
4.	Berkeliling Mengunjungi Kelompok KKN UIN	Mengetahui kondisi dan keadaan sekitar wilayah KKN.	
5.	Diadakan Olahraga Pagi	Mengetahui wilayah Desa Solear lebih jauh dan mengenal lebih dalam lagi masyarakat dan budaya di Desa Solear.	
6.	Mengajar kelas 5 di SDN Solear 2	Murid jadi lebih aktif belajar.	
7.	Mengadakan Les	Lebih banyak anak yang semakin rajin belajar.	
8.	Penyuluhan Lingkungan	Meningkatkan kesadaran murid-murid Sekolah Dasar tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup guna memelihara kelestarian alam.	
9.	Peringatan HUT RI	Terselenggaranya perayaan HUT RI di wilayah RT 02 dan SDN 02 Solear.	
10.	Pelaksanaan Renovasi MCK dan Mushalla	MCK dan mushalla menjadi bersih, indah, dan layak digunakan.	

Nama	: Sherley Zulianawati	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: 1113034000122	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Pelepasan KKN	Pelepasan disahkan oleh rektor dan acara berjalan dengan baik dan lancar.	
2.	Pembukaan KKN di Desa Solear	Pembukaan resmi dibuka oleh kepala desa.	
3.	Melaksanakan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris	Memberikan pemahaman tentang istilah-istilah dalam Bahasa Inggris.	
4.	Mengajar Mengaji Anak-Anak dan Remaja	Meningkatnya antusias dan semangat anak-anak dalam belajar mushaf al-Qur'an	
5.	Membantu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN 02 Solear	Terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif.	
6.	Melatih Pramuka	Anak-anak semangat dan rajin latihan pramuka.	
7.	Penyuluhan Lingkungan Hidup	Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup.	
8.	Penyelenggaraan HUT RI ke-71	Mengenang kembali perjuangan.	
9.	Perbaikan Sarana MCK dan Mushalla.	Menjadikan MCK dan mushalla lebih rapih dan nyaman.	

Nama	: Kholidin	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: 1113046000059	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Pelepasan KKN	Mendapat arahan dari PPM dan rektor untuk pelaksanaan KKN.	
2.	Kegiatan Pembukaan KKN Desa Solear	Pembukaan secara resmi KKN di Desa Solear tahun 2016	
3.	Mengajar Mengaji	Anak-anak menjadi lebih semangat	
4.	Mengajar Pelajaran Matematika di Les	Anak-anak mendapat tambahan waktu belajar	
5.	Melakukan Kegiatan Mengajar di SDN Solear 02	Anak-anak lebih semangat dalam belajar karena suasana kelas yang berbeda	
6.	Lari pagi bersama seluruh anak-anak dengan rute keliling Desa Solear	Menjadikan anak-anak menjadi lebih sehat.	
7.	Penyelenggaraan HUT RI.	Antusias yang tinggi yang di tunjukan oleh masyarakat membuat acara menjadi meriah.	

Nama	: Lidiana Sulfi	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: 1113048000035	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Melaksanakan Pelepasan Peserta KKN	Mendapatkan nasihat melalui pesan yang disampaikan baik oleh PPM, maupun dosen yang lainnya.	
2.	Pembukaan KKN	Pembukaan secara resmi KKN di Desa Solear tahun 2016.	
3.	Les Bahasa Arab	Bertambah wawasan anak-anak.	
4.	Sosialisasi Anggota KKN ke Penduduk Desa Solear	Dengan dilakukannya sosialisasi seluruh anggota kelompok maka program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.	
5.	Mengajar Mengaji	Anak-anak menjadi lebih semangat.	
6.	Kegiatan Jalan Sehat	Mengetahui Desa Solear lebih jauh dan meningkatkan rasa kekeluargaan antara anggota KKN dengan anak-anak Desa Solear.	
7.	Mengajar di SDN Solear 2	Anak-anak menjadi lebih semangat.	
8.	Penyuluhan lingkungan hidup	Anak-anak mengetahui bagaimana cara menggunakan sampah yang baik menjadi barang yang berguna.	
9.	Melaksanakan Kegiatan HUT RI	Menumbuhkan rasa nasionalisme.	
10.	Memberikan Vitamin A	Masyarakat lebih peduli dengan imunisasi karena sudah mengetahui manfaat dari imunisasi tersebut.	
11.	Melakukan Perbaikan MCK dan Mushalla	MCK dan mushalla menjadi bersih dan tidak rusak lagi.	

Nama	: Romaida Uswatun H.	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: 1113051000024	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Peresmian Pembukaan KKN UIN Jakarta	Menyiapkan fisik dan mental untuk melaksanakan pembukaan KKN Desa Solear, Kecamatan Solear.	
2.	Pembukaan Gabungan di Kantor Desa Solear	Seluruh perangkat desa mengetahui tentang keberadaan anggota KKN di Desa Solear.	
3.	Les dan Mengaji	Menumbuhkan semangat anak-anak.	
4.	Mengelilingi Kampung Bersama-sama	Hal yang pertama didapat pastinya pengakuan akan keberadaan kami.	
5.	Lari Sehat	Semangat dan antusiasme anak-anak.	
6.	Mengajar di SDN 02 Solear	Menumbuhkan semangat baru anak-anak dalam belajar.	
7.	Penyuluhan Lingkungan Hidup	Memahami mengenai lingkungan hidup.	
8.	Kegiatan Perlombaan Memperingati HUT RI	Menumbuhkan semangat nasionalis.	

Nama	: Lisa Ponike Aliasti	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: III3084000055	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Pelepasan KKN-PpMM 2016	Mendapatkan arahan dari pihak PPM dan rektor UIN Jakarta dalam melaksanakan kegiatan KKN.	
2.	Pembukaan KKN di Desa Solear	Masyarakat serta perangkat desa mengetahui keberadaan para peserta KKN di Desa Solear	
3.	Mengajar Mengaji	Anak-anak terbantu dalam membaca Iqro' dan mushaf Al-Qur'an.	
4.	Sosialisasi dengan Masyarakat Sekitar	Masyarakat mengetahui keberadaan kami sebagai peserta KKN.	
5.	Mengajar di SDN 02 Solear	Meningkatkan semangat belajar anak-anak.	
6.	Pelatihan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing di RS Ibu dan Anak Muhammadiyah Taman Puring.	Mengetahui bagaimana prosedur pemberian vitamin A dan obat cacing yang benar.	
7.	Kegiatan Penyuluhan Lingkungan Hidup Bersama <i>Earth Hour</i> Serang dan <i>Earth Hour</i> Tangerang.	Anak-anak menjadi lebih mengetahui tentang bagaimana cara merawat lingkungan.	
8.	Kegiatan Posyandu dengan Bidan Desa Solear	Menjadikan 100 anak mendapat vitamin A yang akan menjadikan mata anak lebih sehat, menjadi lebih kuat.	
9.	Persiapan untuk Menyambut HUT RI	Menjadikan HUT RI lebih meriah melalui dekorasi yang dipersiapkan.	
10.	Pelaksanaan Lomba dalam Rangka Memeriahkan	Menjadikan HUT RI lebih meriah serta memberikan hiburan kepada	

	HUT RI 71	anak-anak dan masyarakat sekitar serta mempererat hubungan antara masyarakat dan mahasiswa KKN.
11.	Penyelenggaraan HUT RI di SDN 02 Solear.	Memeriahkan HUT RI 71, dan menumbuhkan semangat anak-anak di SD 02 Solear.
12.	Perbaikan Sarana MCK dan Mushalla	Sarana MCK menjadi lebih terawat dibanding sebelumnya dan menjadikan mushalla lebih bersih dan lebih indah.

Nama	: Rifky Vahrizal	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: III3053000020	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Pelepasan KKN	Mendapat arahan dari PPM dan rektor untuk pelaksanaan KKN.	
2.	Pembukaan KKN Desa Solear	Pembukaan secara resmi KKN di Desa Solear tahun 2016.	
3.	Mengajar Mengaji	Menumbuhkan semangat anak-anak dalam mengaji.	
4.	Lari Pagi	Anak merasa lebih segar dan bugar dari hari lainnya karena di lanjutkan dengan minum susu bersama.	
5.	Mengajar di SDN Solear 2	Meningkatkan semangat belajar anak-anak SDN 02 Solear.	
6.	Mengajar Pramuka	Antusiasme anak-anak dalam belajar pramuka.	
7.	Penyuluhan Lingkungan Hidup	Sekarang siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar.	
8.	Perlombaan 17 Agustus	Acara berhasil dilaksanakan dengan meriah dan mengesankan.	
9.	Perbaikan MCK	MCK lebih indah dan layak di pakai oleh masyarakat.	
10.	Perbaikan Mushalla	Mushalla lebih rapih dan lebih baik keadaannya.	

Nama	: Fajar Budiman	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: 1113085000001	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Pelepasan KKN oleh rektor di lapangan <i>Student Center</i>	Mendapat arahan dari PPM dan rektor untuk pelaksanaan KKN.	
2.	Pembukaan KKN Desa Solear	Pembukaan secara resmi KKN di Desa Solear tahun 2016.	
3.	Mengajar Mengaji Setelah Shalat Magrib Berjamaah	Meningkatkan antusiasme dan semangat anak-anak.	
4.	Mengunjungi Kelompok-kelompok KKN UIN	Mengetahui kondisi dan keadaan sekitar wilayah KKN.	
5.	Kegiatan Olahraga Pagi	Mengetahui wilayah Desa Solear lebih jauh.	
6.	Mengajar di SDN 02 Solear	Membantu guru mengajar di kelas serta mendapat pengalaman bagaimana mengajarkan anak SD	
7.	<i>Fun</i> futsal bersama Karang Taruna Kecamatan Solear	Meningkatkan dan menjaga komunikasi dengan pemuda setempat.	
8.	Penyuluhan Lingkungan	Meningkatkan kesadaran murid-murid sekolah dasar tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup guna memelihara kelestarian alam.	
9.	Penyelenggaraan HUT RI 71	Kedekatan emosional kami dengan masyarakat pun semakin erat mengingat banyak juga masyarakat yang ikut membantu menyukseskan acara ini.	

Nama	: Alfatta Rezqa W.	Nama Dosen	: Siti Umami M., M. Sc
NIM	: III3091000003	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Pelepasan KKN oleh rektor di lapangan <i>Student Center</i>	Mendapat arahan dari PPM dan rektor untuk pelaksanaan KKN.	
2.	Pembukaan KKN Desa Solear	Pembukaan secara resmi KKN di Desa Solear tahun 2016.	
3.	Mempersiapkan Jadwal untuk Kegiatan Les	Jadwal pelajaran les tercetak dan dibagikan kepada anak-anak.	
4.	Berkeliling dengan Anggota Kelompok	Mengetahui kondisi dan keadaan sekitar wilayah KKN.	
5.	Olahraga Pagi	Mengetahui wilayah Desa Solear lebih jauh.	
6.	Mengajar Mengaji	Anak-anak mendapat tambahan waktu belajar.	
7.	Mengajar Matematika di SD Solear 2	Anak-anak mendapat tambahan materi belajar.	
8.	Pelatihan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing	Menerima obat cacing dan Vitamin A.	
9.	Pelaksanaan Renovasi MCK dan Mushalla	MCK dan mushalla menjadi bersih, indah dan layak digunakan.	

Nama	: Arum Suci Alfiani	Nama Dosen	: Siti Ummi M., M. Sc
NIM	: 1113113000050	Desa / Kel.	: Solear
No. Kel.	: 212	Nama Kel.	: KKN BERSAHAJA
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung	
1.	Pelepasan KKN-PpMM 2016	Mendapatkan arahan mengenai pelaksanaan kegiatan KKN	
2.	Pembukaan KKN di Kantor Desa	Kegiatan KKN di Desa Solear telah dibuka secara resmi oleh kepala Desa Solear.	
3.	Sosialisasi	Seluruh masyarakat desa telah mengetahui keberadaan Mahasiswa KKN yang ada di Desa Solear.	
4.	Pelaksanaan Kegiatan Olahraga	Kegiatan olahraga bersama ini tentu membuat sehat jasmani.	
5.	Pelaksanaan Kegiatan Mengajar di SDN Solear 2	Dari hasil kegiatan belajar mengajar ini tentu dapat menambah pengetahuan siswa.	
6.	Melatih Pramuka di SDN 02 Solear	Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kepramukaan dan semangat kesatuan republik Indonesia.	
7.	Mengajar Les dan Mengajar Membaca Mushaf Al-Quran	Dengan diadakannya kegiatan yang berkelanjutan, membuat anak-anak lebih paham akan materi yang diberikan.	
8.	Kegiatan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing	Anak-anak Desa Solear menjadi lebih sehat karena mendapatkan vitamin A dan obat cacing.	
9.	Penyelenggaraan HUT RI	Memeriahkan HUT RI yang ke 71.	
10.	Renovasi MCK	MCK lebih bersih dan terawat.	
11.	Renovasi Mushalla	Mushalla menjadi lebih bersih dan layak untuk beribadah.	